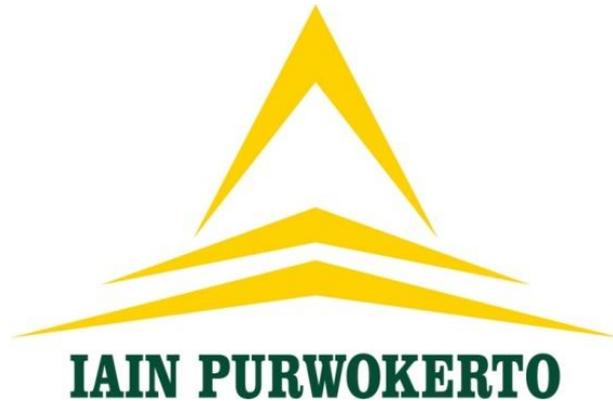


**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN *GOOGLE FORM*  
PADA PENILAIAN HARIAN ASPEK KOGNITIF  
MATA PELAJARAN AL QUR'AN HADIS  
DI MTs MA'ARIF NU 1 CILONGOK  
KABUPATEN BANYUMAS**



**TESIS**

Disusun dan Diajukan Kepada Pascasarjana  
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto  
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar Magister Pendidikan

Disusun oleh :

**AH. SYARIF HIDAYAH (1717661002)**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PASCASARJANA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
2021**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
PASCASARJANA**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553  
Website : [www.pps.iainpurwokerto.ac.id](http://www.pps.iainpurwokerto.ac.id) Email : [pps@iainpurwokerto.ac.id](mailto:pps@iainpurwokerto.ac.id)

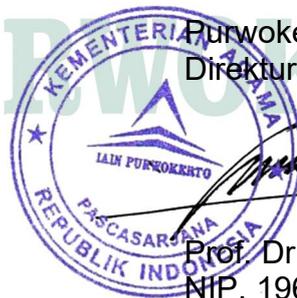
**PENGESAHAN**

Nomor: 056/In.17/D.Ps/PP.009/2/2021

Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto mengesahkan Tesis mahasiswa:

Nama : Ah. Syarif Hidayah  
NIM : 1717661002  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Efektivitas Penggunaan Google Form Pada Penilaian Harian Aspek Kognitif Mata Pelajaran Al Qur'an Hadis di MTs Ma'arif NU 1 Cilongok Kabupaten Banyumas

Telah disidangkan pada tanggal **2 September 2020** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Magister Pendidikan (M.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Tesis.



Purwokerto, 25 Februari 2021  
Direktur,

*Sunhaji*  
Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag.  
NIP. 19681008 199403 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
PASCASARJANA**

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, 53126 Telp. 0281-635624, 628250 Fax. 0281-636553  
Website: pps.iainpurwokerto.ac.id E-mail: pps@iainpurwokerto.ac.id

**PENGESAHAN TESIS**

Nama : Ah. Syarif Hidayah  
NIM : 1717661002  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Tesis : Efektivitas Penggunaan Google Form pada Penilaian Harian Aspek Kognitif Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis di MTs Ma'arif NU 1 Cilongok Kabupaten Banyumas

No	Tim Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
1	Prof. Dr. Fauzi, M.Ag NIP. 19740805 199803 1 004 Ketua Sidang/ Penguji		23 Feb 2021
2	Dr. M. Misbah, M.Ag NIP. 19741116 200312 1 001 Sekretaris/ Penguji		11 Feb 2021
3	Dr. H. Rohmad M.Pd. NIP. 19661222 199103 1 002 Pembimbing/ Penguji		12 Feb 2021
4	Dr. H. Munjin M.Pd.I. NIP. 19610305 199203 1 003 Penguji Utama		4-Feb-2021
5	Dr. Maria Ulpah, M.Si. NIP. 19801115 200501 2 004 Penguji Utama		5 Feb 2021

Purwokerto, 23 Februari 2021  
Mengetahui,  
Ketua Program Studi

Dr. M. Misbah, M.Ag  
NIP. 19741116 200312 1 001

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Ujian Tesis

Kepada Yth.  
Direktur Pascasarjana IAIN Purwokerto  
Di Purwokerto

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan koreksi serta perbaikan-perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya sampaikan naskah mahasiswa:

Nama : AH. SYARIF HIDAYAH  
NIM : 1717661002  
Program Studi : PAI  
Judul Tesis : Efektivitas Penggunaan *Google Form* Pada Penilaian Harian Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Di MTs Ma'arif NU 1 Cilongok

Dengan ini mohon agar tesis mahasiswa tersebut di atas dapat disidangkan dalam ujian tesis.

Demikian nota dinas ini disampaikan. Atas perhatian bapak, kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Purwokerto, 22 Juni 2020

Pembimbing



**Dr. H. Rohmad, M.Pd.**

NIP. 19661222 199103 1 002

## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis saya yang berjudul: “Efektivitas Penggunaan *Google Form* Pada Penilaian Harian Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadis Di MTs Ma’arif NU 1 Cilongok” seluruhnya merupakan hasil karya sendiri.

Adapun pada bagian-bagian tertentu dalam penulisan tesis yang saya kutip dari hasil orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila di kemudian hari ternyata ditemukan seluruh atau sebagian tesis ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Purwokerto, 22 Juni 2020

Hormat saya,



Ah. Syarif Hidayah

**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN *GOOGLE FORM*  
PADA PENILAIAN HARIAN ASPEK KOGNITIF  
MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADIS  
DI MTs MA'ARIF NU 1 CILONGOK KABUPATEN BANYUMAS**

AH. SYARIF HIDAYAH  
NIM. 1717661002

**ABSTRAK**

Salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap pendidik adalah mengevaluasi pembelajaran. Salah satu bentuk evaluasi yaitu penilaian harian pada aspek kognitif. Pendidik menyelenggarakan penilaian harian guna mendapatkan informasi kognisi peserta didik tentang ketercapaian kompetensi atau hasil belajar peserta didik pada setiap kompetensi dasar atau materi tertentu. Beberapa tahun terakhir dunia pendidikan mengalami peningkatan inovasi dalam menghadapi era digital sehingga pendidik maupun peserta didik harus bersiap beradaptasi dengan teknologi termasuk dalam media penilaian yang semakin modern. Pada awal tahun 2020, *Coronavirus Disease* (Covid-19) mewabah hingga mempengaruhi kegiatan pendidikan sehingga pembelajaran dilakukan secara *online/daring*. Hal ini membuat MTs Ma'arif NU 1 Cilongok menerapkan pembelajaran *online/daring* pada semua mata pelajaran salah satunya yaitu Al-Qur'an Hadis. Penelitian kuantitatif-deskriptif ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana efektivitas Penggunaan *Google Form* pada penilaian harian aspek kognitif mata pelajaran Al-Qur'an Hadis Di MTs Ma'arif NU 1 Cilongok.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif-deskriptif. Sedangkan metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi, dan kuisioner. Data diperoleh dari sampel yaitu pendidik mata pelajaran Al-Qur'an Hadis dan peserta didik kelas VII dan VIII di MTs Ma'arif NU 1 Cilongok. Hasil pengumpulan data kemudian diolah dan dianalisis menggunakan analisis kuantitatif-statistik-deskriptif.

Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh bahwa terdapat efektivitas pada tahap persiapan penilaian harian berbasis *Google Form* sebesar 79,3% dengan kategori sangat efektif, tahap pelaksanaan terdapat efektivitas sebesar 82,2% yang berkategori sangat efektif, dan pada tahap keluaran terdapat efektivitas sebesar 81,3% dengan kategori sangat efektif. Secara umum, hasil tersebut dapat dideskripsikan bahwa terdapat efektivitas Penggunaan *Google Form* pada penilaian harian aspek kognitif mata pelajaran Al-Qur'an Hadis Di MTs Ma'arif NU 1 Cilongok dengan persentase 80,9%. Persentase tersebut termasuk kategori Sangat Efektif (75%-100%). Dengan demikian, upaya peningkatan efektivitas Penggunaan *Google Form* pada penilaian harian aspek kognitif mata pelajaran Al-Qur'an Hadis Di MTs Ma'arif NU 1 Cilongok dapat dilakukan dengan melihat kelebihan dan kekurangan yang ditemukan di tiga tahap utama yaitu persiapan, pelaksanaan, dan keluaran.

Kata kunci : Efektivitas, *Google Form*, Penilaian Harian

**EFFECTIVENESS OF THE USE OF GOOGLE FORM  
IN THE COGNITIVE ASPECT OF DAILY ASSESSMENT OF AL-  
QUR'AN HADITH'S SUBJECT  
IN MTs MA'ARIF NU 1 CILONGOK BANYUMAS REGENCY**

AH. SYARIF HIDAYAH  
NIM. 1717661002

**ABSTRACT**

One of the competencies that must be possessed by every teacher is evaluation of learning. One form of evaluation is cognitive aspect of daily assessment. The teacher organizes daily assessments to get cognition information about the achievement of competencies or student learning outcomes in each basic competency or certain material. In recent years the world of education has increased innovation in the face of the digital era so that teachers and students must be prepared to adapt to technology, including in increasingly modern assessment tools. In early 2020, *Coronavirus Disease* (Covid-19) was endemic to influence educational activities so that learning was done online. This makes MTs Ma'arif NU 1 Cilongok implement online learning in all subjects, one of which is Al-Qur'an Hadith. This quantitative-descriptive research aims to find out how effectiveness use of Google Form is in the cognitive aspect of daily assessment of the Al-Qur'an Hadith's subject in MTs Ma'arif NU 1 Cilongok.

This research is quantitative-descriptive. While the data collection methods used are observation, interviews, documentation, and questionnaires. The data was obtained from a sample of the Al-Qur'an Hadith's teachers and students of class VII and VIII in MTs Ma'arif NU 1 Cilongok. The results of data collection are then processed and analyzed using quantitative-statistic-descriptive analysis.

Based on the results of this study it was found that there was effectiveness at the preparation stage of the Google Form-based daily assessment of 79.3% with a very effective category, the implementation stage there was an effectiveness of 82.2% which was categorized as very effective, and at the outcome stage there was an effectiveness of 81.3 % with a very effective category. In general, these results can be described that there was effectiveness in the used of Google Form in the Daily Assessment of Al-Qur'an Subjects Hadith in MTs Ma'arif NU 1 Cilongok with a percentage of 80.9%. The percentage is included in the category of Very Effective (75% -100%). Thus, efforts to increase the effectiveness the use of Google Form in the cognitive aspect of daily assessment of the Al-Qur'an Hadith's subject in MTs Ma'arif NU 1 Cilongok can be done by looking at the strengths and weaknesses found in three main stages namely preparation, implementation, and outcome.

Keywords: Effectiveness, Google Form, Daily Assessment

## TRANSLITERASI

Transliterasi adalah tata sistem penulisan kata-kata bahasa asing (Arab) dalam bahasa Indonesia yang digunakan oleh penulis dalam tesis. Pedoman transliterasi didasarkan pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

### 1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	b	be
ت	Tā'	t	te
ث	Šā'	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jīm	j	je
ح	Hā'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	kh	ka dan ha
د	Dāl	d	de
ذ	Žāl	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Rā'	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sīn	s	es
ش	Syīn	sy	es dan ye
ص	šād	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍād	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭā'	ṭ	te (dengan titik di bawah)

ظ	ẓā'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik di atas
غ	Gain	g	ge
ف	fā'	f	ef
ق	Qāf	q	qi
ك	Kāf	k	ka
ل	Lām	l	el
م	Mīm	m	em
ن	Nūn	n	en
و	Wāw	w	w
هـ	hā'	h	ha
ء	hamzah	ﺀ	apostrof
ي	yā'	Y	Ye

2. Konsonan Rangkap karena *Syaddh* di tulis rangkap

متعددة	Ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	'iddah

3. *Tā' marbūṭah* di akhir kata

a. Bila dimatikan tulis *h*

حكمة	ditulis	<i>Ḥikmah</i>
جزية	ditulis	<i>Jizyah</i>
كرامة الأولياء	ditulis	<i>Karāmah al-auliya'</i>

(ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- b. Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كرامة الاولياء	ditulis	<i>Karāmah al-aulyā'</i>
----------------	---------	--------------------------

- c. Bila *tā' marbūṭah* hidup atau dengan harakat, fath|ah atau kasrah atau d'amah ditulis dengan *ṭ*

زكاة الفطر	ditulis	<i>Zakāt al-ṭiṭr</i>
------------	---------	----------------------

#### 4. Vocal Pendek

-----	fathah	ditulis	a
-----	kasrah	ditulis	i
-----	ḍammah	ditulis	u

#### 5. Vocal Panjang

Fathah + alif جاهلية	ditulis	<i>ā</i> <i>jāhiliyah</i>
Fathah + yā' mati تنسى	ditulis	<i>ā</i> <i>tansā</i>
Kasrah + yā' mati كريم	ditulis	<i>ī</i> <i>karīm</i>
Ḍammah + wāwu mati فروض	ditulis	<i>ū</i> <i>furūd</i>

#### 6. Vocal Rangkap

Fathah + ya' mati بينكم	ditulis	<i>ai</i> <i>bainakum</i>
Fathah + wāwu mati قول	ditulis	<i>au</i> <i>qaul</i>

7. Vocal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

انتم	ditulis	<i>a'antum</i>
اعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>Ia'in syakartum</i>

8. Kata Sandang Alif+Lam

a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القران	ditulis	<i>al-Qurān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)-nya

السماء	ditulis	<i>as-Samā</i>
الشمس	ditulis	<i>asy-Syams</i>

9. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat di tulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذوي الفروض	ditulis	<i>ẓawi al-furūd</i>
اهل السنة	ditulis	<i>Ahl al-sunnah</i>

## MOTTO

الْعِلْمُ بِلَا عَمَلٍ جُنُونٌ , وَالْعَمَلُ بِغَيْرِ عِلْمٍ لَا يَكُونُ

“Ilmu tanpa amal itu gila, dan amal tanpa ilmu tidak ada gunanya”

(Kitab Ayyuhal Walad)



## KATA PENGANTAR

Puji syukur senantiasa penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, serta inayah-Nya sehingga tiada kata lain selain *Alhamdulillah* karena akhirnya tesis ini dapat terselesaikan. Tesis ini disusun dengan harapan semoga tidak hanya menjadi syarat dalam mendapatkan gelar Magister Pendidikan Agama Islam di IAIN Purwokerto, namun juga memberikan kontribusi bagi para pembaca dan menambah referensi keilmuan tarbiyah, khususnya pada konsentrasi Pendidikan Agama Islam.

Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan tuntunan kepada umat manusia dengan keilmuan dan akhlaknya untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

Penyusunan tesis ini tidak akan selesai tanpa adanya doa, bantuan, bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag. Rektor Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag. Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
3. Dr. M. Misbah, M.Ag. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
4. Dr. H. Rohmad, M.Pd. selaku pembimbing akademik sekaligus sebagai pembimbing tesis yang telah memberikan kesempatan untuk mengarahkan, mengoreksi, serta masukan dalam kepenulisan tesis.
5. Segenap dosen, karyawan dan civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Purwokerto atas bimbingan, arahan, pemberian fasilitas dan pelayanannya dalam memudahkan kepenulisan tesis.
6. Segenap civitas akademik MTs Ma'arif NU 1 Cilongok, khususnya Mahmud Fauji, S.Pd.Ind, (Kepala Madrasah), Lulu Indah Nurani, S.Pd., M.Pd (Wakil Kepala Madrasah Urusan Kurikulum), Firdos Priyo Gunawan, S.Pd., M.Pd (Wakil Kepala Urusan Kesiswaan), Abdul Haris, S.Pd.I, M.Pd (Guru Mata

Pelajaran Al-Qur'an Hadis kelas VII), Ilfi Laeli, S.Ag., M.Pd.I (Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis kelas VIII), Tamrin (Staff Tata Usaha), dan Wali Kelas VII dan VIII yang telah memberikan kesempatan dan membantu penulis menyelesaikan penelitian ini.

7. Validator instrumen yaitu Mohammad 'Ulyan, M.Pd (Dosen IT Telkom Purwokerto), Mufid Rizal Sani, M.Pd (Dosen STIKOM Komputama Majenang), Patiman (PNS Kemenag Banyumas), dan Sony Dwi Aplirianto (Kepegawaian SMA Negeri 1 Sokaraja) yang telah membantu memvalidasi, mengoreksi, dan berbagi ilmu selama penulis menyelesaikan penelitian ini.
8. *Volunteer* uji reliabilitas pendidik dari MTs Ma'arif NU 3 Cilongok, MTs An-Najah Cilongok, dan MTs SA Biroyatul Huda Cilongok yang telah berkenan memberikan respon dan masukan pada penulis.
9. Kedua orang tua, kakak dan adikku yang telah memberikan kepercayaan, motivasi, semangat serta do'a yang tiada henti.
10. *Al-Maghfurlah Abah* Kyai Sulaiman yang senantiasa memberikan doa, dukungan, panutan, dan ilmu yang manfaat kepada penulis. Semoga *panjenengan* selalu mendapat rahmat Allah Swt, ilmu yang diberikan bermanfaat dan berkah, serta kelak dipertemukan kembali dengan kami di surga.
11. *Abah* Kyai Sukhaimi yang senantiasa memberi doa, *wejangan*, dan dukungan kepada penulis dalam berbagai *hajat* dunia dan akhirat.
12. Sahabat dan rekan dari M-PAI 2017, Baja Guris, GP ANSOR-BANSER Cilongok, IPNU-IPPNU Cilongok, MA Ma'arif NU Cilongok, Forum Operator MA Kab. Banyumas (FORMAS) yang senantiasa memberikan doa, dukungan, dan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.
13. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian tesis ini, baik secara langsung maupun tidak langsung, semoga Allah Swt memberikan balasan yang lebih baik.

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun akan penulis terima dengan kerendahan hati. Penulis berharap semoga tesis ini dapat memberikan manfaat bagi penulis lain khususnya dan pembaca pada umumnya.

Purwokerto, 17 Juni 2020

Penulis,



**AH. SYARIF HIDAYAH**

NIM. 1717661002



## DAFTAR ISI

COVER .....	i
PENGESAHAN DIREKTUR .....	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI .....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN.....	v
ABSTRAK.....	vi
TRANSLITERASI.....	viii
MOTTO .....	xii
KATA PENGANTAR .....	xiii
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL.....	xix
DAFTAR GAMBAR .....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I      PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan Penelitian.....	11
D. Manfaat Penelitian.....	11
E. Sistematika Penulisan.....	12
BAB II      EFEKTIVITAS GOOGLE FORM PADA PENILAIAN HARIAN ASPEK KOGNITIF MATA PELAJARAN AL- QUR'AN HADIS .....	14
A. Efektivitas.....	14
1. Pengertian Efektivitas.....	14
2. Indikator Efektivitas .....	16
3. Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas .....	19
B. Google Form.....	21
C. Penilaian Harian .....	23
1. Penilaian .....	23

	2. Penilaian Harian Aspek Kognitif.....	27
D.	Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis .....	32
	1. Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis .....	32
	2. Penilaian Harian Al-Qur'an Hadis .....	37
E.	Hasil Penelitian yang Relevan.....	39
F.	Kerangka Berpikir .....	41
G.	Hipotesis .....	48
BAB III	METODE PENELITIAN.....	49
A.	Paradigma, Pendekatan dan Desain Penelitian.....	50
	1. Paradigma Penelitian .....	50
	2. Pendekatan Penelitian .....	50
	3. Desain Penelitian .....	51
B.	Tempat dan Waktu Penelitian .....	52
	1. Tempat Penelitian .....	52
	2. Waktu Penelitian .....	52
C.	Populasi dan Sampel Penelitian .....	52
	1. Populasi .....	52
	2. Sampel .....	53
D.	Variabel Penelitian .....	56
E.	Instrumen .....	57
	1. Definisi Konseptual .....	59
	2. Definisi Operasional .....	59
	3. Indikator Instrumen Penelitian .....	59
	4. Kisi-Kisi Instrumen .....	61
	5. Jenis Instrumen .....	64
	6. Uji Validitas Instrumen .....	66
	7. Uji Reliabilitas Instrumen .....	70
F.	Teknik Pengumpulan Data .....	72
	1. Observasi .....	72
	2. Dokumentasi .....	73
	3. Wawancara .....	74

	4. Kuisioner .....	74
	G. Teknik Analisis Data .....	75
	H. Kriteria Keberhasilan .....	78
	1. Tahap Perencanaan ( <i>Antecedent</i> ) .....	79
	2. Tahap Pelaksanaan ( <i>Transaction</i> ) .....	79
	3. Tahap Keluaran ( <i>Outcome</i> ) .....	80
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	82
	A. Deskripsi Data .....	82
	1. Deskripsi Data Persiapan.....	82
	a. Tahap Persiapan Pendidik .....	83
	b. Tahap Persiapan Peserta Didik .....	84
	2. Deskripsi Data Pelaksanaan.....	87
	a. Tahap Pelaksanaan Pendidik .....	88
	b. Tahap Pelaksanaan Peserta Didik .....	89
	3. Deskripsi Data Keluaran.....	92
	B. Hasil Analisis .....	96
	1. Tahap Persiapan.....	97
	2. Tahap Pelaksanaan .....	99
	3. Tahap Keluaran .....	100
	C. Pembahasan.....	101
	1. Tahap Persiapan.....	101
	2. Tahap Pelaksanaan .....	103
	3. Tahap Keluaran .....	105
BAB V	SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN.....	108
	A. Simpulan.....	108
	B. Implikasi.....	108
	C. Saran.....	109
	DAFTAR PUSTAKA .....	110
	LAMPIRAN	
	RIWAYAT HIDUP	

## DAFTAR TABEL

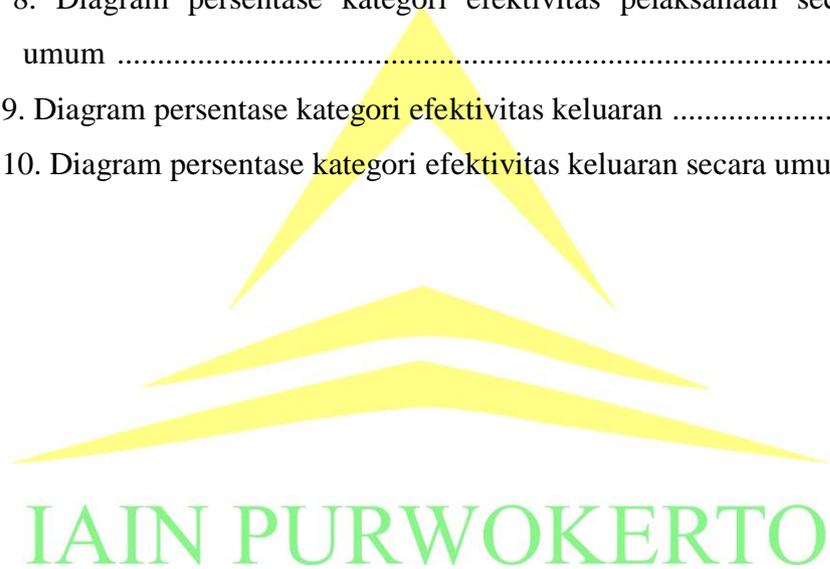
Tabel 1. Kompetensi Dasar Al-Qur'an Hadis MTs Kelas VII .....	33
Tabel 2. Kompetensi Dasar Al-Qur'an Hadis MTs Kelas VIII .....	35
Tabel 3. Kompetensi Dasar PH 4 Al-Qur'an Hadis MTs Kelas VII .....	44
Tabel 4. Kompetensi Dasar PH 4 Al-Qur'an Hadis MTs Kelas VIII .....	44
Tabel 5. Jumlah Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis MTs Ma'arif NU 1 Cilongok .....	53
Tabel 6. Jumlah Siswa MTs Ma'arif NU 1 Cilongok Kelas VII dan VIII Tahun Pelajaran 2019/2020 .....	53
Tabel 7. Jumlah ukuran sampel penelitian .....	56
Tabel 8. Kisi-kisi instrumen penelitian responden pendidik .....	61
Tabel 9. Kisi-kisi instrumen penelitian responden peserta didik .....	63
Tabel 10. Skor jawaban butir kuis .....	65
Tabel 11. Validator uji validitas isi instrumen .....	67
Tabel 12. Hasil uji validitas isi menggunakan formula Aiken .....	69
Tabel 13. Kategori validitas .....	69
Tabel 14. <i>Output</i> uji reliabilitas instrumen kuis responden peserta didik....	71
Tabel 15. <i>Output</i> uji reliabilitas instrumen kuis responden pendidik .....	72
Tabel 16. Kategori Deskriptif-Persentase .....	77
Tabel 17. Kategori efektivitas perencanaan .....	79
Tabel 18. Kategori efektivitas pelaksanaan .....	80
Tabel 19. Kategori efektivitas keluaran .....	81
Tabel 20. Efektivitas Tahap Persiapan Pendidik .....	83
Tabel 21. Efektivitas Tahap Persiapan Peserta didik .....	84
Tabel 22. Efektivitas Tahap Persiapan secara umum .....	86
Tabel 23. Efektivitas Tahap Pelaksanaan Pendidik .....	88
Tabel 24. Efektivitas Tahap Pelaksanaan Peserta Didik .....	89
Tabel 25. Efektivitas Tahap Pelaksanaan Secara Umum .....	91
Tabel 26. Efektivitas Tahap Keluaran Pendidik .....	93
Tabel 27. Data Analisis Deskriptif-Persentase Secara Umum .....	95

Tabel 28. Data Hasil Analisis Deskriptif-Persentase Efektivitas Google Form Pada Penilaian Harian Aspek Kognitif Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis di MTs Ma'arif NU 1 Cilogok ..... 96



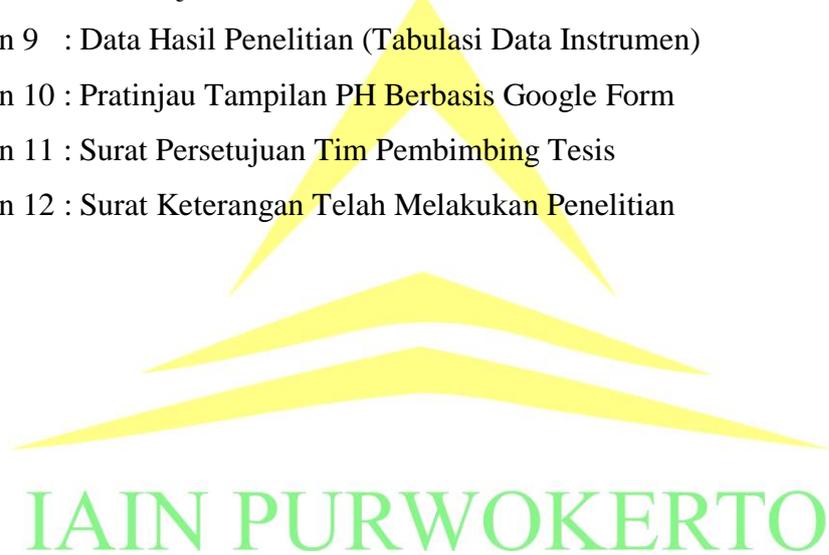
## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Proses perumusan kerangka pikir.....	46
Gambar 2. Konsep kerangka pikir .....	47
Gambar 3. Diagram persentase kategori efektivitas persiapan pendidik .....	83
Gambar 4. Diagram persentase kategori efektivitas persiapan peserta didik .....	84
Gambar 5. Diagram persentase kategori efektivitas persiapan secara umum .....	86
Gambar 6. Diagram persentase kategori efektivitas pelaksanaan pendidik .....	88
Gambar 7. Diagram persentase kategori efektivitas pelaksanaan peserta didik .....	89
Gambar 8. Diagram persentase kategori efektivitas pelaksanaan secara umum .....	91
Gambar 9. Diagram persentase kategori efektivitas keluaran .....	93
Gambar 10. Diagram persentase kategori efektivitas keluaran secara umum .....	93



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Gambaran Umum Instrumen Penelitian
- Lampiran 2 : Kisi-Kisi Instrumen Penelitian
- Lampiran 3 : Instrumen Penelitian
- Lampiran 4 : Tabel Validitas Aiken
- Lampiran 5 : Validasi Instrumen Penelitian
- Lampiran 5 : Instrumen Penelitian (Uji Coba)
- Lampiran 6 : Hasil Uji Coba Instrumen Penelitian
- Lampiran 7 : Instrumen Penelitian (Pasca Uji Coba)
- Lampiran 8 : Hasil Uji Reliabilitas Instrumen
- Lampiran 9 : Data Hasil Penelitian (Tabulasi Data Instrumen)
- Lampiran 10 : Pratinjau Tampilan PH Berbasis Google Form
- Lampiran 11 : Surat Persetujuan Tim Pembimbing Tesis
- Lampiran 12 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Sesuai dengan salah satu agenda penting pemerintah yang tertuang dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 pasal 57 ayat 1, yaitu mengupayakan mutu pendidikan nasional melalui pelaksanaan evaluasi. Menurut Fitri Maiziani pada undang-undang tersebut, evaluasi dilakukan dalam rangka pengendalian kualitas pendidikan secara nasional sebagai bentuk akuntabilitas penyelenggara pendidikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.<sup>1</sup>

Menurut Amirono dan Daryanto, salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah evaluasi pembelajaran. Kompetensi guru dalam mengevaluasi pembelajaran ini sejalan dengan tugas dan tanggung jawab guru dalam pembelajaran.<sup>2</sup> Kegiatan ini menjadi tolok ukur setiap akan mengawali, mengakhiri maupun meningkatkan mutu pembelajaran. Dengan demikian, evaluasi pembelajaran sangat membantu pendidik dalam mengetahui masalah yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan.

Evaluasi merupakan alih bahasa dari istilah dalam bahasa Inggris yaitu *Evaluation*. Menurut Edwind Wand dan Gerald W. Brown (1997) sebagaimana dikutip oleh Amirono dan Daryanto, *evaluation refer to the act or process to determining the value of something*. Menurut definisi ini, maka istilah evaluasi itu menunjuk kepada atau mengandung pengertian suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Fitri Maiziani, "Efektivitas *Computer Based Testing* Sebagai Sarana Tes Hasil Belajar", *Kiprah*. 5, no. 1 (2016): 15-32, 16.

<sup>2</sup> Amirono dan Daryanto, *Evaluasi dan Penilaian Pembelajaran Kurikulum 2013*, (Yogyakarta : Gava Media, 2016), 1.

<sup>3</sup> Amirono dan Daryanto, *Evaluasi dan Penilaian Pembelajaran Kurikulum .....*, 3.

Menurut Muḥammad ‘Aṭīyah al-Abrāshī dalam karyanya yang berjudul *Ruḥu at-Tarbiyah wa-at-Ta’lim* yang dikutip oleh Bajawi Fadhli mengatakan

... الإمتحانات المَدْرَسِيَّة هِيَ تِلْكَ الإِمْتِحَانَاتُ الَّتِي تَقُومُ بِهَا الْمَدْرَسَةُ لِمَعْرِفَةِ مِقْدَارِ مَا اسْتَفَادَهُ  
التَّلَامِيذُ مِنَ الْمَوَادِّ الَّتِي دُرِّسُوهَا، لِتَدَارِكَ مَا يَبْدُو عَلَيْهِمْ مِنْ ضَعْفٍ، أَوْ تَكُونُ إِمْتِحَانَاتُ  
شَهْرِيَّةً أَوْ فَصْلِيَّةً وَكَذَا إِمْتِحَانَاتُ الإِنْتِقَالِ فِي الْمَدَارِسِ الإِبْتِدَائِيَّةِ وَالتَّائِيَّةِ وَتَكُونُ شَفَوِيَّةً  
كِتَابِيَّةً عِلْمِيَّةً<sup>4</sup>

Gagasan Muḥammad ‘Aṭīyah al-Abrāshī diatas menjelaskan bahwa ujian sekolah atau penilaian di sekolah merupakan ujian yang dilaksanakan oleh sekolah untuk mengetahui penguasaan kompetensi peserta didik pada materi yang telah dipelajari, untuk mengetahui kelemahan peserta didik, ujian atau penilaian dapat berupa penilaian lisan, tulis, dan praktek. Muḥammad ‘Aṭīyah al-Abrāshī mengemukakan bahwa evaluasi atau penilaian sebagai sarana untuk mengetahui ketercapaian materi pembelajaran dan menganalisis kelemahan peserta didik. Adapun bentuk evaluasi atau penilaian itu dapat berupa lisan, tulisan, dan perbuatan atau praktek.

Secara umum, evaluasi pembelajaran merupakan upaya untuk menentukan efektivitas dan efisiensi sistem pembelajaran yang meliputi tujuan, materi, metode, media, sumber belajar, lingkungan, dan sistem evaluasi pembelajaran. Evaluasi tidak hanya untuk mengetahui hasil belajar, tetapi juga untuk merencanakan program pembelajaran berikutnya, meningkatkan mutu hasil belajar, menyusun strategi dan metode pembelajaran, menentukan sistem evaluasi yang sesuai, sebagai media

---

<sup>4</sup> Bajawi Fadhli, *Aṣaru gḥiyābi al-kitābi al-madarisiy lit-Tarbiyati war-Riyāḍiyah ‘alā Raf’i al-Mustawā al-Ma’arifiy lidā Talāmīzi al-Marḥlati as-Šanawiyiyati* , Tesis (Ma’had al Tarbiyah al Badaniyah Wa al Riyadhiyah al Jazair University, Sayyid Abdullah : 2009), 63.

pemantauan, analisis dampak, dan lain sebagainya. Oleh karena itu, evaluasi pembelajaran memiliki peran penting dalam rangkaian kegiatan pembelajaran.

Dalam rangkaian kegiatan pembelajaran yang diawali dengan perencanaan (*planing*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), pengendalian (*controlling*), penilaian (*evaluating*), dan peningkatan (*stimulating*), evaluasi pembelajaran menjadi ujung rangkaian kegiatan inti untuk mendapatkan informasi hasil pembelajaran secara komprehensif yang kemudian menjadi bahan untuk peningkatan mutu pembelajaran. Rangkaian evaluasi pembelajaran meliputi pengukuran (*measurement*) dan penilaian (*assessment*).

Menurut Amirano dan Daryanto, penilaian atau *assessment* merupakan kegiatan yang menerapkan berbagai cara dan menggunakan beragam alat penilaian dalam usaha memperoleh informasi hasil belajar peserta didik atau ketercapaian kompetensi (rangkaiannya kemampuan) yang diraih oleh peserta didik.<sup>5</sup> Pengertian ini menjelaskan bahwa melalui penilaian dapat diketahui ketercapaian peserta didik pada rangkaian kompetensi yang diharapkan. Ketercapaian peserta didik yang akan digali melalui penilaian ini berupa informasi kognitif. Informasi kognitif menjadi salah satu aspek yang menjadi tujuan dalam standar kompetensi yang disusun dalam rencana pembelajaran. Informasi yang didapatkan inilah yang nantinya akan ditindaklanjuti oleh pendidik maupun penyelenggara pendidikan melalui penilaian.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi kian meningkat pada era milenium ini. Hampir di semua bidang kehidupan telah terdigitalisasi mulai dari ekonomi, kesehatan, sosial, bahkan pendidikan. Alat untuk mengakses dunia digital disebut dengan *gadget* atau gawai. *Gadget* saat ini bukan menjadi sesuatu yang mahal dan jarang dimiliki, tetapi hampir semua orang saat ini memiliki dan menggunakan *gadget*.

---

<sup>5</sup> Amirano dan Daryanto, *Evaluasi dan Penilaian Pembelajaran Kurikulum 2013*, (Yogyakarta : Gava Media, 2016), 6.

Kebutuhan akan akses media informasi dan komunikasi menjadi salah satu faktor merebaknya penggunaan *gadget*. Termasuk di dalamnya akses pendidikan melalui *gadget*.

Menurut Hamdan Husein Batubara, keakraban masyarakat dengan berbagai produk teknologi seperti komputer, *tablet*, dan *smartphone*, serta tersedianya koneksi internet yang semakin murah juga menjadi peluang untuk pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pelaksanaan sistem pendidikan.<sup>6</sup> Peluang ini tampaknya mulai terasa ketika bermunculan *start-up* yang bergerak di bidang pendidikan dan banyak pelatihan guru dalam pembelajaran elektronik, seperti *e-learning*, *e-library*, *e-evaluating*, dan lain sebagainya.

Pitoyo Budi Santoso mengatakan peserta didik yang dihadapi guru zaman sekarang jauh berbeda dengan masa sebelumnya. Peserta didik sekarang merupakan anak-anak *generasi Z*, yaitu generasi yang lahir dan tumbuh di era internet. Mereka melek teknologi sehingga mempunyai ruang leluasa untuk menggapai dunia dan impiannya.<sup>7</sup> Dalam usaha mengikuti perkembangan zaman dan teknologi, tampaknya pendidik harus bersiap untuk beradaptasi dan memberdayakan teknologi informasi dan komunikasi sebagai fasilitas yang efektif dan efisien dalam pembelajaran. Salah satu bagian dari pembelajaran yang sangat mungkin terpengaruh oleh teknologi digital yaitu kegiatan penilaian pembelajaran.

Perkembangan teknologi turut mempengaruhi kegiatan penilaian pembelajaran. Salah satu sisi yang terpengaruh yaitu bentuk dan media penilaian pada aspek kognitif yang digunakan oleh pendidik maupun peraturan yang ditetapkan oleh pemerintah. *Paper Based Test* (PBT) atau ujian berbasis kertas beberapa tahun lalu telah tergantikan oleh Ujian Nasional Berbasis Kertas-Pensil (UNKP) yang menyediakan Lembar Jawab

---

<sup>6</sup> Hamdan Husein Batubara, Penggunaan Google Form sebagai Alat Penilaian Kinerja Dosen di Prodi PGMI UNSIKA Muhammad Arsyad Al Banjari, *Al Bidayah*, No. 1 (2016): 39-50, 40

<sup>7</sup> Pitoyo Budi Santoso, Efektivitas Penggunaan Media Penilaian Google Form terhadap Hasil Belajar Pelajaran TIK, *Prosiding* (Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0, 2019): 287-292, 288.

Komputer (LJK). LJK memudahkan pengampu penilaian dalam proses koreksi dibandingkan dengan PBT yang koreksinya dilakukan secara manual. Lembar jawab ujian peserta didik yang sudah tercantum dalam LJK akan melalui proses pemindaian atau *scanning* komputer hingga akhirnya muncul nilai dari jawaban tersebut. Penggunaan LJK bertahan cukup lama sebagai salah satu media ujian hingga sekitar tahun 2014. Pada tahun 2014, mulai ada wacana ujian berbasis komputer atau disebut dengan *Computer Based Test* (CBT).

Pada laman resmi UNBK Kemdikbud menerangkan bahwa sejak tahun 2015, Pemerintah Republik Indonesia melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan merintis Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK). UNBK atau juga dikenal dengan *Computer Based Test* (CBT) merupakan sistem pelaksanaan ujian nasional dengan media ujian menggunakan komputer. Dalam pelaksanaan UNBK, ujian ini berbeda dengan sistem ujian nasional yang sudah berjalan yaitu ujian berbasis kertas atau *Paper Based Test* (PBT).<sup>8</sup> Sejak saat itulah satuan pendidikan dituntut untuk mempersiapkan diri menyelenggarakan UNBK sehingga satuan pendidikan tingkat menengah di Indonesia berbondong-bondong membangun segala fasilitas yang dibutuhkan.

Pada awal tahun 2020, tepatnya bulan maret menjelang pelaksanaan Ujian Nasional, Pemerintah melalui Kementerian Kesehatan Republik Indonesia mengeluarkan Pedoman Pencegahan dan Pengendalian *Coronavirus Disease* (COVID-19). Menurut Kementerian Kesehatan RI pada awal tahun 2020, COVID-19 menjadi masalah kesehatan dunia. Kasus Covid-19 ini diawali dengan informasi dari Badan Kesehatan Dunia atau *World Health Organization* (WHO) pada 31 Desember 2019 yang menyebutkan adanya kasus kluster penyakit radang paru-paru (*pneumonia*) dengan etiologi yang belum diketahui sebelumnya di kota Wuhan, Provinsi Hubei, Republik Rakyat China. Kasus Covid-19 terus berkembang hingga

---

<sup>8</sup> Ujian Nasional Berbasis Komputer, <https://unbk.kemdikbud.go.id/>

adanya laporan pasien yang meninggal dan terjadi importasi Covid-19 di luar China. Pada 30 Januari 2020, WHO menetapkan COVID-19 sebagai *Public Health Emergency of International Concern* (PHEIC) atau disebut juga dengan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat Yang Meresahkan Dunia (KKMMD). Pada 12 Februari 2020, WHO secara resmi menetapkan bahwa penyakit *Novel Coronavirus* yang menjangkiti manusia ini dengan sebutan *Coronavirus Disease* atau dikenal dengan istilah COVID-19. Pada tanggal 2 Maret 2020 Indonesia telah melaporkan 2 kasus konfirmasi COVID-19. Pada 11 Maret 2020, WHO telah menetapkan COVID-19 ini sebagai pandemi.<sup>9</sup> Kemudian, pedoman ini dikuatkan dengan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2020 tentang Pedoman Pembatasan Sosial Berskala Besar dalam rangka Percepatan Penanganan *Coronavirus Disease 2019* (Covid-19). Pada PMK No 9 tahun 2020 ini, salah satu bidang yang terkena dampaknya yaitu pendidikan. Pada Bab III pasal 13 ayat 1 disebutkan bahwa Pelaksanaan Pembatasan Sosial Berskala Besar meliputi peliburan sekolah dan tempat kerja.<sup>10</sup>

Dengan ditetapkannya Covid-19 sebagai pandemi, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud RI) mengeluarkan Surat Edaran Nomor 04 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Disease* (Covid-19). Berdasarkan SE Mendikbud No. 4 Tahun 2020, UN untuk semua jenjang pendidikan dibatalkan, proses belajar dilaksanakan secara daring dari rumah, petunjuk teknis pelaksanaan ujian sekolah dan kenaikan kelas.<sup>11</sup> Dengan adanya edaran tersebut, instansi dan lembaga pendidikan menggelar program khusus dalam pelaksanaan pendidikan

---

<sup>9</sup> Menteri Kesehatan RI, 2020, Pedoman Pencegahan dan Pengendalian *Coronavirus Disease* (COVID-19) Revisi ke-4, Jakarta, 4

<sup>10</sup> Menteri Kesehatan RI, 2020, PMK No 9 tahun 2020 tentang Pedoman Pembatasan Sosial Berskala Besar dalam rangka Percepatan Penanganan *Coronavirus Disease 2019* (Covid-19), Jakarta, 7

<sup>11</sup> Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, SE No 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Disease* (Covid-19), Jakarta, 1-2

selama menghadapi masa darurat penyebaran Covid-19, salah satunya yaitu pelaksanaan penilaian jarak jauh atau penilaian *online*/dalam jaringan (daring).

Dengan diterapkannya penilaian daring, pemangku kebijakan pendidikan menyediakan beberapa program yang dapat diselenggarakan pada tiap-tiap satuan pendidikan dan setiap satuan pendidikan di semua jenjang menyiapkan tindakan strategis yang bersesuaian dengan kemampuan masing-masing. Sejak saat inilah, terjadi pelonjakan penggunaan media pembelajaran berbasis digital.

Seiring berkembangnya teknologi pendidikan dan penetapan masa pandemi Covid-19, bermunculan *vendor* dan *platform* yang berlomba-lomba menarik warga pendidikan untuk memasang produk teknologi pendidikannya pada *gadget* mereka baik yang berbayar maupun gratis. Tak ketinggalan, salah satu raksasa perusahaan teknologi dunia yaitu *Google* turut menyediakan aplikasi yang menunjang dunia pendidikan secara gratis seperti *Google Scholar*, *Google Classroom*, *Google Form*, dan lainnya. Meski bukan produk yang baru, namun penggunaan layanan *Google* mengalami popularitas yang cukup signifikan pada masa pandemi Covid-19. Salah satu layanan *Google* yang cukup mudah dijalankan dalam dunia pendidikan yaitu *Google Form*.

Menurut *Admin to Google Form* yang dikutip oleh Hamdan Husein Batubara, *Google Form* merupakan salah satu komponen *Google Docs*. Aplikasi ini sangat cocok untuk mahasiswa, guru, dosen, pegawai kantor, dan profesional yang senang membuat *quiz*, *form*, dan *survey online*. Fitur dari *Google Form* dapat dibagi ke orang-orang secara terbuka atau khusus pemilik akun *Google* dengan pilihan aksesibilitas, seperti : *read only* (hanya dapat membaca) atau *editable* (dapat mengedit dokumen). Selain itu, *Google Docs* juga dapat menjadi alternatif bagi orang-orang yang tidak memiliki dana untuk membeli aplikasi berbayar untuk menggunakan

program gratisan dibandingkan membajak program berbayar seperti *Microsoft Office*, karena kita tahu bahwa program itu adalah tidak baik.<sup>12</sup>

Lebih lanjut menurut Hamdan Husein Batubara, ada beberapa fungsi *Google Form* untuk dunia pendidikan yaitu memberikan tugas latihan/ulangan *online* melalui laman *website*, mengumpulkan pendapat orang lain melalui laman *website*, mengumpulkan berbagai data siswa/guru melalui laman *website*, membuat formulir pendaftaran *online* untuk sekolah dan membagikan kuisisioner kepada orang-orang secara *online*.<sup>13</sup> Melihat salah satu fungsi *Google Form* sebagai media penilaian *online*/daring, selama masa pandemi terlihat banyak satuan pendidikan maupun personal guru dan dosen menggunakannya dalam penyelenggaraan penilaian/asesmen jarak jauh.

Pada studi pendahuluan yang peneliti lakukan di MTs Ma'arif NU 1 Cilongok pada tanggal 20 Agustus 2019, peneliti melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis kelas VII yaitu Abdul Haris, M.Pd dan kelas VIII Ilfi Laeli, S.Ag, M.Pd.I. Berdasarkan hasil wawancara, beliau mengemukakan bahwa sistem penilaian harian pada aspek kognitif yang dilakukan selama ini menggunakan sistem konvensional. Pada pelaksanaan penilaian harian konvensional ini beliau menemukan beberapa permasalahan yaitu :

1. Penyusunan soal. Bank soal memang membantu guru dalam menyusun soal pada masing-masing bab, namun setiap akan menyelenggarakan penilaian harian, pendidik harus menyusun ulang serta memperbanyak naskah soal sejumlah peserta didik disamping melaksanakan tugas pendidik lain salah satunya yaitu melakukan penilaian non tes. Selain itu, permasalahan lain yang muncul ketika penulisan soal adalah penulisan teks arab (ayat, hadis, dan sejenisnya) yang kadang berubah format ketika

---

<sup>12</sup> Hamdan Husein Batubara, Penggunaan *Google Form* sebagai Alat Penilaian Kinerja Dosen di Prodi PGMI UNSIKA Muhammad Arsyad Al Banjari, *Al Bidayah*, No. 1 (2016): 39-50, 40-41

<sup>13</sup> Hamdan Husein Batubara, Penggunaan *Google Form* sebagai Alat ....., 41

pindah perangkat komputer dan juga perbedaan *font*/jenis huruf pada tiap-tiap komputer.

2. Proses penilaian cukup lama. Setelah penilaian harian dilaksanakan di semua kelas, beliau kemudian mengoreksi dan mengolah hasil yang ada. Jika terdapat siswa yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) maka beliau harus melaksanakan remedial dan pengayaan bagi siswa yang telah memenuhi KKM.
3. Membutuhkan alat bantu analisis jawaban. Setelah jawaban terkumpul dan terkoreksi, selanjutnya beliau harus membuat analisis jawaban peserta didik. Analisis ini digunakan untuk menentukan kriteria soal dengan tingkat kesukaran susah, sedang, dan mudah melalui jawaban peserta didik. Beliau masih menggunakan program Microsoft Excel dengan cara manual menginput satu per satu jawaban peserta didik.
4. Ujian akhir pendidikan menggunakan komputer dan pemberlakuan pembelajaran digital. Dalam menempuh penilaian akhir jenjang pendidikan, MTs Ma'arif NU 1 Cilongok menerapkan ujian berbasis komputer sehingga sedini mungkin peserta didik harus siap untuk kelak menghadapinya. Salah satu mata pelajaran yang masuk dalam daftar ujian akhir yaitu Al-Qur'an Hadis. Selain itu, pemberlakuan pembelajaran digital di lingkungan satuan pendidikan di bawah naungan Kementerian Agama turut menjadi pekerjaan rumah bagi pendidik dan peserta didik untuk beradaptasi dan perlahan mengimplementasikannya.

Berdasarkan hal tersebut, Wakil Kepala Urusan Kurikulum bersama Pendidik di MTs Ma'arif NU Cilongok menerapkan *Google Form* sebagai salah satu alternatif penilaian harian yang mencakup aspek kognitif. Hal ini dilakukan dalam rangka menyelenggarakan penilaian harian untuk menggali informasi ketercapaian belajar pada aspek kognitif yang sesuai dengan perkembangan zaman. Melalui permasalahan yang ada, peneliti mengemukakan sebuah gagasan untuk mendeskripsikan bagaimana efektivitas penggunaan *Google Form* yang diterapkan dalam

penyelenggaraan penilaian harian aspek kognitif di MTs Ma'arif NU 1 Cilongok pada salah satu mata pelajaran yaitu Al-Qur'an Hadis.

Selain itu, kondisi saat ini yang dialami dunia pendidikan akibat dari pandemi Covid-19 yang mengharuskan kegiatan pembelajaran dilakukan dari rumah. Peneliti melihat peluang bahwa penilaian harian aspek kognitif dapat diselenggarakan secara daring. Salah satu *platform* yang dapat digunakan untuk menyelenggarakan penilaian berbasis daring adalah *Google Form*.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka perlu diadakan penelitian untuk mengetahui bagaimana efektivitas penggunaan *Google Form* pada penilaian harian aspek kognitif mata pelajaran Al-Qur'an Hadis. Oleh karena itu, peneliti tertarik mengadakan penelitian dengan judul "Efektivitas penggunaan *Google Form* pada penilaian harian aspek kognitif mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MTs Ma'arif NU 1 Cilongok". Fokus dari penelitian ini adalah tentang efektivitas penggunaan *Google Form* pada penilaian harian aspek kognitif mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MTs Ma'arif NU 1 Cilongok.

## **B. Batasan dan Rumusan Masalah**

Batasan masalah yang akan dibahas adalah efektivitas penggunaan *Google Form* pada penilaian harian aspek kognitif mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MTs Ma'arif NU 1 Cilongok dimana penggunaan aplikasi tersebut dapat membantu penyelenggaraan penilaian hasil pembelajaran khususnya pada ranah kognitif.

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, maka permasalahan yang akan diteliti dan dicari jawabannya adalah "Bagaimana efektivitas penggunaan *Google Form* pada penilaian harian aspek kognitif mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MTs Ma'arif NU 1 Cilongok?"

### C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas penggunaan *Google Form* pada penilaian harian aspek kognitif mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MTs Ma'arif NU 1 Cilongok.

### D. Manfaat Penelitian

#### 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi ilmu pengetahuan di bidang pendidikan tingkat menengah pertama sehingga tercapai penggunaan media penilaian aspek kognitif secara daring yang efektif dan efisien serta mendapatkan hasil belajar yang lebih baik.

#### 2. Manfaat Praktis

##### a. Bagi siswa

- 1) Memudahkan dalam mengerjakan penilaian harian daring.
- 2) Meningkatkan rasa percaya diri dalam menjalani pengukuran dan penilaian pembelajaran pada aspek kognitif.
- 3) Memotivasi peserta didik untuk mendayagunakan teknologi sebagai sarana belajar dan menggunakannya secara bijak serta bernilai manfaat.

##### b. Bagi guru

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sarana untuk mengembangkan media penilaian aspek kognitif secara daring.
- 2) Memudahkan guru dalam penyusunan soal, analisis butir soal, dan pengarsipan soal.
- 3) Meningkatkan kemampuan guru dalam mendayagunakan media teknologi informasi dalam pembelajaran.

##### c. Bagi Sekolah

- 1) Melalui penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam penggunaan teknologi sebagai salah satu media penilaian peserta didik pada aspek kognitif.

**IAIN PURWOKERTO**

- 2) Menjadi bahan pertimbangan untuk meningkatkan kemampuan pendidik dan peserta didik dalam penggunaan media teknologi informasi.
- 3) Menjadi proyek percontohan untuk dapat diterapkan di sekolah lain.

d. Bagi Penulis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi penilaian pembelajaran pada aspek kognitif secara daring yang dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien.

## E. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam memperoleh gambaran singkat tentang isi tesis, dipaparkan secara rinci alur pembahasan sebagai berikut :

### 1. Bagian Awal

Bagian ini terdiri dari; Halaman Judul, pengesahan direktur, pengesahan tim penguji, nota dinas pembimbing, pernyataan keaslian, abstrak (bahasa Indonesia), abstrak (bahasa Inggris), transliterasi, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.

### 2. Bagian Isi

Bagian ini terdiri dari; Bab I Pendahuluan, Bab II Landasan Teori, Bab III Metode Penelitian, Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, dan Bab V Penutup.

Pada Bab I Pendahuluan menguraikan Latar Belakang Masalah, Batasan dan Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

Bab II Landasan Teori menjelaskan deskripsi konseptual yang meliputi: Variabel penelitian, hasil penelitian yang relevan, kerangka berpikir, dan hipotesis penelitian

Bab III Metode Penelitian menjelaskan tentang paradigma penelitian, pendekatan penelitian, dan desain penelitian, tempat dan

waktu penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian dan teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan menjelaskan tentang deskripsi data, uji persyaratan analisis, hasil pengujian hipotesis, dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V Simpulan, Implikasi dan Saran menjelaskan tentang simpulan, implikasi, dan saran dari hasil penelitian.

### 3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir berisi tentang Daftar Pustaka, Lampiran-Lampiran dan Daftar Riwayat Hidup.



## BAB II

### EFEKTIVITAS *GOOGLE FORM* PADA PENILAIAN HARIAN ASPEK KOGNITIF MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADIS

#### A. Deskripsi Konseptual

##### 1. Efektivitas

###### a. Pengertian Efektivitas

Istilah efektivitas berasal dari kata efektif, dalam bahasa Inggris yaitu *effective* yang berarti berhasil atau sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), efektif (kata sifat) berarti ada efeknya (akibatnya, pengaruhnya), manjur atau mujarab, dapat membawa hasil atau berhasil guna, dan mulai berlaku.<sup>14</sup> Dengan demikian, efektif memiliki arti berhasil, mendapatkan hasil, atau membawa efek yang baik.

Lebih spesifik dalam KBBI, kata efektivitas merupakan kata benda yang berarti keefektifan, dia ditugasi untuk memantau (proyek).<sup>15</sup> Melalui definisi secara bahasa ini, efektivitas memiliki makna sesuatu yang memiliki akibat, pengaruh, atau membawa hasil.

Menurut Dunn sebagaimana dikutip oleh Maifori Watiah mengemukakan bahwa efektivitas merupakan kriteria evaluasi yang digunakan dalam rangka menilai ketercapaian sesuatu yang telah dirumuskan.<sup>16</sup> Penjelasan ini melihat efektivitas sebagai kriteria evaluasi untuk menilai apakah suatu program, kegiatan atau tujuan yang dirumuskan telah tercapai.

---

<sup>14</sup> KBBI *Offline*, Pencarian kata : Efektif

<sup>15</sup> KBBI *Offline*, Pencarian kata : Efektivitas

<sup>16</sup> Maifori Watiah, *Efektivitas Pembinaan Dinas Pengelolaan Pasar terhadap Pedagang Kaki Lima di Kota Bandar Lampung*, Tesis, Unila Lampung, 2011, 11

Menurut Hassan Shadily yang dikutip oleh Soleha, efektivitas ialah menunjukkan taraf tercapainya suatu tujuan suatu usaha dikatakan efektif kalau usaha itu mencapai tujuannya. Secara ideal efektivitas dapat dinyatakan dengan ukuran-ukuran yang agak pasti.<sup>17</sup> Menurut E. Mulyasa dalam Farid Agus Susilo menjelaskan bahwa efektivitas adalah ukuran yang menyatakan sejauh mana sasaran atau tujuan (kuantitas, kualitas dan waktu) telah dicapai.<sup>18</sup>

Menurut Richard M. Steers yang dikutip oleh Shinta Kurnia Dewi menjelaskan bahwa efektivitas adalah jangkauan usaha suatu program sebagai suatu sistem dengan sumber daya dan sarana tertentu untuk memenuhi tujuan dan sasarnya tanpa melumpuhkan cara dan sumber daya itu serta tanpa memberi tekanan yang tidak wajar terhadap pelaksanaannya.<sup>19</sup>

Dari pengertian efektivitas menurut para ahli di atas, penulis menyimpulkan bahwa efektivitas merupakan tingkat keberhasilan atau ukuran pencapaian tujuan berdasarkan rumusan atau program kegiatan tertentu. Berkaitan dengan penelitian ini yaitu efektivitas penggunaan *Google Form* pada penilaian harian mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MTs Ma'arif NU 1 Cilongok, peneliti meneliti ada atau tidak efektivitas penggunaan *Google Form* pada penilaian harian mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MTs Ma'arif NU 1 Cilongok. Dengan demikian, tujuan dilaksanakan penelitian ini adalah mencari dampak atau efek

---

<sup>17</sup> Soleha, *Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik di MTs Ma'had Ddi Pangkajene Kabupaten Sidenreng Rappang*, UIN Alaudin Makassar, 2013, 15

<sup>18</sup> Farid Agus Susilo, *Peningkatan Efektivitas Pada Proses Pembelajaran*, (Jurnal Mahasiswa Unesa, Universitas Negeri Surabaya), 2

<sup>19</sup> Shinta Kurnia Dewi. "Efektivitas E-Learning Sebagai Media Pembelajaran Mata Pelajaran TIK", *Jurnal Prima Edukasia*, vol. 3, no. 1, 2018, hal. 13–18, 9

penggunaan *Google Form* pada penilaian harian mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MTs Ma'arif NU 1 Cilongok.

b. Indikator Efektivitas

Setelah memahami definisi efektivitas dari berbagai sudut pandang, kemudian perlu dipahami juga tentang bagaimana cara memandang sesuatu yang memiliki efektivitas. Menurut Richard M. Steers sebagaimana dikutip oleh Maifori Watiah menjelaskan bahwa untuk meneliti keberadaan efektivitas, terdapat tiga model dalam efektivitas. Tiga model efektivitas yang digagas oleh Richard M. Steers adalah sebagai berikut:

1) Model Optimasi Tujuan

Model optimasi tujuan memiliki konsentrasi pada setiap organisasi memiliki tujuan yang berbeda-beda yang harus dikejar. Dengan model ini, tingkat keberhasilan atau kegagalan dapat lebih spesifik terukur dengan membandingkan antara hasil yang diperoleh dengan tujuan yang dirumuskan oleh setiap organisasi

2) Model Perspektif Sistem

Model perspektif sistem memandang pentingnya hubungan sosial organisasi lingkungan. Hubungan yang dimaksud yaitu adanya hubungan yang baik antara komponen-komponen yang ada di dalam maupun di luar organisasi. Komponen tersebut merupakan komponen yang berpengaruh terhadap ketercapaian tujuan organisasi.

3) Model Tekanan pada Perilaku

Model tekanan pada perilaku memusatkan bahwa efektivitas organisasi dapat diukur dari hubungan yang homogen antara perilaku anggota dengan tujuan yang dirumuskan. Homogenisasi antara perilaku dengan tujuan akan

memunculkan peluang yang cukup besar akan peningkatan prestasi organisasi secara keseluruhan.<sup>20</sup>

Richard M. Steers sebagaimana dikutip oleh Maifori Watiah mengemukakan bahwa produktivitas, kompetensi meraih keuntungan, dan kesejahteraan pada anggota organisasi/pegawai merupakan kriteria ketercapaian efektivitas yang tinggi.<sup>21</sup> Menurut Azhar Kasim pada Maifori Watiah menjelaskan bahwa terdapat tiga metode untuk mengukur efektivitas. Adapun ketiga metode itu adalah sebagai berikut:

1) Model Sistem Rasional

Metode sistem rasional memusatkan pengukuran pada produktivitas dan efisiensi dalam pencapaian tujuan.

2) Model Sistem Alamiah

Metode sistem alamiah memusatkan pengukuran pada sisi moral/perilaku dan harmonisasi dari anggota organisasi

3) Model Sistem Terbuka

Metode sistem terbuka menekankan pengukuran pada sisi perolehan sumberdaya dan kemampuan anggota dan organisasi untuk beradaptasi dengan lingkungannya.<sup>22</sup>

Sementara itu, menurut Gibson dalam Maifori Watiah menyebutkan bahwa kriteria untuk mengukur tingkat efektivitas terdiri dari kriteria berikut ini:

1) Kriteria Efektivitas Jangka Pendek

Kriteria efektivitas jangka pendek mengukur efektivitas dari segi produktivitas, efisiensi, dan kepuasan.

2) Kriteria Efektivitas Jangka Panjang

---

<sup>20</sup> Maifori Watiah, *Efektivitas Pembinaan Dinas Pengelolaan Pasar terhadap Pedagang Kaki Lima di Kota Bandar Lampung*, Tesis, Unila Lampung, 2011, 11

<sup>21</sup> Maifori Watiah, *Efektivitas Pembinaan Dinas Pengelolaan Pasar.....*, 13

<sup>22</sup> Maifori Watiah, *Efektivitas Pembinaan Dinas Pengelolaan Pasar.....*, 13-14

Kriteria efektivitas jangka panjang mengukur efektivitas dari segi kelangsungan hidup.

Dimensi waktu dipandang dapat menilai efektivitas dari segi produktivitas, kepuasan, adaptasi, dan pengembangan pada organisasi.<sup>23</sup>

Pada Richard M. Steers yang dikutip oleh Punto Raharjo menyebutkan beberapa indikator efektivitas, yaitu :

- 1) Kualitas yang dihasilkan
- 2) Produktivitas yang dihasilkan
- 3) Kesiagaan dalam menghadapi hal-hal tak terduga
- 4) Efisiensi antara anggaran biaya dan prestasi yang dihasilkan
- 5) Ketahanan sumber daya yang masih tersisa setelah semua biaya dan kewajiban dipenuhi
- 6) Pertumbuhan adalah suatu perbandingan mengenai eksistensi sekarang dan masa lalunya
- 7) Stabilitas yaitu pemeliharaan struktur, fungsi dan sumber daya sepanjang waktu
- 8) Kecelakaan yaitu frekuensi dalam hal perbaikan yang berakibat pada kerugian waktu
- 9) Semangat Kerja yaitu adanya perasaan terikat dalam hal pencapaian tujuan, yang melibatkan usaha tambahan, kebersamaan tujuan dan perasaan memiliki
- 10) Motivasi artinya adanya kekuatan yang muncul dari setiap individu untuk mencapai tujuan
- 11) Kepaduan yaitu fakta bahwa para anggota organisasi saling menyukai satu sama lain, artinya bekerja sama dengan baik, berkomunikasi dan mengkoordinasikan

---

<sup>23</sup> Maifori Watiah, *Efektivitas Pembinaan Dinas Pengelolaan Pasar terhadap Pedagang Kaki Lima di Kota Bandar Lampung*, Tesis, Unila Lampung, 2011,13-14

- 12) Fleksibelitas Adaptasi artinya prosedur standar operasi yang ada mendapat suatu rangsangan, hal ini bertujuan untuk mencegah keterbekuan terhadap rangsangan lingkungan<sup>24</sup>

Berdasarkan beberapa teori tentang indikator efektivitas diatas, penulis mengadopsi teori indikator efektivitas menurut Richard M. Steers. Teori indikator efektivitas menurut Richard M. Steers inilah yang menjadi pondasi teori penulis dalam melakukan penelitian terutama dalam hal yang berkaitan dengan indikator efektivitas.

c. Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas

Menurut Richard M. Steers sebagaimana dikutip oleh Maifori Watiah mengemukakan bahwa terdapat empat faktor yang mempengaruhi efektivitas. Adapun keempat faktor yang mempengaruhi efektivitas adalah sebagai berikut:

- 1) Karakteristik Organisasi

Karakteristik organisasi merupakan keunikan dalam hubungan antar sumber daya manusia yang ada dalam organisasi. Hal ini berkaitan dengan struktur organisasi yang dibangun dan teknologi yang digunakan.

- 2) Karakteristik Pekerja

Karakteristik pekerja menjadi faktor yang paling berpengaruh karena pekerja merupakan pelaku upaya pencapaian tujuan. Harmonisasi yang dibangun akan turut mempengaruhi ketercapaian hasil yang diinginkan.

- 3) Karakteristik Lingkungan

Karakteristik lingkungan meliputi lingkungan luar organisasi (faktor eksternal) yang berpengaruh terhadap penyusunan keputusan dan pengambilan tindakan dan lingkungan dalam organisasi (faktor internal) yang merupakan lingkungan

---

<sup>24</sup> Punto Raharjo, *Keefektifan Pendistribusian Barang pada PT. Pahala Express Cabang Yogyakarta, Makalah* (Universitas Negeri Yogyakarta, 2013), 9-10

keseluruhan di dalam organisasi yang menciptakan iklim organisasi.

#### 4) Karakteristik Manajemen

Karakteristik manajemen meliputi strategi dan mekanisme kerja yang baik, ketepatan dalam merumsukan kebijakan, pemberdayaan sumber daya yang ada, menciptakan lingkungan yang berprestasi, proses komunikasi, kepemimpinan dan pengambilan keputusan, dan adaptasi terhadap perubahan lingkungan.<sup>25</sup>

Menurut Maifori Watiah, jika dipandang dari pendekatan terhadap teori efektivitas yang ada terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi efektivitas organisasi. Adapun faktor yang mempengaruhi efektivitas organisasi adalah sebagai berikut:

- 1) Rumusan tujuan yang jelas
- 2) Struktur organisasi
- 3) Dukungan atau keikutsertaan masyarakat
- 4) Sistem nilai yang dianut<sup>26</sup>

Dalam kaitannya dengan penelitian ini, untuk mencapai efektivitas *Google Form* pada penilaian harian aspek kognitif mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MTs Ma'arif NU 1 Cilogok baik dari pendidik maupun pemangku kebijakan madrasah terlebih dahulu merumuskan program ini agar ketika pelaksanaan dan hasilnya efektif dan efisien. Penempatan posisi atau struktur memiliki peran dalam pembagian wewenang sesuai dengan porsinya masing-masing. Dukungan pemangku kebijakan madrasah, dan guru serta dukungan dan keikutsertaan peserta didik dalam penilaian harian tersebut turut mempengaruhi tingkat efektivitas *Google Form* pada penilaian harian aspek kognitif mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di

---

<sup>25</sup> Maifori Watiah, *Efektivitas Pembinaan Dinas Pengelolaan Pasar terhadap Pedagang Kaki Lima di Kota Bandar Lampung*, Tesis, Unila Lampung, 2011, 11-12

<sup>26</sup> Maifori Watiah, *Efektivitas Pembinaan Dinas Pengelolaan Pasar.....*, 10

MTs Ma'arif NU 1 Cilogok. Selain ketiga hal tersebut, sistem nilai yang dianut juga menjadi salah satu hal yang berpengaruh terhadap tingkat efektivitas *Google Form* pada penilaian harian aspek kognitif mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MTs Ma'arif NU 1 Cilogok. Dengan demikian, untuk mengukur tingkat efektivitas harus memandang faktor-faktor yang mempengaruhi agar dalam penyusunan instrumen pengukuran dapat mempertimbangkan faktor-faktor tersebut.

Dengan mengetahui definisi efektivitas, kita dapat memahami keefektifan, dampak, pengaruh atau hasil yang dibawa oleh sesuatu, dalam hal ini kita dapat mengetahui bagaimana keefektifan suatu aplikasi untuk penilaian harian secara *online/daring*. Kemudian, dengan adanya indikator efektivitas akan semakin memberikan rambu-rambu untuk melihat keefektifan sesuatu, dalam hal ini keefektifan suatu aplikasi untuk penilaian harian secara *online/daring*.

Adapun indikator dan faktor yang mempengaruhi efektivitas menjadi dasar peneliti dalam membangun kerangka pikir, metode penelitian dan teknik analisis yang sesuai. Dengan demikian, peneliti dapat menjawab rumusan masalah dan menarik kesimpulan atas hipotesis yang telah ditentukan.

## 2. *Google Form*

Perkembangan teknologi informasi mendorong hampir semua bidang kehidupan untuk melakukan inovasi. Dalam dunia pendidikan, teknologi harus dipacu untuk diterapkan agar kegiatan pembelajaran lebih sesuai dengan perkembangan zaman dan turut membantu mensukseskan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.

Pada penelitian ini penulis akan melakukan penelitian pada penilaian harian tes tulis berbasis *online/daring* menggunakan *Google Form*. Pada halaman *Welcome to Google*, Admin *Google* melalui laman <https://support.google.com/> menjelaskan bahwa *Google Form* merupakan produk dari *Google* yang berfungsi untuk membuat

formulir, kuis, RSVP, dan lainnya.<sup>27</sup> Lebih lanjut, *Google Form* dapat menampung responden, memantau tingkat respon, dan mengolah hasil respon melalui *spreadsheet*. Layanan ini sudah cukup familiar di lingkungan pendidikan sehingga bagi guru *Google Form* merupakan aplikasi yang sudah tidak asing lagi.

Menurut Dwi Purwanti dan Alifi Nur Prasetya Nugroho, *Google Form* adalah sebuah aplikasi yang dikembangkan *Google* untuk membuat sebuah survei dan kuesioner yang dikembangkan. *Google Form* adalah bagian dari *Google doc*, sebuah aplikasi rintisan *Google* untuk membuat, mengedit, dan menyimpan dokumen. Formulir yang dibuat dalam *Google Form* secara otomatis akan tersimpan di *Google drive* dan dapat dengan mudah dibagikan kepada siapa saja.<sup>28</sup>

Pada laman Bantuan *Google* <https://support.google.com/> dijelaskan cara menggunakan *Google Form*. Adapun cara menggunakan *Google Form* adalah sebagai berikut :

a. Menyapkan formulir atau kuis baru

1) Buka <https://forms.google.com/>

2) Klik tombol *kosong* +

3) Formulir-baru akan terbuka

b. Edit dan format formulir atau kuis

Pada tahap ini pengguna dapat menambahkan, mengedit, atau memformat teks, atau video dalam sebuah formulir.

1) Membuat formulir

2) Membuat kuis dengan *Google Form*

3) Memilih lokasi penyimpanan tanggapan formulir

---

<sup>27</sup> Admin Google, *Tentang Google Formulir*, <https://support.google.com/>

<sup>28</sup> Dwi Purwanti dan Alifi Nur Prasetya Nugroho, *Pengembangan Media Evaluasi Pembelajaran Sejarah Berbasis Google Formulir di SMA N 1 Prambanan* (Istoria, 2018), Vol. 04 No. 01, 4-5

c. Kirim formulir agar dapat diisi oleh orang lain

Pada tahap ini, jika formulir pengguna sudah siap, pengguna dapat mengirim formulir kepada orang lain dan mengumpulkan respons mereka.<sup>29</sup>

Aplikasi *Google Form* ini juga dapat dimodifikasi agar dapat diakses dengan jaringan *wifi* maupun internet. Dengan demikian, peserta didik dapat mengakses aplikasi ini dimanapun dan dapat menggunakan perangkat selain komputer seperti laptop, *tablet* dan *smartphone*.

3. Penilaian Harian Aspek Kognitif

a. Penilaian

Pada bagian awal tesis ini sedikit dijabarkan tentang perbedaan antara evaluasi, pengukuran, dan penilaian. Menurut Edwind Wand dan Gerald W. Brown yang dikutip oleh Amirono dan Daryanto menjelaskan bahwa, *evaluation refer to the act or process to determining the value of something*. Menurut definisi ini, maka istilah evaluasi itu menunjuk kepada atau mengandung pengertian suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu.<sup>30</sup>

IAIN PURWOKERTO

Secara umum, evaluasi pembelajaran merupakan upaya untuk menentukan efektivitas dan efisiensi sistem pembelajaran yang meliputi tujuan, materi, metode, media, sumber belajar, lingkungan, dan sistem evaluasi pembelajaran. Evaluasi tidak hanya untuk mengetahui hasil belajar, tetapi juga untuk merencanakan program pembelajaran berikutnya, meningkatkan mutu hasil belajar, menyusun strategi dan metode pembelajaran, menentukan sistem evaluasi yang sesuai, sebagai media pemantauan, analisis dampak, dan lain sebagainya. Oleh karena itu,

---

<sup>29</sup> Admin Google, *Cara Membuat Google Formulir*, <https://support.google.com/>

<sup>30</sup> Amirono dan Daryanto, *Evaluasi dan Penilaian Pembelajaran Kurikulum 2013*, (Yogyakarta : Gava Media, 2016), 3

evaluasi pembelajaran memiliki peran penting dalam rangkaian kegiatan pembelajaran.

Rangkaian evaluasi pembelajaran meliputi pengukuran (*measurement*) dan penilaian (*assessment*). Pada hakikatnya 3 hal diatas adalah berbeda. Evaluasi, penilaian, dan pengukuran memiliki pengertian masing-masing. Menurut Wiersma dan Jurs dalam Amiriono dan Daryanto mengemukakan bahwa *Technically, measurement is the assignment of numeral to object or event according to rules that give numeral quantitative meanings.*<sup>31</sup> Berdasarkan gagasan tersebut, secara ringkas dapat diketahui bahwa pengukuran merupakan sebuah penugasan atau unjuk kerja beberapa objek atau kegiatan berdasarkan peraturan yang telah ditetapkan untuk memberikan penilaian kuantitatif atau berupa angka.

Hal mendasar yang dimiliki oleh pengukuran adalah hasil atau informasi yang didapatkan berupa kuantitatif atau berupa angka berdasarkan ketetapan alat ukur yang telah ditetapkan bersama. Ini merupakan satu hal mendasar membedakan dengan penilaian dan evaluasi. Menurut Amiriono dan Daryanto menjelaskan bahwa pengukuran adalah suatu proses atau kegiatan untuk menentukan kuantitas sesuatu. Dalam proses pengukuran, tentu guru harus menggunakan alat ukur (tes dan non-tes). Alat ukur tersebut harus standar, yaitu memiliki derajat validitas dan reliabelitas yang tinggi.<sup>32</sup> Dengan demikian, semakin mempertegas bahwa pengukuran merupakan kegiatan untuk menggali informasi yang bersifat kuantitatif.

Menurut Bob Kizlik pada artikelnya menjelaskan tentang perbedaan ketiganya, *assessment is a process by which information*

---

<sup>31</sup> Amiriono dan Daryanto, *Evaluasi dan Penilaian Pembelajaran Kurikulum 2013*, (Yogyakarta : Gava Media, 2016), 3

<sup>32</sup> Amiriono dan Daryanto, *Evaluasi dan Penilaian Pembelajaran Kurikulum .....*, 4

*is obtained relative to some known objective or goal. Assessment is a broad term that includes testing. A test is a special form of assessment. Tests are assessments made under contrived circumstances especially so that they may be administered. In other words, all tests are assessments, but not all assessments are tests.*<sup>33</sup>

Berdasarkan pengertian penilaian tersebut dapat diketahui bahwa penilaian adalah suatu proses dimana informasi diperoleh secara relatif terhadap tujuan atau sasaran yang telah ditentukan. Penilaian adalah istilah luas yang mencakup tes atau pengujian. Tes adalah bentuk penilaian khusus. Tes adalah penilaian yang dibuat secara khusus berdasarkan rencana yang ditentukan sehingga mereka dapat mengelola hasilnya. Pada pengertian yang lebih sederhana, semua tes merupakan penilaian, namun tidak semua penilaian berupa tes.

Menurut Zainal Arifin menjelaskan bahwa antara penilaian dan evaluasi memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaannya adalah keduanya mempunyai pengertian menilai atau menentukan nilai sesuatu. Di samping itu, alat yang digunakan untuk mengumpulkan datanya juga sama. Perbedaannya terletak pada ruang lingkup (*scope*) dan pelaksanaannya. Ruang lingkup penilaian lebih sempit dan biasanya hanya terbatas pada salah satu komponen atau aspek saja, seperti prestasi belajar peserta didik. Pelaksanaan penilaian pada umumnya dilakukan dalam konteks internal, yakni orang-orang yang menjadi bagian atau terlibat dalam proses pembelajaran tertentu. Misalnya guru menilai prestasi belajar peserta didik, supervisor menilai kinerja guru, dan sebagainya. Ruang lingkup evaluasi lebih luas daripada pengukuran maupun penilaian. Evaluasi mencakup sensus komponen dalam suatu sistem seperti sistem pendidikan, sistem kurikulum, sistem

---

<sup>33</sup> Bob Kizlik, *Measurement, Assessment, and Evaluation in Education*, Artikel : <https://www.cloud.edu/>, 2014, 2

pembelajaran, dan evaluasi dapat dilakukan tidak hanya pihak internal (evaluasi internal) tetapi juga pihak eksternal (evaluasi eksternal), seperti konsultan mengevaluasi suatu program atau kurikulum.<sup>34</sup> Hal ini semakin mempertegas bahwa evaluasi dan penilaian secara spesifik dan teknis itu berbeda.

Pada bagian ini, lebih spesifik membahas tentang penilaian. Menurut Gronlund yang dikutip oleh Zainal Arifin menjelaskan bahwa penilaian adalah suatu proses yang sistematis dari pengumpulan, analisis, dan interpretasi informasi/data untuk menentukan sejauh mana peserta didik telah mencapai tujuan pembelajaran.<sup>35</sup> Penilaian menjadi sarana untuk menggali informasi atau mencari data tentang hasil belajar peserta didik yang telah mengikuti serangkaian kegiatan pembelajaran. Dari informasi tersebut kemudian ditindaklanjuti dengan berbagai macam kegiatan maupun program yang telah ditentukan oleh setiap pendidik maupun penyelenggara pendidikan.

Menurut Anthony J. Nitko yang dikutip oleh Zainal Arifin menjelaskan bahwa *assessment is a broad term defined as a process for obtaining information that is used for making decisions about students...*<sup>36</sup> Melalui gagasan ini dapat diketahui bahwa penilaian merupakan suatu proses atau kegiatan yang sistematis dan berkesinambungan untuk mengumpulkan informasi tentang proses dan hasil belajar peserta didik dalam rangka membuat keputusan-keputusan berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu.

Dari penjelasan di atas penulis mengerucutkan sebuah gagasan tentang penilaian. Penilaian merupakan serangkaian usaha

---

<sup>34</sup> Zainal Arifin, Evaluasi Pembelajaran Cetakan kedelapan, 2016 (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya), 7-8

<sup>35</sup> Zainal Arifin, Evaluasi Pembelajaran Cetakan kedelapan....., 4

<sup>36</sup> Zainal Arifin, Evaluasi Pembelajaran Cetakan kedelapan....., 4

untuk memperoleh informasi proses dan hasil belajar peserta didik untuk diolah dan selanjutnya menjadi bahan untuk mengetahui ketercapaian kompetensi peserta didik serta menentukan program tindak lanjut sesuai kebutuhan pemangku pendidikan diberbagai tingkat penyelenggara.

b. Penilaian Harian (PH) Aspek Kognitif

Pada penyelenggaraan penilaian, terdapat beberapa bentuk penilaian yang salah satunya yaitu penilaian harian. Menurut Kemdikbud dalam buku Panduan Penilaian oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama mengemukakan bahwa Penilaian Harian (PH) merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi hasil belajar peserta didik dalam usaha menetapkan program perbaikan atau pengayaan berdasarkan tingkat penguasaan kompetensi yang dicapai peserta didik dan memperbaiki proses pembelajaran (*assessment as dan for learning*) yang telah diprogramkan, dan mengetahui tingkat penguasaan kompetensi serta menetapkan ketuntasan penguasaan kompetensi (*assessment of learning*) pada peserta didik.<sup>37</sup> Definisi ini menjadi salah satu landasan dalam memahami penilaian harian. Hal ini dikarenakan, masih beredarnya istilah-istilah lama atau istilah yang serupa dengan PH berdasar kurikulum sebelumnya padahal esensinya berbeda.

Pada penjelasan ini, penilaian harian yang dimaksud yaitu pada aspek kognitif yang merupakan sebuah kegiatan untuk mengumpulkan dan mengolah informasi kognitif hasil belajar peserta didik. Informasi kognitif yang telah terkumpul dan diolah kemudian digunakan untuk menyusun dan menetapkan kegiatan tindak lanjut yang lain yaitu perbaikan bagi yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal kompetensi atau pengayaan bagi

---

<sup>37</sup> Kemendikbud, *Panduan Penilaian oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama*, (Jakarta : Kemendikbud, 2017), 8

peserta didik yang telah memenuhi dan/atau melampaui kriteria ketuntasan minimal kompetensi yang telah dirumuskan oleh satuan pendidikan.

Di samping sebagai landasan untuk menetapkan kegiatan remedial dan pengayaan, PH juga sebagai dasar untuk memperbaiki proses pembelajaran yang telah diselenggarakan, untuk mengetahui tingkat penguasaan kompetensi peserta didik dan menetapkan ketuntasan kompetensi yang telah dicapai oleh peserta didik. Dengan demikian, melihat begitu kompleksnya peran PH, maka dapat dikatakan bahwa PH memiliki peran yang penting dalam menggali informasi hasil belajar peserta didik khususnya pada aspek kognitif.

Dalam konteks Pendidikan Islam, menurut Muḥammad ‘Aṭīyah al-Abrāshī dalam karyanya yang berjudul *Ruḥu at-Tarbiyah wa-at-Ta’lim* yang dikutip oleh Bajawi Fadhli mengungkapkan tentang penilaian sebagai berikut:

... الإِمْتِحَانَاتُ الْمَدْرَسِيَّةُ هِيَ تِلْكَ الإِمْتِحَانَاتُ الَّتِي تُعْمَدُ بِهَا الْمَدْرَسَةُ لِمَعْرِفَةِ

مِقْدَارِ مَا اسْتَعَادَهُ التَّلَامِيذُ مِنَ الْمَوَادِّ الَّتِي دُرِّسَتْهَا، لِتَدَارِكَ مَا يَبْغُونَ عَلَيْهِمْ مِنْ  
IAIN PURWOKERTO  
ضَعْفٍ، أَوْ تَكُونُ إِمْتِحَانَاتُ شَهْرِيَّةٍ أَوْ فَصْلِيَّةٍ وَكَذَا إِمْتِحَانَاتُ الْإِنْتِقَالِ فِي

الْمَدَارِسِ الْإِبْدَائِيَّةِ وَالثَّانَوِيَّةِ وَتَكُونُ شَفَوِيَّةً كِتَابِيَّةً عِلْمِيَّةً<sup>38</sup>

Gagasan Muḥammad ‘Aṭīyah al-Abrāshī diatas menerangkan bahwa ujian sekolah atau penilaian di sekolah merupakan ujian yang dilaksanakan oleh sekolah untuk mengetahui penguasaan kompetensi peserta didik pada materi yang

---

<sup>38</sup> Bajawi Fadhli, *Aṣaru ghiyābi al-kitābi al-madarisiy lit-Tarbiyati war-Riyāḍiyah ‘alā Raf’i al-Mustawā al-Ma’arifiy lidā Talāmīzi al-Marḥlati as-Ṣanawiyiyati*, Tesis (Ma’had al Tarbiyah al Badaniyah wa al Riyadhiyah al Jazair University, Sayyid Abdullah : 2009), 63.

telah dipelajari, untuk mengetahui kelemahan peserta didik, ujian atau penilaian dapat berupa penilaian lisan, tulis, dan praktek. Muḥammad ‘Aṭīyah al-Abrāshī mengemukakan bahwa evaluasi atau penilaian sebagai sarana untuk mengetahui ketercapaian materi pembelajaran dan menganalisis kelemahan peserta didik. Adapun bentuk evaluasi atau penilaian itu dapat berupa lisan, tulisan, dan perbuatan atau praktek.

Gagasan Muhammad Atiyah al-Abrasyi di atas, memiliki relevansi dalam konsep penilaian masa kini. Muḥammad ‘Aṭīyah al-Abrāshī memandang bahwa penilaian merupakan sebuah media untuk mengetahui kemampuan atau kompetensi yang dicapai oleh peserta didik setelah mengikuti pembelajaran atau lebih dikenal dengan istilah hasil belajar. Selain itu, melalui penilaian juga pemangku pendidikan dapat mengetahui kelemahan atau hal-hal yang menghambat ketercapaian kompetensi peserta didik.

Kemudian Muḥammad ‘Aṭīyah al-Abrāshī menambahkan pada bagian teknis penilaian dapat berupa lisan, tulis, maupun praktek. Ketiga jenis penilaian ini merupakan jenis penilaian yang umum digunakan oleh pendidik. Tiga jenis penilaian ini juga sering dipakai dalam kegiatan PH.

PH diselenggarakan setelah rangkaian kegiatan pembelajaran berlangsung sebagaimana Rencana Program Pembelajaran (RPP) yang telah direncanakan. Berdasarkan panduan Kemdikbud, Hasil Penilaian Harian merupakan nilai rata-rata yang diperoleh dari hasil penilaian harian melalui tes tertulis dan/atau penugasan untuk setiap KD.<sup>39</sup> Pada pelaksanaan Kurikulum 2013, konsep ini telah dilaksanakan oleh pendidik baik dalam input tabulasi nilai di buku nilai maupun input dalam pengolahan nilai rapor. Di lingkungan Pendidikan Madrasah

---

<sup>39</sup> Kemendikbud, *Panduan Penilaian oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama*, (Jakarta : Kemendikbud, 2017), 72

(Penma) di bawah naungan Kementerian Agama (Kemenag), telah meluncurkan Aplikasi Rapor Digital (ARD) dimana komposisi Nilai Harian kolom pengetahuan atau aspek kognitif merupakan rata-rata penilaian harian aspek kognitif yang telah diselenggarakan selama satu semester.

Kemdikbud menambahkan, nilai pengetahuan diperoleh dari hasil penilaian harian (PH), penilaian tengah semester (PTS), dan penilaian akhir semester (PAS) yang dilakukan dengan beberapa teknik penilaian sesuai tuntutan kompetensi dasar (KD).<sup>40</sup> PH merupakan salah satu sarana untuk menggali informasi kompetensi peserta didik pada domain pengetahuan/aspek kognitif. Paling sedikit PH umumnya diselenggarakan setelah menyelesaikan satu bab atau satu kompetensi dasar. Hal ini tertuang dalam silabus maupun program pembelajaran yang disusun oleh pendidik.

Menurut Amiriono dan Daryanto, Nilai Proses (NP) atau Nilai Harian (NH) diperoleh dari hasil ulangan harian yang terdiri atas: tes tulis, tes lisan, dan penugasan yang dilaksanakan pada setiap akhir pembelajaran satu Kompetensi Dasar (KD).<sup>41</sup> Salah satu bentuk tes yang penulis bahas adalah tes tulis. Tes tulis yang penulis teliti yaitu tes tulis pada penyelenggaraan penilaian harian mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MTs Ma'arif NU 1 Cilongok.

Tes tertulis pada umumnya dilakukan secara berkelompok yang bertempat di suatu ruang tertentu. Menurut Kemdikbud, tes tertulis adalah tes yang soal dan jawaban disajikan secara tertulis berupa pilihan ganda, isian, benar-salah, menjodohkan, dan

---

<sup>40</sup> Kemdikbud, *Panduan Penilaian oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama*, (Jakarta : Kemdikbud, 2017), 71-72

<sup>41</sup> Amiriono dan Daryanto, *Evaluasi dan Penilaian Pembelajaran Kurikulum 2013*, (Yogyakarta : Gava Media, 2016), 296

uraian.<sup>42</sup> Pada umumnya, pelaksanaan penilaian harian dengan model tes tulis diselenggarakan secara konvensional yaitu klasikal dengan menggunakan kertas dan pensil. Namun, seiring perkembangan teknologi lambat laun tes tulis mulai beradaptasi dan berinovasi baik dalam penempatan maupun teknis pelaksanaannya.

Tes tertulis pada umumnya dilakukan dalam kelompok dengan bertempat di suatu ruangan tertentu. Dalam ujian tertulis dikenal dua bentuk tes, yaitu tes esai (uraian) dan tes objektif.<sup>43</sup> Tes tulis menjadi salah satu tes yang paling sering digunakan oleh pendidik dalam usaha memperoleh informasi hasil belajar peserta didik. Informasi dari tes tulis menjadi salah satu rujukan representasi ketercapaian pengetahuan peserta didik setiap menyelesaikan satu KD atau materi tertentu.

Dalam ujian tertulis dikenal dua bentuk tes, yaitu tes esai (uraian) dan tes objektif.<sup>44</sup> Tes esai merupakan bentuk tes yang tidak menyediakan pilihan jawaban tetapi memberikan keleluasaan peserta didik dalam menjawab soal melalui uraian gagasan atau pemahaman atas materi yang telah dipelajari. Sedangkan tes objektif merupakan perangkat tes yang menyediakan pilihan alternatif jawaban atas soal yang ditanyakan. Peserta didik harus memilih jawaban yang paling benar dari pilihan yang telah disediakan. Penilaian ini dikatakan objektif karena pendidik atau penyusun tes telah menyiapkan pilihan jawaban yang salah satunya adalah jawaban benar. Peserta didik akan memilih jawaban yang benar, dan jawaban benar akan dikalkulasi untuk memperoleh hasil

---

<sup>42</sup> Kemendikbud, *Panduan Penilaian oleh Pendidik dan .....*, 61

<sup>43</sup> Amirono dan Daryanto, *Evaluasi dan Penilaian Pembelajaran Kurikulum 2013*, (Yogyakarta : Gava Media, 2016), 168

<sup>44</sup> Amirono dan Daryanto, *Evaluasi dan Penilaian Pembelajaran Kurikulum .....*, 168

dari tes tersebut sehingga tidak ada persepsi lain pada jawaban selain jawaban benar itu sendiri.

Sejak bulan maret tahun 2020, pemerintah memberlakukan kebijakan dalam upaya percepatan penanganan Covid-19. Dunia pendidikan turut menjadi bidang yang mendapat perhatian khusus, salah satunya dengan menghentikan kegiatan belajar tatap muka di satuan pendidikan dan memberlakukan belajar dari rumah. Kebijakan ini menimbulkan langkah-langkah darurat agar kegiatan pembelajaran tetap berjalan meski di tengah wabah termasuk di dalamnya langkah untuk penyesuaian kegiatan penilaian baik penilaian harian maupun sumatif (PTS dan PAT). Salah satu langkah yang dilakukan untuk menyokong pelaksanaan PH aspek kognitif adalah memberlakukan PH berbasis *online/daring*.

Pada PH aspek kognitif konvensional menggunakan kertas dan pensil, namun saat ditengah darurat Covid-19 banyak cara dilakukan agar PH tetap berjalan dengan mode daring salah satunya menggunakan *Google Form*. *Google Form* menjadi salah satu langkah praktis model pelaksanaan PH yang cukup mudah diterapkan. Menggunakan *Google Form* sama halnya PH menggunakan kertas dan pensil, hanya saja ini menggunakan media internet dengan berbagai macam kelebihan dan kekurangan dibandingkan PH berbasis kertas dan pensil.

Pada penelitian ini, penulis meneliti penyelenggaraan ulangan harian jenis tes tertulis dengan menggunakan *Google Form*. Tes tertulis yang pada umumnya dilaksanakan menggunakan kertas, pada penelitian ini diteliti efektivitas penilaian harian aspek kognitif menggunakan *gadget/gawai*.

#### 4. Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis

Penelitian ini berfokus pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis jenjang Madrasah Tsanawiyah (MTs). Al-Qur'an Hadis merupakan salah satu mata pelajaran rumpun Pendidikan Agama Islam (PAI) di

MTs. Mata pelajaran Al-Qur'an Hadis MTs ini merupakan kelanjutan dari jenjang Madrasah Ibtidaiyyah (MI) dan kesinambungan dengan mata pelajaran Al-Qur'an Hadis yang ada di Madrasah Aliyah (MA). Al-Qur'an Hadis di MTs menekankan kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an Hadis, pemahaman surat-surat pendek, dan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari. Peneliti melakukan penelitian terhadap Al-Qur'an Hadis kelas VII dan VIII di MTs Ma'arif NU 1 Cilongok. Adapun fokus penelitian pada penyelenggaraan PH aspek kognitif Al Qur'an Hadis berbasis daring.

Pelaksanaan PH aspek kognitif Al Qur'an Hadis berbasis daring berlangsung selama masa tanggap Covid-19 yaitu mulai bulan Maret hingga Juni 2020. Berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis MTs Ma'arif NU 1 Cilongok, pada bulan April dan Mei masih terdapat kegiatan pembelajaran khususnya PH terakhir di kelas VII dan kelas VIII. Adapun materi yang akan diujikan pada PH daring pada kelas VII yaitu bab 5 tentang Q.S Al-Lahab dan Q.S an-Nasr dan bab 6 tentang Hukum bacaan Qalqalah. Sedangkan materi yang akan diujikan pada PH daring pada kelas VIII yaitu bab 5 tentang Tamak terhadap harta dan Bab 6. Hal ini didasarkan pada Kompetensi Dasar (KD) mata pelajaran Al-Qur'an Hadis MTs kelas VII dan kelas VIII sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Kompetensi Dasar Al-Qur'an Hadis MTs Kelas VII<sup>45</sup>**

<b>Kompetensi Dasar</b>	<b>Materi Pokok</b>	<b>Indikator</b>
1.2 Meyakini pentingnya sikap optimis dan	Optimis dan istiqamah dalam berdakwah	Menjelaskan sikap optimis dan istiqamah dalam berdakwah

<sup>45</sup> Menteri Agama RI, *Buku Guru Al-Qur'an Hadis Madrasah Tsanawiyah Kelas VII*, (Jakarta : Kementerian Agama RI, 2014), 106-107

<b>Kompetensi Dasar</b>	<b>Materi Pokok</b>	<b>Indikator</b>
istiqamah dalam berdakwah		
2.2 Memiliki sikap optimis dan <i>istiqamah</i> dalam berdakwah sebagai implementasi dari pemahaman tentang isi kandungan Q.S. Al-Lahab dan Q.S An-Nasr dalam kehidupan sehari-hari	Pembiasaan bersikap optimis dan istiqamah dalam berdakwah sebagai implementasi dari pemahaman tentang isi kandungan Q.S. Al-Lahab dan Q.S An-Nasr dalam kehidupan sehari-hari	1. Menterjemahkan Q.S. Al-Lahab dan Q.S An-Nasr 2. Menjelaskan sikap optimis dan istiqamah dalam berdakwah sebagai implementasi dari pemahaman tentang isi kandungan Q.S. Al-Lahab dan Q.S An-Nasr dalam kehidupan sehari-hari
3.1. Memahami isi kandungan Q.S. Al-Lahab dan Q.S An-Nasr tentang problematika dakwah	Sikap istiqamah dalam berdakwah sesuai Q.S. Al-Lahab dan Q.S An-Nasr	Menjelaskan sikap istiqamah dalam berdakwah sesuai Q.S. Al-Lahab dan Q.S An-Nasr
4.1 Menerapkan hukum bacaan <i>Qalqalah</i> dalam Q.S. <i>Al-Bayyinah</i> (98), <i>Al-Kafirun</i> (109), dan	Pengertian Hukum bacaan <i>Qalqalah</i>	1. Menjelaskan ketentuan hukum bacaan <i>Qalqalah</i>

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Indikator
Al-Qu'ran surat-surat pendek pilihan		2. Menunjukkan contoh hukum bacaan <i>Qalqalah</i> 3. Menerapkan hukum bacaan <i>Qalqalah</i> yang terdapat dalam surat-surat pendek pilihan

**Tabel 2**  
**Kompetensi Dasar Al-Qur'an Hadis MTs Kelas VIII<sup>46</sup>**

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Indikator
3.2 Memahami isi kandungan Hadis tentang perilaku keseimbangan hidup di dunia dan akhirat riwayat Ibnu Asakir dari Anas	Memahami isi kandungan Hadis tentang keseimbangan hidup di dunia dan akhirat	1. Menjelaskan pengertian hidup seimbang 2. Menerjemahkan Hadis tentang perilaku keseimbangan hidup di dunia dan akhirat riwayat Ibnu Asakir dari Anas, Hadis riwayat Muslim dari Abu Hurairah, dan Hadis riwayat Al-

<sup>46</sup> Menteri Agama RI, *Buku Guru Al-Qur'an Hadis Madrasah Tsanawiyah Kelas VIII*, (Jakarta : Kementerian Agama RI, 2015), 75

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Indikator
		Bukhari dari Zubair bin Awwam 3. Mengidentifikasi sikap hidup yang sesuai Hadis tentang keseimbangan hidup di dunia dan akhirat riwayat Ibnu Asakir dari Anas
4.3 Menyajikan data tentang sikap hidup yang seimbang antara kehidupan dunia dan kehidupan akhirat sesuai Hadis tentang keseimbangan hidup di dunia dan akhirat riwayat Ibnu Asakir dari Anas, Hadis riwayat Muslim dari Abu Hurairah, dan Hadis riwayat	Keterkaitan kandungan Hadis dalam perilaku keseimbangan hidup di dunia dan akhirat dalam fenomena kehidupan	Menunjukkan sikap yang mencerminkan isi kandungan Hadis sesuai Hadis tentang keseimbangan hidup di dunia dan akhirat riwayat Ibnu Asakir dari Anas, Hadis riwayat Muslim dari Abu Hurairah, dan Hadis riwayat al-Bukhari dari Zubair bin Awwam

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Indikator
al-Bukhari dari Zubair bin Awwam		
3.2 Memahami isi kandungan QS. Al-Humazah (104) dan QS. at-Takatsur (102) tentang sifat cinta dunia dan melupakan kebahagiaan hakiki	Pengertian Tamak	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menjelaskan pengertian tamak</li> <li>2. Menterjemahkan surah QS. alHumazah (104) dan QS. at-Takatsur (102)</li> <li>3. Menjelaskan isi kandungan surah QS. al-Humazah (104) dan QS. at-Takatsur (102) tentang sifat cinta dunia dan melupakan kebahagiaan hakiki</li> <li>4. Mengidentifikasi isi kandungan surah QS. al-Humazah (104) dan QS. atTakatsur (102) tentang sifat cinta dunia dan melupakan kebahagiaan hakiki</li> </ol>

IAIN PURWOKERTO

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Indikator
4.2 Mensimulasikan sikap yang sesuai dengan isi kandungan QS. alHumazah (104) dan QS. at-Takatsur (102) tentang sifat cinta dunia dan melupakan kebahagiaan hakiki	Akibat buruk dari sifat Tamak terhadap Harta	Menunjukkan contoh sikap yang sesuai dengan isi kandungan QS. al-Humazah (104) dan QS. at-Takatsur (102) tentang sifat cinta dunia dan melupakan kebahagiaan hakiki

Menurut Menteri Agama RI, Al-Qur'an Hadis di MTs menekankan pada kemampuan membaca dan menulis yang baik dan benar, memahami makna lafadz secara tekstual dan kontekstual, serta mengamalkan kandungannya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>47</sup> Penekanan kompetensi ini kemudian dituangkan dalam tujuan pembelajaran Al-Qur'an Hadis di MTs. Adapun tujuan pembelajaran Al-Qur'an Hadis di MTs adalah sebagai berikut :

- a. Meningkatkan rasa cinta terhadap Al-Qur'an dan Hadis pada diri peserta didik.
- b. Membekali peserta didik dengan dalil-dalil yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadis agar dapat dijadikan pedoman dalam menyikapi dan menghadapi kehidupan.
- c. Meningkatkan kekhusyukan siswa dalam beribadah khususnya ibadah shalat, dengan menerapkan hukum bacaan tajwid serta isi

<sup>47</sup> Menteri Agama RI, *Peraturan Menteri Agama RI*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2008)

kandungan surat/ayat dalam surat-surat pendek yang dibaca oleh peserta didik.<sup>48</sup>

Tujuan pembelajaran Al-Qur'an Hadis pada intinya agar tercapainya efektifitas dan efisiensi pembelajaran agar kompetensi yang diharapkan dapat tercapai serta tujuan umum Pendidikan Islam dapat terwujud. Salah satu cara untuk mencapai efektifitas dan efisiensi pembelajaran Al-Qur'an Hadis yaitu dengan melakukan pembaruan pada model penilaian pembelajaran. Dengan adanya perbaruan model penilaian pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis ini diharapkan proses dan hasil penilaian lebih baik, lebih membantu, dan lebih efektif serta efisien.

#### 5. Penilaian Harian Aspek Kognitif Al-Qur'an Hadis

Berdasarkan pengertian tentang Penilaian Harian Aspek Kognitif dan mata pelajaran Al-Qur'an Hadis, penulis menarik sebuah pengertian dari Penilaian Harian Aspek Kognitif pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis. Penilaian Harian Aspek Kognitif Al-Qur'an Hadis yaitu proses pengumpulan dan pengolahan informasi ranah kognitif hasil belajar peserta didik yang digunakan untuk menetapkan program perbaikan atau pengayaan berdasarkan tingkat penguasaan kompetensi dan memperbaiki proses pembelajaran, dan mengetahui tingkat penguasaan kompetensi serta menetapkan ketuntasan penguasaan kompetensi mata pelajaran Al-Qur'an Hadis agar tercapai efektifitas dan efisiensi pembelajaran serta tujuan umum Pendidikan Islam dapat terwujud.

### **B. Hasil Penelitian yang Relevan**

Setelah mengkaji beberapa literatur, penulis menemukan beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang relevan dengan tema penelitian yang akan penulis teliti. Penelitian tersebut antara lain:

---

<sup>48</sup> Menteri Agama RI, *Peraturan Menteri Agama RI.....*, 49

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh: Dwi Purwanti dan Alifi Nur P.N dalam jurnalnya yang berjudul: Pengembangan media evaluasi pembelajaran sejarah berbasis *Google Formulir* di SMA N 1 Prambanan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan *Google Formulir* sebagai alat evaluasi pada pembelajaran sejarah di SMA N 1 Prambanan lebih efektif dan efisien dibandingkan dengan media konvensional seperti kertas. Selain itu, penggunaan *Google Formulir* bagi guru dapat membantu meningkatkan unjuk kerja guru dan efisiensi penggunaan waktu, biaya maupun tenaga. Bagi peserta didik, penggunaan *Google Formulir* untuk media evaluasi lebih menarik dan menyenangkan.<sup>49</sup>

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh: Stephanie Er-Em Nawahoke dan Andreas Jodhinata dalam jurnalnya yang berjudul: Aplikasi Ulangan Harian Untuk Siswa SMA Berbasis *Client Server*. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa aplikasi ulangan harian yang disediakan mampu membantu guru dalam menyusun, melaksanakan, memeriksa dan menilai ulangan harian peserta didik secara efektif dan efisien.<sup>50</sup>

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh: Pitoyo Budi Santoso dalam jurnalnya yang berjudul: Efektivitas Penggunaan Media Penilaian *Google Form* terhadap Hasil Belajar Pelajaran TIK. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media penilaian *Google Form* lebih efektif daripada dengan penggunaan media pembelajaran konvensional dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IX SMP Negeri 9 Purworejo pada mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi.<sup>51</sup>

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh: Hamdan Husein Batubara dalam jurnalnya yang berjudul: Penggunaan *Google Form* sebagai Alat

---

<sup>49</sup> Purwati, Dwi, dan Alifi Nur Prasetya Nugroho. "Pengembangan Media Evaluasi Pembelajaran Sejarah Berbasis Google Formulir Di SMA N 1 Prambanan." *ISTORIA*, vol. 14, no. 1, 2018, 9

<sup>50</sup> Stephanie Er-Em dan Anderas Jodhinata, "Aplikasi Ulangan Harian Untuk Siswa SMA Berbasis Client Server", (*Gema Aktualita*: 2013), Vol. 2 No.2, 88

<sup>51</sup> Pitoyo Budi Santoso, "Efektivitas Penggunaan Media Penilaian *Google Form* terhadap Hasil Belajar Pelajaran TIK", *Prosiding* (Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0, 2019): 287-292, 291

Penilaian Kinerja Dosen di Prodi PGMI UNISKA Muhammad Arsyad Al-Banjari. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa *Google Form* dapat menjadi salah satu software yang direkomendasikan untuk membuat alat penilaian *online*, penggunaan *Google Form* hendaknya dioptimalkan pada berbagai tugas pendidikan, seperti memberikan ulangan *online*, mengumpulkan data siswa/guru, membuat formulir pendaftaran *online* untuk sekolah, membagikan kuisioner kepada orang-orang secara *online* dan mengumpulkan pendapat orang lain.<sup>52</sup>

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh: Anton Zulkarnain Sianipar dalam jurnalnya yang berjudul *Penggunaan Google Form Sebagai Alat Penilaian Kepuasan Pelayanan Mahasiswa*. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan *Google Form* sebagai alternatif penilaian kepuasan pelayanan mahasiswa menunjukkan respon yang baik, yaitu memberikan manfaat yang baik bagi mahasiswa.<sup>53</sup>

### C. Kerangka Berpikir

Pelaksanaan penilaian harian sampai saat ini mayoritas masih menggunakan cara konvensional yaitu berbasis kertas atau tulisan manual. Berdasarkan beberapa permasalahan yang dihadapi oleh pendidik di tempat penelitian dalam menyelenggarakan penilaian ini muncul suatu gagasan untuk meneliti efektivitas penggunaan *Google Form* pada penilaian harian aspek kognitif. Selain faktor tersebut, adanya kebijakan percepatan penanganan persebaran Covid-19 sejak 16 Maret 2020, PH harus dilaksanakan secara *online/daring*.

Menindaklanjuti hal tersebut, MTs Ma'arif NU 1 Cilongok menetapkan *Google Form* menjadi salah satu aplikasi alternatif untuk diterapkan pada penilaian harian aspek kognitif selama masa pandemi

---

<sup>52</sup> Hamdan Husein Batubara, "Di Prodi PGMI Uniska Muhammad Arsyad Al Banjari." *Universitas Islam Kalimantan MAB*, vol. 8, no. 1, 2016, hal. 40–50, 49

<sup>53</sup> Anton Zulkarnain Sianipar, "Penggunaan *Google Form* Sebagai Alat Penilaian Kepuasan Pelayanan Mahasiswa", *JISAMAR*, No. 1 (2019): 16-22, 32

Covid-19. Hal ini sejalan dengan rencana peneliti untuk melakukan penelitian tentang tentang efektivitas penggunaan *Google Form* pada penilaian harian aspek kognitif mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MTs Ma'arif NU 1 Cilongok.

Penelitian ini memilih mata pelajaran Al-Qur'an Hadis kelas VII dan VIII karena ada beberapa hal yang melatarbelakangi yaitu:

1. Al-Qur'an Hadis merupakan salah satu mata pelajaran utama di MTs Ma'arif NU 1 Cilongok. Selain menjadi salah satu mata uji di ujian akhir madrasah, Al-Qur'an Hadis menjadi salah satu ciri khas madrasah yang memiliki porsi mata pelajaran pendidikan agama islam lebih banyak daripada lembaga pendidikan pada umumnya dan Al-Qur'an Hadis menopang dalam salah satu kompetensi Baca Tulis Al-Qur'an.
2. Al-Qur'an Hadis banyak memuat konten teks Arab. Al-Qur'an Hadis yang menyajikan konten teks Arab bagi sebagian pendidik cukup kesulitan ketika beralih dari model konvensional menuju model digital. Dengan menggunakan *Google Form* sebagai media Penilaian Harian Aspek Kognitif diharapkan pendidik dapat terbiasa dengan model digital dalam penerapannya di kegiatan pembelajaran dan peserta didik juga diharapkan lebih tertarik dan nyaman dalam menggunakan media digital pada kegiatan pembelajaran.
3. Pemberlakuan pembelajaran secara daring. Sejak ditetapkan tanggal 15 Maret 2020, kegiatan pembelajaran diselenggarakan secara daring dari rumah termasuk penyelenggaraan dua Penilaian Harian yang belum terlaksana pada semester genap tahun pelajaran 2019/2020. Hal ini mendukung penelitian karena penelitian ini dilakukan untuk mengetahui efektivitas penggunaan *Google Form* pada penilaian harian aspek kognitif mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MTs Ma'arif NU 1 Cilongok.
4. MTs Ma'arif NU 1 Cilongok merupakan salah satu satuan pendidikan yang berprestasi dibidang akademik maupun non-akademik. Berdasarkan hasil wawancara dengan Abdul Haris, M.Pd, dalam bidang

akademik, MTs Ma'arif NU 1 Cilongok memiliki rata-rata nilai hasil Ujian Akhir Madrasah Berstandar Nasional (UAMBN) yang cukup baik di tingkat kabupaten Banyumas.

Selain faktor di atas, peneliti juga melihat peluang penelitian dari hasil meninjau beberapa literasi tentang PH aspek kognitif berbasis *online/daring* baik hasil penelitian maupun pengalaman di lapangan. Melihat peluang tersebut, peneliti menggali lebih dalam tentang teori dan hasil penelitian terkait untuk memantapkan variabel yang peneliti pilih yaitu efektivitas penggunaan *Google Form* untuk Penialain Harian Aspek Kognitif.

Pada pelaksanaan penelitian, pemilihan sampel penelitian ditujukan pada kelas VII dan VIII dengan jumlah yang sudah ditentukan pada bab III penelitian ini. Kelas VII dan VIII merupakan tingkatan kelas yang masih memiliki alokasi waktu kegiatan pembelajaran selama penelitian berlangsung. Pada tahap uji coba, kelas VII dan VIII telah melaksanakan PH secara serentak pada 20-25 April 2020 sehingga selain peserta didik yang terdata sebagai sampel, mereka menjadi sampel uji coba penelitian sejumlah 21 peserta didik. Sedangkan untuk uji coba instrumen untuk responden pendidik, peneliti mengujicobakan kepada pendidik mata pelajaran Al-Qur'an Hadis dari MTs lain.

Uji coba ini dilakukan oleh peneliti untuk menguji validitas dan reliabilitas kuisisioner yang akan diedarkan untuk penelitian. Waktu pelaksanaan PH bulan April pun turut mendukung kegiatan penelitian, karena pada bulan ini MTs telah melakukan PH dengan menggunakan *Google Form* secara bersamaan untuk semua mata pelajaran di setiap tingkatan.

Pada tahap penelitian, peneliti telah melakukan pengedaran kuisisioner untuk guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis dan peserta didik kelas VII dan VIII untuk menggali informasi tentang penggunaan *Google Form* pada penilaian harian aspek kognitif mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MTs Ma'arif NU 1 Cilongok pada bulan Mei menjelang libur hari raya

Idul Fitri. Adapun materi yang diujikan pada PH Al-Qur'an Hadis kelas VII dan VIII adalah sebagai berikut:

**Tabel 3**  
**Kompetensi Dasar Al-Qur'an Hadis MTs Kelas VII<sup>54</sup>**

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Indikator
4.1 Menerapkan hukum bacaan <i>Qalqalah</i> dalam Q.S. <i>Al-Bayyinah</i> (98), <i>Al-Kafirun</i> (109), dan Al-Qu'ran surat-surat pendek pilihan	Pengertian Hukum bacaan <i>Qalqalah</i>	1. Menjelaskan ketentuan hukum bacaan <i>Qalqalah</i> 2. Menunjukkan contoh hukum bacaan <i>Qalqalah</i> 3. Menerapkan hukum bacaan <i>Qalqalah</i> yang terdapat pada surat-surat pendek pilihan

**Tabel 4**  
**Kompetensi Dasar Al-Qur'an Hadis MTs Kelas VIII<sup>55</sup>**

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Indikator
3.2 Memahami isi kandungan QS. <i>Al-Humazah</i> (104) dan QS. <i>at-Takatsur</i> (102) tentang sifat cinta	Pengertian Tamak	1. Menjelaskan pengertian tamak 2. Menterjemahkan surah QS. <i>Al-Humazah</i> (104)

<sup>54</sup> Menteri Agama RI, *Buku Guru Al-Qur'an Hadis Madrasah Tsanawiyah Kelas VII*, (Jakarta : Kementerian Agama RI, 2014), 106-107

<sup>55</sup> Menteri Agama RI, *Buku Guru Al-Qur'an Hadis Madrasah Tsanawiyah Kelas VIII*, (Jakarta : Kementerian Agama RI, 2015), 75

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Indikator
<p>dunia dan melupakan kebahagiaan hakiki</p>		<p>dan QS. at-Takatsur (102)</p> <p>3. Menjelaskan isi kandungan surah QS. al-Humazah (104) dan QS. at-Takatsur (102) tentang sifat cinta dunia dan melupakan kebahagiaan hakiki</p> <p>4. Mengidentifikasi isi kandungan surah QS. al-Humazah (104) dan QS. at-Takatsur (102) tentang sifat cinta dunia dan melupakan kebahagiaan hakiki</p>
<p>4.2 Mensimulasikan sikap yang sesuai dengan isi kandungan QS. al-Humazah (104) dan QS. at-Takatsur (102) tentang sifat cinta</p>	<p>Akibat buruk dari sifat Tamak terhadap Harta</p>	<p>Menunjukkan contoh sikap yang sesuai dengan isi kandungan QS. al-Humazah (104) dan QS. at-Takatsur (102) tentang sifat cinta dunia dan</p>

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Indikator
dunia dan melupakan kebahagiaan hakiki		melupakan kebahagiaan hakiki

Penelitian dilakukan setelah PH terakhir kelas VII dan VIII di semester genap tahun pelajaran 2019/2020 terlaksana yaitu setelah tanggal 18 Mei 2020. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif-kuantitatif, sehingga hasil yang diperoleh pada penelitian diolah secara kuantitatif untuk kemudian dideskripsikan. Secara detail tentang metode penelitian tercantum pada bab III penelitian ini. Peneliti menggali data melalui kuisioner yang diedarkan kepada pendidik mata pelajaran Al-Qur'an Hadis dan peserta didik kelas VII dan VIII.

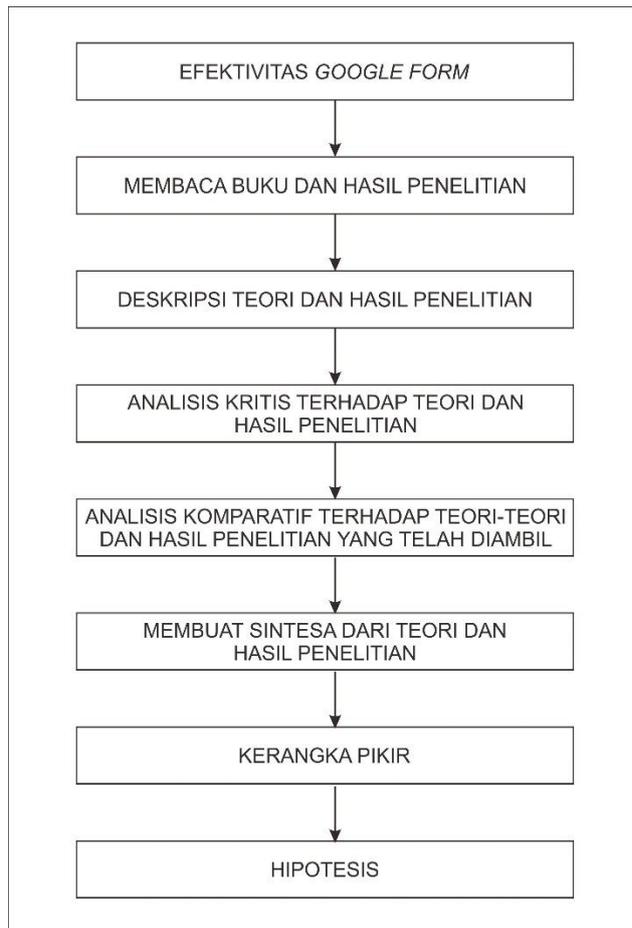
Penelitian ini hanya terdiri dari satu variabel yaitu efektivitas *Google Form*. Karena hanya terdiri dari variabel tunggal, maka peneliti tidak menyusun diagram kerangka pikir yang kompleks. Menurut Uma Sekaran yang dikutip oleh Sugiyono mengemukakan bahwa kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.<sup>56</sup>

Menurut Sugiyono, kerangka pikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang akan diteliti.<sup>57</sup> Karena penelitian ini hanya mengangkat variabel tunggal, maka kerangka pikir yang peneliti susun mengadopsi dari susunan kerangka pikir yang disusun oleh Sugiyono untuk kemudian disesuaikan dengan konsep penelitian yang peneliti rumuskan. Adapun skema penyusunan kerangka pikir yang peneliti lakukan terlihat pada gambar berikut:

---

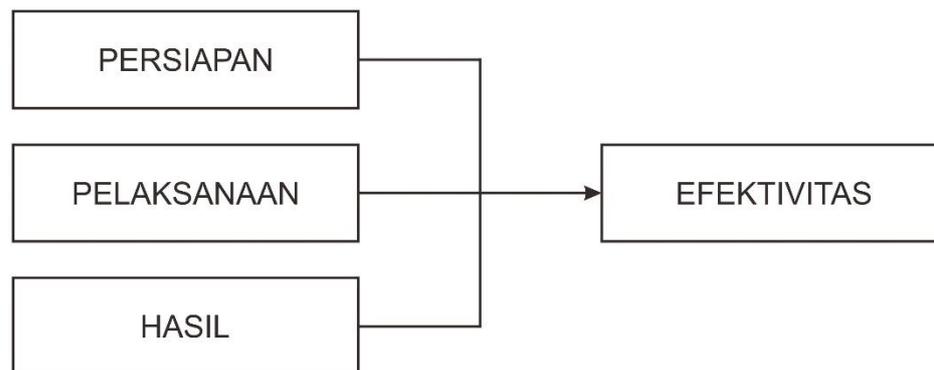
<sup>56</sup> Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2010), 91

<sup>57</sup> Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif,....., 91



Gambar 1: Proses Perumusan Kerangka Pikir

Setelah skema perumusan kerangka pikir dilaksanakan, maka peneliti membuat konsep sederhana tentang kerangka pikir yang peneliti bangun. Konsep ini diadopsi dari model evaluasi *Countenance Stake* yaitu menilai tahap Perencanaan (*Antecedent*), Pelaksanaan (*Transaction*), dan Keluaran (*Outcome*). Karena pada dasarnya, penelitian ini meneliti kegiatan yang telah telah dilaksanakan seperti halnya mengevaluasi kegiatan, hanya saja hanya sampai pada tingkat deskripsi hasil analisis tidak sampai pada tahap rekomendasi dan rencana tindaklanjut. Adapun konsep kerangka pikir peneliti adalah sebagai berikut:



Gambar 2: Konsep Kerangka Pikir

Konsep di atas merefleksikan kerangka pikir peneliti dalam meneliti efektivitas penggunaan aplikasi *Google Form* pada penilaian harian aspek kognitif mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MTs Ma'arif NU 1 Cilongok. Pada konsep di atas, terlihat bahwa peneliti menggali informasi tentang efektivitas tidak hanya dari segi hasil, namun mulai dari tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan hasil. Semua tahapan itu akan diteliti secara kuantitatif untuk kemudian hasilnya dipaparkan dalam bentuk deskripsi.

Tiap-tiap tahapan di atas memiliki konsep-konsep yang dinilai melalui kuisisioner tertutup. Hal ini dilakukan agar responden leluasa dalam melakukan penilaian secara autentik terhadap pelaksanaan penilaian harian mata pelajaran Al-Qur'an Hadis menggunakan *Google Form* di MTs Ma'arif NU 1 Cilongok

Selain menggunakan kuisisioner, peneliti juga menggali data dan informasi melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi agar mendapatkan data yang valid dan akuntabel. Melalui penerapan aplikasi *Google Form* pada penilaian harian aspek kognitif mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MTs Ma'arif NU 1 Cilongok ini diharapkan dapat membantu terwujudnya penilaian harian yang efektif dan efisien di era perkembangan teknologi informasi.

#### D. Hipotesis

Kerangka berpikir menjadi landasan penulis dalam merumuskan hipotesis. Menurut Sugiyono, hipotesis merupakan jawaban sementara pada

rumusan masalah penelitian di mana rumusan masalah penelitian tersebut telah berbentuk kalimat pertanyaan. Biasanya penelitian yang bersifat eksploratif dan deskriptif tidak memerlukan perumusan hipotesis.<sup>58</sup> Penelitian ini memang penelitian deskriptif namun, pendekatan dan desain yang digunakan adalah penelitian kuantitatif sehingga peneliti tetap merumuskan hipotesis deskriptif. Hal ini didasarkan pada gagasan Sugiyono yang mengemukakan bahwa penelitian yang merumuskan hipotesis adalah penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif.<sup>59</sup> Karena penelitian ini menggunakan sampel sebagai sumber data, maka hipotesis yang peneliti rumuskan adalah hipotesis statistik.

Bentuk hipotesis yang penulis rumuskan yaitu hipotesis deskriptif. Menurut Sugiyono, hipotesis deskriptif adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah deskriptif, yaitu yang berkenaan dengan variabel mandiri.<sup>60</sup> Seperti dijelaskan sebelumnya bahwa penelitian ini menggunakan variabel tunggal atau mandiri.

Setelah mengemukakan landasan teori dan kerangka pikir penelitian, peneliti kemudian merumuskan hipotesis. Berdasarkan landasan teori yang peneliti gunakan dan kerangka berpikir yang telah peneliti susun, maka hipotesis yang dapat diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Efektivitas penggunaan aplikasi *Google Form* pada penilaian harian mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MTs Ma'arif NU 1 Cilongok  $\geq 50\%$
2. Efektivitas penggunaan aplikasi *Google Form* pada penilaian harian mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MTs Ma'arif NU 1 Cilongok  $< 50\%$

---

<sup>58</sup> Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2010), 96

<sup>59</sup> Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2010), 96

<sup>60</sup> Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, ....., 100

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Paradigma, Pendekatan, dan Desain Penelitian

##### 1. Paradigma Penelitian

Penelitian ini menggunakan perspektif penelitian postivisme. Menurut Sugiyono, metode penelitian kuantitatif merupakan metode positivistik karena berlandaskan pada filsafat positivisme.<sup>61</sup> Lebih lanjut Sugiyono mengemukakan bahwa filsafat ini memandang realitas/gejala/fenomena yang ada dapat diklasifikasikan, relatif tetap, konkrit, teramati, terukur, dan hubungan gejala bersifat sebab akibat.<sup>62</sup> Dengan demikian, masalah yang sedang diteliti oleh peneliti merupakan merupakan masalah yang terukur dan hasilnya diharapkan benar-benar merupakan representasi dari tujuan penelitian.

##### 2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut M. Subana dan Sudrajat, penelitian kuantitatif pada umumnya dipakai untuk menguji suatu teori, untuk menyajikan suatu fakta atau mendeskripsikan statistik, selain itu ada juga yang bersifat mengembangkan konsep, pemahaman, atau memaparkan banyak hal.<sup>63</sup> Gagasan ini memberi ruang yang lebih luas dari sekedar pengertian kuantitatif sebagai penelitian statistik atau numerik, tetapi pada akhirnya juga penelitian kuantitatif akan menjabarkan hasil penelitian dalam deskripsi. Agar pembaca lebih memahami statistik hasil penelitian, maka diperlukan deskripsi dari statistik tersebut.

---

<sup>61</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 13

<sup>62</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, ...*, 14

<sup>63</sup> M. Subana dan Sudrajat, *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah* (Bandung: CV. Pustaka Setia 2005), 25

Berdasarkan eksplanasinya, penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif-kuantitatif. Menurut Nana Sudjana dan Ibrahim, penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha memaparkan suatu gejala, peristiwa dan kejadian yang terjadi pada saat sekarang dimana peneliti berusaha memotret peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian untuk kemudian digambarkan sebagaimana adanya.<sup>64</sup> Dengan demikian, penelitian ini disebut penelitian deskriptif-kuantitatif karena penelitian ini memaparkan suatu masalah secara statistik atau berupa angka sehingga hasilnya diharapkan benar-benar merupakan representasi dari tujuan penelitian.

### 3. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif-kuantitatif. Menurut Sugiyono, penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan dalam usaha mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membandingkan, atau menghubungkan dengan variabel lain.<sup>65</sup> Karena dalam penelitian ini menggunakan jenis variabel mandiri dan variabel tersebut akan diteliti melalui pendekatan kuantitatif dan kemudian hasilnya dideskripsikan berupa data statistika, sehingga penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian deskriptif-kuantitatif.

Menurut Nana Sudjana, Penelitian deskriptif-kuantitatif bertujuan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan peristiwa atau suatu kejadian yang terjadi pada saat sekarang dalam bentuk angka-angka yang bermakna.<sup>66</sup> Dengan demikian, desain penelitian ini merupakan penelitian deskriptif-kuantitatif karena penelitian ini menjelaskan

---

<sup>64</sup> Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar baru algesindo, 2012), 4

<sup>65</sup> Sugiyono, "*Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 11

<sup>66</sup> Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan* . . . . ., 53

efektivitas penilaian harian daring menggunakan *Google Form* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis.

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Ma'arif NU 1 Cilongok. Pemilihan tempat ini berdasarkan dengan mata pelajaran terkait yaitu Al-Qur'an Hadis, hasil belajar peserta didik yang baik, dan sumber daya pendidik yang cukup tanggap teknologi.

### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini berlangsung mulai dari bulan April sampai Juni 2020 tahun pelajaran 2019/2020. Pemilihan waktu ini berdasarkan penyesuaian dengan kalender pendidikan MTs Ma'arif NU 1 Cilongok, agenda kegiatan madrasah selama masa pandemi Covid-19, dan matrik kegiatan MTs Ma'arif NU 1 Cilongok tahun pelajaran 2019/2020.

## **C. Populasi dan Sampel Penelitian**

### **1. Populasi**

Menurut Sugiyono, populasi dalam penelitian kuantitatif dapat dipahami sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk kemudian dipelajari dan ditarik kesimpulannya.<sup>67</sup> Populasi dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis dan peserta didik kelas VII dan VIII MTs Ma'arif NU 1 Cilongok tahun pelajaran 2019/2020 dengan rincian sebagai berikut:

---

<sup>67</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. (Bandung: Alfabeta, 2009), 296

**Tabel 5**  
**Jumlah Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis**  
**MTs Ma'arif NU 1 Cilongok**

No	Nama	Kelas Yang Diampu
1	Abdul Haris, S.Pd.I., M.Pd	VII A, VII B, VII C, VII D, VII E, VII F
2	Ifli Laeli, S.Ag., M.Pd.I	VIII A, VIII B, VIII C, VIII D, VIII E, VIII F

**Tabel 6**  
**Jumlah Siswa MTs Ma'arif NU 1 Cilongok**  
**Kelas VII dan VIII Tahun Pelajaran 2019/2020**

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	VII A	20	20	40
2	VII B	16	24	40
3	VII C	20	20	40
4	VII D	18	22	40
5	VII E	12	28	40
6	VII F	14	26	40
<b>JUMLAH</b>		<b>100</b>	<b>140</b>	<b>240</b>
7	VIII A	18	14	32
8	VIII B	17	11	28
9	VIII C	18	12	30
10	VIII D	20	12	32
11	VIII E	8	25	33
12	VII F	8	26	34
<b>JUMLAH</b>		<b>89</b>	<b>100</b>	<b>189</b>
<b>TOTAL</b>		<b>189</b>	<b>240</b>	<b>429</b>

## 2. Sampel

Menurut Sugiyono, sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi.<sup>68</sup> Sampel pada penelitian ini adalah pendidik pengampu mata pelajaran Al-Qur'an Hadis dan peserta didik MTs Ma'arif NU 1 Cilongok kelas VII dan VIII yang kemudian ditentukan ukurannya melalui teknik sampling.

---

<sup>68</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D.* (Bandung: Alfabeta, 2009), 297

Menurut Sugiyono, teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan.<sup>69</sup> Teknik penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Probability sampling*. Menurut Sugiyono, Teknik *Probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.<sup>70</sup>

Adapun jenis teknik *Probability sampling* yang penulis gunakan yaitu *Proportionate Stratified Random Sampling*. Menurut Sugiyono, *Proportionate Stratified Random Sampling* adalah teknik penentuan sampel bila populasi mempunyai anggota/unsur yang tidak homogen dan berstrata proporsional.<sup>71</sup> Adapun pertimbangan tersebut didasarkan pada studi pendahuluan yang peneliti lakukan di MTs Ma'arif NU 1 Cilongok pada tanggal 20 Agustus 2019, peneliti melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis kelas VII yaitu Abdul Haris, S.Pd.I, M.Pd dan kelas VIII yaitu Ilfi Laili, S.Ag, M.Pd.I. Berdasarkan hasil wawancara, tersebut hampir semua kelas memiliki pemerataan kemampuan pada peserta didik, dan tidak ada *gap* atau ketimpangan prestasi belajar yang signifikan. Menurut Abdul Haris dan Ilfi Laili, sekitar 90% peserta didik telah memiliki dan menggunakan *gadget* dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, pemilihan teknik ini diharapkan agar sampel tersebut memiliki ciri-ciri, karakteristik atau sifat yang mendasar sesuai dengan sifat-sifat populasi sehingga pada saat penyimpulan dapat dianggap representatif. Oleh karena itu, penulis menentukan semua pendidik pengampu mata pelajaran Al-Qur'an Hadis MTs Ma'arif NU 1

---

<sup>69</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. (Bandung: Alfabeta, 2009), 118-119

<sup>70</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, .....*, 120

<sup>71</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, .....*, 120

Cilongok yang berjumlah 2 orang, dan siswa kelas VII dan VIII sebagai objek penelitian yang kemudian akan ditentukan jumlah sampelnya.

Teknik pengambilan jumlah sampel pada pendidik menggunakan teknik sampel jenuh, yaitu semua anggota populasi sebagai sampel. Sedangkan teknik pengambilan sampel peserta didik berpedoman pada rumus penentuan jumlah sampel yang dikembangkan oleh *Slovin*. Adapun rumus *Slovin* untuk menentukan ukuran sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

Dimana:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

1 = bilangan konstan

e = Batasan kesalahan (1%, 5%, 10%)<sup>72</sup>

Populasi penelitian ini adalah 429 siswa dengan taraf kesalahan 5% (desimal = 0,05), jika dihitung menggunakan rumus *Slovin*, maka jumlah sampelnya sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

$$n = \frac{429}{1 + 429 \cdot 0,05^2}$$

$$n = \frac{429}{1 + 1,0725}$$

$$n = \frac{429}{2,0725} = 206,99 \approx 207$$

Menurut Soegiyono, bila populasi berstrata, maka sampelnya juga berstrata.<sup>73</sup> Pada populasi penelitian memiliki perbedaan jumlah siswa pada tiap kelas, maka tiap kelas ditentukan secara proporsional jumlah sampelnya dengan rumus berikut ini :

---

<sup>72</sup> Sugiyono, “*Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*”, (Bandung: Alfabeta, 2010), 130

<sup>73</sup> Sugiyono, “*Statistika Untuk Penelitian*”, (Bandung: Alfabeta, 2017), 73

$$\text{Sampel Kelas} = \frac{\text{Populasi Kelas}}{\text{Populasi Sekolah}} \times \text{Ukuran Sampel}$$

Adapun jumlah sampel penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 7**  
**Jumlah Ukuran Sampel Penelitian**

KELAS	HITUNG SAMPEL	JUMLAH SAMPEL ( $\approx$ )
VII A	$\frac{40}{429} \times 207 = 19,30$	19
VII B	$\frac{40}{429} \times 207 = 19,30$	19
VII C	$\frac{40}{429} \times 207 = 19,30$	19
VII D	$\frac{40}{429} \times 207 = 19,30$	19
VII E	$\frac{40}{429} \times 207 = 19,30$	19
VII F	$\frac{40}{429} \times 207 = 19,30$	19
VIII A	$\frac{32}{429} \times 207 = 15,44$	16
VIII B	$\frac{28}{429} \times 207 = 13,51$	14
VIII C	$\frac{30}{429} \times 207 = 14,48$	15
VIII D	$\frac{33}{429} \times 207 = 15,92$	16
VIII E	$\frac{33}{429} \times 207 = 15,92$	16
VIII F	$\frac{34}{429} \times 207 = 16,40$	16
<b>JUMLAH</b>		<b>207</b>

#### D. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono, variabel penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik

kesimpulannya.<sup>74</sup> Penelitian ini menggunakan variabel tunggal atau satu variabel, yaitu efektivitas *Google Form* sehingga dalam penelitian ini tidak mencari hubungan, pengaruh, atau perbandingan antar variabel.

#### **E. Instrumen Penelitian**

Menurut Emory dalam Sugiyono, berpendapat bahwa penelitian pada prinsipnya adalah melakukan pengukuran terhadap fenomena sosial maupun alam. Meneliti menggunakan data yang sudah tersedia akan lebih tepat jika dinamakan dengan membuat sebuah laporan dari pada membuat penelitian. Akan tetapi dalam skala yang paling rendah laporan juga dapat dinyatakan sebagai bentuk penelitian.<sup>75</sup>

Menurut Sugiyono, instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian.<sup>76</sup> Secara mudah, instrumen dapat dipahami sebagai alat ukur dalam penelitian. Alat ukur ini digunakan untuk mengukur variabel yang berkaitan. Penggunaan instrumen dalam penelitian ini disesuaikan dengan teknik pengumpulan data yang dilakukan.

Dalam penelitian ini menggunakan instrumen penelitian non tes berupa kuisisioner. Menurut Sudaryono yang dikutip oleh Wadiyono mengemukakan bahwa instrumen non tes lebih komprehensif, tidak hanya menilai aspek kognitif saja akan tetapi mampu menilai aspek lainnya seperti aspek afektif dan aspek psikomotorik.<sup>77</sup>

Pada penelitian ini, instrumen digunakan untuk mengukur variabel tunggal yaitu efektivitas *Google Form*. Seperti yang tertuang pada kerangka pikir peneliti dalam upaya menggali data tentang efektivitas, peneliti

---

<sup>74</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. (Bandung: Alfabeta, 2009), 61

<sup>75</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, ....*, 148

<sup>76</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, ....*, 148

<sup>77</sup> Wadiyono, "Evaluasi Implementasi Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK) Tingkat SMP Di Kabupaten Klaten" Tesis. (Yogyakarta: UNY, 2019), 57

mengadopsi konsep pengukuran model evaluasi *Countenance Stake*. Model evaluasi ini dapat mengukur tahapan suatu program pada tiga tahap yaitu perencanaan (*Antecedent*), Pelaksanaan (*Transaction*), dan Keluaran (*Outcome*). Dengan penerapan ini, akan mempengaruhi konsep instrumen dan teknik analisis data yang peneliti gunakan.

Instrumen pada penelitian ini kemudian diuji validitas dan reliabilitasnya. Validitas instrumen pada penelitian ini merupakan validitas konten/isi. Hal ini didasarkan dilakukan agar kualitas instrumen terjamin dan benar-benar valid serta reliabel untuk mengumpulkan data di lapangan.

Sebelum instrumen penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data di lapangan, instrumen terlebih dahulu diuji validitasnya. Pengujian validitas pada penelitian ini dilakukan oleh pendapat para ahli (*Expert Judgment*). Peneliti meminta bantuan kepada Mohammad ‘Ulyan, M.Pd (Dosen IT Telkom Purwokerto), Patiman (*Helpdesk* Ujian Berbasis Komputer dan PNS Kantor Kementerian Agama Kabupaten Banyumas), Sony Dwi Aprilianto (Ahli IT dan Staff SMA Negeri 1 Sokaraja), Mufid Rizal Sani, M.Pd (Dosen STIMIK Komputama Majenang), dan Lulu Indah Nurani, M.Pd (Wakil Kepala Urusan Kurikulum MTs Ma’arif NU 1 Cilongok) untuk menelaah instrumen yang peneliti susun. Pengujian validasi dengan cara *expert judgment* adalah dengan cara menelaah kisi-kisi terutama kesesuaian dengan tujuan penelitian dan butir-butir pernyataan pada kuesioner/angket. Selanjutnya, kuisisioner tersebut diujicobakan kepada responden di luar populasi yang akan diteliti dengan menggunakan analisis statistik untuk mendapatkan validitas dari instrumen tersebut. Selain uji validitas perlu juga dilakukan uji reliabilitas. Uji reliabilitas bertujuan untuk menunjukkan sejauh mana suatu hasil pengukuran relatif konsisten. Dalam penelitian ini uji reliabilitas dilakukan hanya terhadap pernyataan yang telah valid. Dalam penelitian ini pengujian reliabilitas menggunakan alat bantu komputer program IBM SPSS Statistics 25.

Instrumen tersebut diujicobakan pada pendidik di luar sampel yaitu pendidik mata pelajaran Al-Qur’an Hadis dari MTs Ma’arif NU 3 Cilongok,

MTs An Najah Cilongok, dan MTs SA Biroyatul Huda Cilongok. Adapun untuk uji coba pada peserta didik diterapkan pada peserta didik lain yang tidak termasuk dalam sampel dengan jumlah 10% dari total jumlah sampel. Adapun penentuan siswa sampel dan non sampel, peneliti melibatkan wali kelas untuk membagikan *link*/tautan kuisioner dan menentukan siswa yang dijadikan sampel penelitian. Jumlah tersebut merupakan sampel uji coba di luar responden sampel yang telah ditentukan.

### 1. Definisi Konseptual

Efektivitas *Google Form* sebagai media Penilaian harian Al-Qur'an Hadis adalah menakar tingkat keberhasilan penggunaan *Google Form* sebagai media pengumpulan informasi hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis untuk menetapkan pengayaan berdasarkan tingkat penguasaan kompetensi dan memperbaiki proses pembelajaran, mengetahui tingkat penguasaan kompetensi, dan menentukan standar kompetensi lulusan (SKL).

### 2. Definisi Operasional

Efektivitas *Google Form* sebagai media Penilaian harian Al-Qur'an Hadis yaitu mengetahui pengaruh yang ditunjukkan oleh *Google Form* sebagai inovasi pengembangan media penilaian berbasis *online*/daring dalam pengumpulan informasi hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis.

Melalui penggunaan *Google Form* sebagai media penilaian harian Al-Qur'an Hadis diharapkan *Google Form* menjadi media penilaian *online* yang efektif dan dapat menghasilkan inovasi baik dalam pembelajaran maupun kegiatan penilainnya. Inovasi tersebut diharapkan dapat meningkatkan kualitas kegiatan pembelajaran, kompetensi guru, dan tentunya menguntungkan peserta didik.

### 3. Indikator Instrumen Penelitian

Indikator instrumen penelitian merupakan penjabaran dari teori utama yang digunakan dalam penelitian. Pada penelitian ini, penulis berpedoman pada teori efektivitas menurut Richard M. Steers tentang

indikator efektivitas. Penjabaran indikator instrumen penelitian ini merupakan hasil penyusunan penulis berdasarkan teori yang digunakan dengan gambaran umum pengambilan data efektivitas penggunaan *Google Form* pada penilaian harian aspek kognitif mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MTs Ma'arif NU 1 Cilongok pada lembar lampiran. Adapun indikator instrumen penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Konsep 5.2 Pencapaian Tujuan : Disiplin Waktu, Kejujuran, dan Kemudahan Pelaksanaan (Penilaian Daring)
- b. Konsep 2.1 Ketersediaan Gawai/Gadget : Smartphone, Komputer/Laptop, Tablet, dan sejenisnya, 5.4 Efektivitas Proses Pengumpulan Hasil, dan 5.5 Efektivitas Proses Pengolahan Hasil.
- c. Konsep 2.2 Kondisi Gawai/Gadget meliputi Hardware dan Software, 2.3 Koneksi Internet, dan 2.4 Ketersediaan Listrik
- d. Konsep 6.2 Efisiensi Anggaran, dan 7.1 Dampak Positif dan Negatif
- e. Konsep 5.6 Efektivitas pengarsipan soal dan jawaban, dan 6.1 Efisiensi Logistik
- f. Konsep 1.1 Pemahaman operasional *Google Form* sebagai media penilaian harian, 2.5 Kepemilikan akun Google, 5.2 Pencapaian Tujuan, 5.4 Efektivitas Proses Pengumpulan Hasil, 5.5 Efektivitas Proses Pengolahan Hasil, 5.6 Efektivitas pengarsipan soal dan jawaban.
- g. Konsep 2.2 Kondisi Gawai/Gadget meliputi Hardware dan Software, 2.3 Koneksi Internet, dan 2.4 Ketersediaan Listrik
- h. Konsep 2.2 Kondisi Gawai/Gadget meliputi Hardware dan Software, 2.3 Koneksi Internet, 2.5 Kepemilikan akun Google
- i. Konsep 5.2 Pencapaian Tujuan, 5.4 Efektivitas Proses Pengumpulan Hasil, 6.3 Efisiensi Waktu
- j. Konsep 5.5 Efektivitas Proses Pengolahan Hasil, dan 7.1 Dampak Positif dan Negatif
- k. Konsep 4.1 Tata Tertib, 4.2 Pelaksanaan Penilaian Harian Al-Qur'an Hadis menggunakan *Google Form*, 5.3 Efektivitas Pengawasan

IAIN PURWOKERTO

1. Konsep 3.1 Pra-Penilaian Harian, 4.1 Tata Tertib, dan 4.2 Pelaksanaan Penilaian Harian Al-Qur'an Hadis menggunakan *Google Form*

4. Kisi – Kisi Instrumen

Pada kisi – kisi instrumen penelitian ini terdapat 44 butir pernyataan untuk responden guru mata pelajaran dan 30 butir pernyataan untuk responden siswa. Kuisisioner untuk responden guru terdiri dari 7 sub variabel yakni Pemahaman operasional *Google Form* sebagai media penilaian harian, Sarana dan prasarana pendukung penilaian harian menggunakan *Google Form*, Pelatihan Teknis Penilaian Harian Al-Qur'an Hadis menggunakan *Google Form*, Persiapan Pelaksanaan Penilaian Harian Al-Qur'an Hadis menggunakan *Google Form*, Efektivitas Penilaian Harian Al-Qur'an Hadis menggunakan *Google Form*, Efisiensi Pelaksanaan Penilaian Harian Al-Qur'an Hadis menggunakan *Google Form*, dan Dampak Penilaian Harian Al-Qur'an Hadis menggunakan *Google Form*.

Kuisisioner untuk responden siswa terdiri dari 4 sub variabel yakni Pemahaman operasional *Google Form* sebagai media penilaian harian, sarana dan prasarana pendukung penilaian harian menggunakan *Google Form*, Pelatihan Teknis Penilaian Harian Al-Qur'an Hadis menggunakan *Google Form*, dan Persiapan Pelaksanaan Penilaian Harian Al-Qur'an Hadis menggunakan *Google Form*. Untuk lebih jelasnya kisi – kisi instrumen dapat dilihat pada tabel 8 berikut ini:

**Tabel 8**  
**Kisi – Kisi Instrumen Penelitian**  
**Responden Guru**

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Nomor Instrumen	
			+	-
Efektivitas penilaian harian menggunakan	Pemahaman operasional <i>Google Form</i>	Pemahaman operasional <i>Google Form</i> sebagai media penilaian harian	1,2	

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Nomor Instrumen	
			+	-
an <i>Google Form</i>	sebagai media penilaian harian			
	Sarana dan prasarana pendukung penilaian harian menggunakan an <i>Google Form</i>	Ketersediaan Gawai /Gadget : <i>Smartphone, Komputer/Laptop, Tablet</i> , dan sejenisnya.	3,4	
		Kondisi Gawai/Gadget meliputi <i>Hardware dan Software</i>	5	6
		Koneksi Internet	7,10	8,9
		Ketersediaan Listrik		11
		Kepemilikan akun <i>Google</i>	12	
	Pelatihan Teknis Penilaian Harian Al-Qur'an Hadis menggunakan an <i>Google Form</i>	Pra-Penilaian Harian	14	13
		Persiapan Pelaksanaan Penilaian Harian Al-Qur'an Hadis menggunakan an <i>Google Form</i>	Tata Tertib Pelaksanaan Penilaian Harian Al-Qur'an Hadis menggunakan <i>Google Form</i>	15,17 18,19, 20,21, 22,26, 27
	Efektivitas Penilaian Harian Al-Qur'an Hadis menggunakan an <i>Google Form</i>	Efektivitas Prosedur Pelaksanaan Penilaian Harian	28,29, 30	
		Efektivitas Pencapaian Tujuan	31,32, 33	
		Efektivitas Pengawasan	34	
		Efektivitas Proses Pengumpulan Hasil	35	

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Nomor Instrumen	
			+	-
		Efektivitas Proses Pengolahan Hasil	36	
		Efektivitas pengarsipan soal dan jawaban	37	
	Efisiensi Pelaksanaan Penilaian Harian Al-Qur'an Hadis menggunakan <i>Google Form</i>	Efisiensi Logistik Penilaian Harian	38	
		Efisiensi Anggaran	39	
		Efisiensi Waktu	40	
	Dampak Penilaian Harian Al-Qur'an Hadis menggunakan <i>Google Form</i>	Dampak Positif dan Negatif Penilaian Harian Al-Qur'an Hadis menggunakan <i>Google Form</i>	41	42,43,44

**Tabel 9**  
**Kisi – Kisi Instrumen Penelitian**  
**Responden Siswa**

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Nomor Instrumen	
			+	-
Efektivitas penilaian harian menggunakan <i>Google Form</i>	Pemahaman operasional <i>Google Form</i> sebagai media penilaian harian	Pemahaman operasional <i>Google Form</i> sebagai media penilaian harian	1,2	
	Sarana dan prasarana pendukung penilaian	Ketersediaan Gawai /Gadget : <i>Smartphone</i> , <i>Komputer/Laptop</i> , <i>Tablet</i> , dan sejenisnya.	3,4	

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Nomor Instrumen	
			+	-
	harian menggunakan <i>Google Form</i>	Kondisi Gawai/ <i>Gadget</i> meliputi <i>Hardware</i> dan <i>Software</i>	5	6
		Koneksi Internet	7,10	8,9
		Ketersediaan Listrik		11
		Kepemilikan akun <i>Google</i>	12	
	Pelatihan Teknis Penilaian Harian Al-Qur'an Hadis menggunakan <i>Google Form</i>	Pra-Penilaian Harian	13	14
		Tata Tertib	15,16,17	
		Pelaksanaan Penilaian Harian Al-Qur'an Hadis menggunakan <i>Google Form</i>	18,19,20,21,22,24,28,29,30	23,25,26,27

#### 5. Jenis Instrumen

Instrumen pada penelitian ini menggunakan kuisioner. Sugiyono mengemukakan bahwa kuisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis untuk dijawab oleh responden.<sup>78</sup> Kuisioner merupakan instrumen untuk mengumpulkan data pokok pada penelitian ini yang dilakukan dengan cara membagikan daftar pernyataan kepada responden yakni guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis, dan peserta didik kelas VII dan VIII di MTs Ma'arif NU 1 Cilongok.

Adapun jenis kuisioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah Skala *Likert*. Sugiyono memaparkan bahwa Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang

<sup>78</sup> Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2010), 199

selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian.<sup>79</sup> Dengan menggunakan Skala *Likert*, memungkinkan responden penelitian untuk dapat menjawab setiap butir pernyataan.

Dalam kuisioner yang telah disusun oleh peneliti, terdapat 5 pilihan jawaban yang dapat dipilih oleh responden. Melalui kuisioner ini diharapkan pendidik dan peserta didik dapat memilih salah satu pilihan jawaban yang paling sesuai dengan keadaan atau kondisi di lapangan.

Untuk mendapatkan data yang valid, instrumen variabel disajikan dalam 2 bentuk yaitu bentuk pernyataan positif dan bentuk pernyataan negatif. Jawaban untuk pernyataan positif memiliki skor yaitu Sangat setuju = 5, Setuju = 4, Ragu – ragu/Netral = 3, Tidak setuju = 2, dan Sangat tidak setuju = 1. Sedangkan untuk Jawaban untuk pernyataan negatif memiliki skor yaitu Sangat tidak setuju = 5, Tidak setuju = 4, Ragu – ragu/Netral = 3, Setuju = 2, dan Sangat setuju = 1. Adapun penskoran jawaban instrumen tersaji di bawah ini:

**Tabel 10**  
**Skor jawaban butir instrumen**

<b>Jawaban</b>	<b>Skor Positif / Favorable</b>	<b>Skor Negatif / Unfavorable</b>
Sangat setuju	5	1
Setuju	4	2
Ragu-ragu/Netral	3	3
Tidak setuju	2	4
Sangat tidak setuju	1	5

Pernyataan positif adalah pernyataan yang jawabannya mendukung terhadap objek yang akan diungkap. Sedangkan, pernyataan negatif adalah pernyataan yang jawabannya tidak mendukung terhadap objek yang akan diungkap.

<sup>79</sup> Sugiyono, “*Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, .....*”, 134

Jawaban responden akan diberi skor sesuai dengan nilai yang telah ditentukan untuk selanjutnya dimasukkan dalam tabulasi data. Dengan adanya tabulasi data akan memudahkan peneliti dalam proses analisis data. Sebelum instrumen diterapkan dalam pengumpulan data, instrumen terlebih dahulu melalui tahap uji validitas dan uji reliabilitas. Adapun instrumen penelitian ini yaitu kuisisioner, terlampir pada bagian lampiran penelitian ini.

#### 6. Uji Validitas Instrumen

Validitas merupakan keshahihan suatu penelitian. Menurut Sugiyono, hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti.<sup>80</sup> Sebuah penelitian akan dianggap valid atau shahih bilamana hasil penelitian tersebut merupakan representasi empirik dari keadaan di lapangan.

Menurut Sugiyono, instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur.<sup>81</sup> Dengan demikian, jika semakin tinggi nilai validitas instrumen, maka instrumen tersebut semakin tepat mengenai sasaran yang akan diukur.

Pengujian validitas pada instrumen penelitian ini dengan cara melakukan pengujian terhadap kelayakan atau relevansi isi/*Content* melalui analisis rasional oleh para ahli atau disebut dengan *Expert Judgement*. Dengan demikian, pengujian validitas ini kemudian disebut Validitas Isi (*Content Validity*).

Penguji validitas/Validator dalam pengujian validitas instrumen ini berjumlah 5 orang ahli yang memiliki kualifikasi dalam bidang pendidikan dan teknologi informasi (TI). Validator yang sudah dipilih

---

<sup>80</sup> Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D", (Bandung: Alfabeta, 2009), 172

<sup>81</sup> Sugiyono, "Statistika Untuk Penelitian", (Bandung: Alfabeta, 2017), 348

kemudian melakukan penilaian terhadap isi dari instrumen berupa lembar kuisioner tertutup yang digunakan untuk meneliti efektivitas penggunaan *Google Form* pada penilaian harian aspek kognitif mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MTs Ma'arif NU 1 Cilongok. Adapun daftar validator pengujian validitas instrumen penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 11**  
**Validator Uji Validitas Isi Instrumen**

No	Nama Validator	Pekerjaan/ Kompetensi	Instansi Asal
1	Mohammad Ulyan, M.Pd	Dosen/ Pendidikan	Institut Teknologi (IT) Telkom Purwokerto
2	Mufid Rizal Sani, M.Pd	Dosen/ Pendidikan	STIMIK Komputama Majenang
3	Lulu Indah Nurani, M.Pd	Guru dan Waka Kurikulum /Manajemen Pendidikan	MTs Ma'arif NU 1 Cilongok
4	Patiman	PNS Kemenag/ Ahli Teknologi Informasi dan Komunikasi	Kantor Kementerian Agama Kab. Banyumas
5	Sony Dwi Aprilianto, S.Kom	Kepegawaian/ Ahli Teknologi Informasi dan Komunikasi	SMA Negeri 1 Sokaraja

Setelah validator instrumen ditentukan dan menilai validitas isi instrumen, hasil penilaian tersebut dihitung indeks validitas isinya. Validitas isi dalam meneliti efektivitas ini menggunakan *Formula Aiken*. Hasil validasi 5 orang ahli di atas akan memunculkan koefisien dari indeks validitas Aiken pada uji validitas instrumen ini. Koefisien tersebut merupakan interpretasi instrumen terhadap sasaran yang akan diukur. Penilaian oleh validator dengan cara memberikan skor berupa angka 1 (satu) sampai 4 (empat). Menurut Azwar yang dikutip oleh Wadiyono, rentang angka indeks validitas Aiken (*V-value*) yang mungkin diperoleh antara 0 sampai dengan 1,00. Secara matematis,

perhitungan validitas isi menggunakan formula Aiken adalah sebagai berikut:

$$V = \frac{\sum s}{[n(c - 1)]}$$

Keterangan:

$V$  : indeks *V Aiken*

$s$  : skor yang ditetapkan setiap rater dikurangi skor dari kategori yang digunakan

$c$  : banyaknya kategori yang dipilih rater

$n$  : banyaknya rater

Setelah nilai hasil uji validitas dari 5 validator diperoleh, peneliti menetapkan bahwa nilai  $\rho < 0,05$  yang berarti taraf kesalahan atau mengizinkan peluang error sebesar 5%. Berdasarkan tabel *Aiken*, jika jumlah rater ( $n$ ) 5 orang, rentang kategori/skala berjumlah 4, dan peluang error 5%, maka diketahui nilai  $V = 0,87$ .<sup>82</sup> Menurut Wadiyono, setiap item dalam instrumen penelitian ini dinyatakan valid jika nilai minimal yang disyaratkan yaitu  $\geq 0,87$ . Item-item yang memiliki koefisien validitas isi  $\geq 0,87$ , dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam instrumen penelitian. Sedangkan item-item yang memiliki koefisien validitas isi  $< 0,87$ , kemudian akan dihapus atau diperbaiki sesuai dengan saran oleh para ahli.<sup>83</sup> Hasil pengujian validitas isi instrumen kuisisioner yang didapatkan dari penilaian panel ahli, kemudian diolah menggunakan bantuan perangkat lunak alat uji statistik menggunakan formula *Aiken*. Adapun hasil uji validitas isi menggunakan formula *Aiken* adalah sebagai berikut:

---

<sup>82</sup> *Aiken's Value Table*

<sup>83</sup> Wadiyono, "Evaluasi Implementasi Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK) Tingkat SMP Di Kabupaten Klaten" Tesis. (Yogyakarta: UNY, 2019), 61

**Tabel 12**  
**Hasil Uji Validitas Isi Menggunakan Formula Aiken**

No	Instrumen	Indeks Validitas	Jumlah Item		Keterangan
			Valid	Tidak Valid	
1	Kuisisioner Responden Guru	0,900	44	0	Valid
2	Kuisisioner Responden Siswa	0,907	30	0	Valid

Menurut Wadiyono, skor yang didapatkan dari hasil uji validitas isi kemudian ditabulasikan dan dibandingkan dengan kategori validitas yang dikemukakan oleh Retnawati.<sup>84</sup> Adapun tabel kategori validitas sebagai berikut:

**Tabel 13**  
**Kategori Validitas**

Kategori	Keterangan
< 0,4	Rendah
0,4 – 0,8	Sedang
> 0,8	Tinggi

Hasil estimasi validitas isi terhadap 44 butir dalam kuisisioner responden guru menunjukkan bahwa terdapat 12 butir memiliki kategori koefisien sedang yaitu butir nomor 6, 8, 9, 11, 16, 17, 23, 24, 25, 27, 31, dan 33. Sedangkan 28 butir lainnya memiliki kategori koefisien tinggi. Hasil estimasi validitas isi terhadap 30 butir dalam kuisisioner responden siswa menunjukkan bahwa terdapat 8 butir memiliki kategori koefisien sedang yaitu 6, 8, 9, 11, 23, 25, 26, dan 27. Sedangkan 22 butir lainnya memiliki kategori koefisien tinggi. Hasil estimasi validitas isi ini dapat dilihat di lampiran.

---

<sup>84</sup> Wadiyono, "Evaluasi Implementasi Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK) Tingkat SMP Di Kabupaten Klaten" Tesis. (Yogyakarta: UNY, 2019), 62

## 7. Uji Reliabilitas Instrumen

Setelah dilakukan uji validitas instrumen, selanjutnya instrumen diuji reliabilitasnya. Menguji reliabilitas berarti menguji keajegan/konsistensi dan stabilitas instrumen untuk dapat digunakan kembali dengan waktu yang berbeda. Menurut Sugiyono, reliabilitas instrumen merupakan syarat untuk pengujian validitas instrumen. Dengan demikian, walaupun instrumen yang valid umumnya pasti reliabel, tetapi pengujian reliabilitas instrumen perlu dilakukan.<sup>85</sup>

Uji reliabilitas instrumen yang peneliti gunakan yaitu dengan *One Shot* atau cara mengujicobakan instrumen sekali saja pada responden yang tidak termasuk dalam sampel penelitian ini. Kemudian hasilnya ditabulasikan dan dianalisis menggunakan rumus *Cronbach's Alpha* ( $\alpha$ ) yang dibantu dengan *software* IBM SPSS Statistics 25. Hasil analisis dari uji statistik *Cronbach's Alpha* ( $\alpha$ ) ini akan menentukan instrumen ini reliabel atau tidak. Keputusan ini didasarkan pada kriteria uji reliabilitas *Cronbach Alpha* ( $\alpha$ ) yaitu jika nilai *Cronbach's Alpha* ( $\alpha$ ) > 0,6 maka kuisioner dinyatakan reliabel atau konsisten. Sedangkan jika nilai *Cronbach's Alpha* ( $\alpha$ ) < 0,6 maka kuisioner dinyatakan tidak reliabel atau tidak konsisten. Instrumen dapat digunakan untuk mengambil data penelitian jika instrumen tersebut dinyatakan reliabel.

Hasil uji reliabilitas instrumen akan menentukan suatu instrumen penelitian reliabel atau tidak untuk digunakan dalam mengambil data penelitian. Jika terdapat butir yang tidak memenuhi syarat reliabel, maka butir instrumen yang tidak memenuhi syarat tersebut akan dibuang dan butir yang memenuhi syarat reliabel, maka akan digunakan dalam pengambilan data. Hal ini dilakukan agar instrumen yang digunakan dalam mengambil data memiliki reliabilitas yang tinggi atau telah memenuhi syarat reliabel.

---

<sup>85</sup> Sugiyono, "*Statistika Untuk Penelitian*", (Bandung: Alfabeta, 2017), 349

Adapun pengujian reliabilitas instrumen penelitian ini berupa kuisioner tertutup yang diujicobakan kepada pendidik mata pelajaran Al-Qur'an Hadis dari MTs Ma'arif NU 2 Cilongok, MTs Ma'arif NU 3 Cilongok dan MTs SA Biroyatul Huda Cilongok, dan untuk peserta didik diterapkan pada peserta didik lain di MTs Ma'arif NU 1 Cilongok yang tidak termasuk anggota sampel dengan persentase 10% dari jumlah sampel. Jadi siswa yang mengisi kuisioner uji coba berjumlah 21 orang dari MTs Ma'arif NU 1 Cilongok. Data hasil pengisian kuisioner tersebut diuji reliabilitasnya menggunakan software IBM SPSS Statistics 25. Adapun hasil uji reliabilitas instrumen tersebut adalah sebagai berikut:

**Tabel 14**  
**Output Uji Reliabilitas Instrumen Kuisioner Responden Siswa**

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
.771	30

Berdasarkan hasil uji reliabilitas di atas, dapat diketahui bahwa koefisien reliabilitas instrumen penelitian ini yaitu 0,771 ( $\alpha = 0,771$ ). Hasil uji reliabilitas ini menunjukkan bahwa instrumen kuisioner responden siswa sudah reliabel dengan  $\alpha > 0,6$ . Hal ini berarti, instrumen ini dapat dipercaya dan diandalkan. Dengan demikian, instrumen kuisioner dengan responden siswa berjumlah 30 butir item pernyataan sudah siap digunakan untuk pengambilan data penelitian efektivitas penggunaan *Google Form* pada penilaian harian aspek kognitif mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MTs Ma'arif NU 1 Cilongok.

Adapun pengujian reliabilitas instrumen penelitian untuk reponden guru berupa kuisioner tertutup yang diujicobakan kepada pendidik mata pelajaran Al-Qur'an Hadis dari MTs lain yaitu 5 orang pendidik dari MTs Ma'arif NU 3 Cilongok, MTs An Najah Cilongok, dan MTs SA Biroyatul Huda Cilongok. Data hasil pengisian kuisioner

guru tersebut diuji reliabilitasnya menggunakan *software IBM SPSS Statistics 25*. Adapun hasil uji reliabilitas instrumen tersebut adalah sebagai berikut:

**Tabel 15**  
**Output Uji Reliabilitas Instrumen Kuisisioner Responden Guru**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.954	44

Berdasarkan hasil uji reliabilitas di atas, dapat diketahui bahwa koefisien reliabilitas instrumen penelitian untuk responden guru yaitu 0,954 ( $\alpha = 0,954$ ). Hasil uji reliabilitas ini menunjukkan bahwa instrumen kuisisioner responden guru sudah reliabel dengan  $\alpha > 0,6$ . Hal ini berarti, instrumen ini dapat dipercaya dan diandalkan. Dengan demikian, instrumen kuisisioner dengan responden guru berjumlah 44 butir pernyataan sudah siap digunakan untuk pengambilan data penelitian efektivitas penggunaan *Google Form* pada penilaian harian aspek kognitif mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MTs Ma'arif NU 1 Cilongok.

#### F. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono, langkah utama dalam penelitian yaitu teknik pengumpulan data, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang telah ditetapkan.<sup>86</sup>

Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu observasi (pengamatan), dokumentasi, interview (wawancara) dan kuisisioner.

##### a. Observasi

Menurut Sugiyono, Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain,

---

Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2010), 308

yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam lain.<sup>87</sup>

Menurut Nana Syaodih S, Observasi (pengamatan) merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Kegiatan tersebut bisa berkenaan dengan cara guru mengajar, siswa belajar, kepala sekolah yang sedang memberikan pengarahan, personil bidang kepegawaian yang sedang rapat, dsb. Observasi yang dilakukan dengan cara partisipatif ataupun nonpartisipatif. Dalam observasi partisipatif (*participatory observation*) pengamat ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung, pengamat ikut sebagai peserta rapat atau latihan. Dalam observasi non partisipatif (*nonparticipatory observation*) pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, dia hanya berperan mengikuti kegiatan, tidak ikut dalam kegiatan.<sup>88</sup>

Teknik observasi digunakan peneliti untuk mengamati pelaksanaan Penilaian Harian menggunakan *Google Form* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist kelas VII dan VIII melalui statistik respon yang ada pada akun *Google* guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis. Adapun jenis observasi yang digunakan peneliti adalah teknik observasi *nonparticipatory* dimana peneliti tidak terjun langsung dalam mengikuti kegiatan sehari-hari namun hanya mengamati saja.

#### b. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, legger, agenda dan sebagainya.<sup>89</sup> Dalam melaksanakan

---

<sup>87</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif*, ....., 203

<sup>88</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011), 220.

<sup>89</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 274

dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti *print out* hasil penilaian, lembar jawab siswa, dan foto-foto kegiatan pembelajaran.

c. Wawancara

Menurut S. Margono, *Interview* atau wawancara adalah alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula.<sup>90</sup> Sedangkan menurut Sugiyono, *Interview* atau wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan telepon.<sup>91</sup>

Metode *interview* atau wawancara ini dilakukan kepada pihak-pihak yang dapat diperoleh data yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya seperti pelaksanaan penilaian harian yang dilakukan oleh pendidik, kepala sekolah untuk mencari informasi secara umum tentang keadaan sekolah, peserta didik dan semua yang terkait dengan penelitian ini. Sebagai informan untuk memperoleh data yang penulis butuhkan yaitu tentang efektivitas Penilaian Harian menggunakan *Google Form* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MTs Ma'arif NU 1 Cilongok. Adapun wawancara yang penulis lakukan bersifat terstruktur dan tidak terstruktur. Adapun responden yang akan diwawancarai adalah Kepala Madrasah dan guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadist kelas VII dan VIII.

d. Kuisisioner

Sugiyono mengemukakan bahwa kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.<sup>92</sup> Kuisisioner yang digunakan oleh peneliti sebagai instrumen penelitian, metode yang digunakan adalah dengan kuisisioner tertutup. Kuisisioner tertutup yaitu

---

<sup>90</sup> S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), 165

<sup>91</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 194

<sup>92</sup> Sugiyono, "*Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 199

angket yang berisikan tentang keadaan yang dialami responden, selain itu peneliti juga memberikan alternatif jawaban yang nantinya responden memilih jawaban yang sesuai dengan keadaan yang terjadi melalui metode angket peneliti gunakan untuk memperoleh data terkait dengan pelaksanaan Penilaian Harian menggunakan *Google Form* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MTs Ma'arif NU 1 Cilongok.

### G. Teknik Analisis Data

Sugiyono mengemukakan bahwa teknik analisis data merupakan cara yang digunakan dalam proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang didapat dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kemudian data yang telah didapatkan tersebut diorganisasikan ke dalam kategori, dijabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>93</sup>. Karena jenis penelitian ini adalah deskriptif-kuantitatif, peneliti mendeskripsikan hasil penelitian di lapangan atau keadaan yang ada di lapangan dengan deskripsi yang dilakukan secara kuantitatif.

Pada tahap pengumpulan data, peneliti mengadopsi model evaluasi *Countenance Stake*, yaitu menilai tahap Perencanaan (*Antecedent*), Pelaksanaan (*Transaction*), dan Keluaran (*Outcome*). Karena pada dasarnya, penelitian ini meneliti kegiatan yang telah telah dilaksanakan seperti halnya mengevaluasi kegiatan, hanya saja penelitian ini hanya sampai pada deskripsi hasil analisis dan tidak sampai pada tahap rekomendasi dan rencana tindak lanjut. Dengan demikian, model ini akan mempengaruhi pencacahan analisis data agar sesuai dengan pembagian tahapan pengukuran model *Countenance Stake*.

Menurut Sya'ban sebagaimana dikutip oleh Wadiyono mengemukakan bahwa hasil analisis data dapat ditafsirkan untuk menjawab

---

<sup>93</sup> Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D", (Bandung: Alfabeta, 2009), 335

suatu permasalahan yang telah dirumuskan berdasarkan teknik analisis yang telah ditentukan sesuai dengan permasalahan yang akan dikaji. Secara umum, analisis data didefinisikan sebagai proses menyusun data yang dapat ditafsirkan.<sup>94</sup>

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam meneliti efektivitas penggunaan *Google Form* pada penilaian harian aspek kognitif mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MTs Ma'arif NU 1 Cilongok ini menggunakan teknik analisis statistik deskriptif-persentase. Teknik ini menggunakan alat uji statistik untuk mengolah data respon dari hasil kuisioner yang telah diedarkan. Data hasil kuisioner yang telah diedarkan ke pendidik dan peserta didik di MTs Ma'arif NU 1 Cilongok, kemudian masuk tabulasi data untuk dilakukan *scoring*/penskoran. Hasil penskoran tersebut kemudian dianalisis menggunakan pedoman analisis deskriptif-persentase.

Adapun nilai besaran distribusi frekuensi yang dihasilkan dari data kemudian diolah untuk menghitung nilai nesaran deskriptif persentase dengan menggunakan bantuan aplikasi alat uji statistik. Menurut Riduan dalam Wadiyono mengemukakan bahwa tujuan penggunaan metode analisis deskriptif persentase adalah memberikan gambaran ketercapaian pelaksanaan program berdasarkan tahap-tahap yang menjadi tolak ukur evaluasi. Secara sistematis, perhitungan deskriptif persentase dinyatakan dalam rumus sebagai berikut:<sup>95</sup>

$$DP = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

*DP* : Deskriptif Persentase

*n* : Skor empirik/skor yang diperoleh

*N* : Skor Ideal

---

<sup>94</sup> Wadiyono, "Evaluasi Implementasi Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK) Tingkat SMP Di Kabupaten Klaten" Tesis. (Yogyakarta: UNY, 2019), 65

<sup>95</sup> Wadiyono, "Evaluasi Implementasi Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK) Tingkat SMP Di Kabupaten Klaten" Tesis. (Yogyakarta: UNY, 2019), 65

Langkah berikutnya, setelah peneliti melakukan perhitungan terhadap besaran deskriptif persentase masing-masing item dengan rumus di atas, kemudian ditentukan kategori yang sesuai untuk masing-masing item. Menurut Riduan sebagaimana dikutip oleh Wadiyono mengemukakan bahwa untuk menentukan kategori, ditentukan dari hasil persentase yang didapatkan menggunakan penafsiran kategori deskriptif persentase seperti yang tersaji pada tabel di bawah ini:<sup>96</sup>

**Tabel 16**  
**Kategori Deskriptif Persentase**

No	Rentang Persentase	Kategori
1	75-100%	Sangat Baik
2	50-75%	Baik
3	25-50%	Cukup Baik
4	0-25%	Kurang Baik

Analisis deskriptif persentase digunakan dalam penelitian ini untuk memudahkan dalam melakukan analisis kesenjangan ketercapaian efektivitas penggunaan *Google Form* sebagai media penilaian harian pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MTs Ma'arif NU 1 Cilongok. Adapun hasil analisis yang diperoleh kemudian dipaparkan dalam bentuk angka-angka yang kemudian dideskripsikan. Wadiyono menambahkan bahwa statistik deskriptif adalah statistik yang mempunyai tugas mengorganisasi dan menganalisa data angka, agar dapat memberikan gambaran secara teratur, ringkas dan jelas, mengenai suatu gejala atau peristiwa sehingga dapat ditarik pengertian atau makna tertentu.<sup>97</sup>

Pengolahan data yang berasal dari observasi dan dokumentasi dianalisis sesuai dengan kebutuhan dalam menjawab rumusan masalah yang berkaitan dengan petunjuk teknis pelaksanaan penilaian harian berbasis *Google Form*. Data yang diperoleh dari hasil wawancara pada dasarnya untuk melengkapi data yang belum bisa diperoleh melalui observasi,

---

<sup>96</sup> Wadiyono, "Evaluasi Implementasi Ujian Nasional Berbasis ....., 66

<sup>97</sup> Wadiyono, "Evaluasi Implementasi Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK) Tingkat SMP Di Kabupaten Klaten" Tesis. (Yogyakarta: UNY, 2019), 66

dokumentasi, maupun kuisioner. Selain itu, data pelengkap dari hasil wawancara ini dapat digunakan dalam penambahan informasi deskriptif.

Adapun analisis data hasil kuisioner diolah menggunakan analisis data secara kuantitatif yang diterapkan dengan teknik statistik deskriptif dalam penelitian ini. Kemudian dari semua data yang telah dianalisis, hasilnya digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan. Dengan demikian, hasil yang diperoleh dapat menyimpulkan bagaimana efektivitas penggunaan *Google Form* sebagai media penilaian harian pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MTs Ma'arif NU 1 Cilongok.

Setelah langkah-langkah di atas telah dilakukan, langkah selanjutnya adalah memberikan saran dan pertimbangan berdasarkan hasil penelitian berdasarkan petunjuk teknis dan tujuan pelaksanaan penilaian harian berbasis *Google Form*. Pada akhirnya, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan *feedback* kepada pemangku kebijakan di MTs Ma'arif NU 1 Cilongok terkait penggunaan *Google Form* sebagai media penilaian harian pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MTs Ma'arif NU 1 Cilongok.

#### **H. Kriteria Keberhasilan**

Penelitian ini dilaksanakan untuk mencari efektivitas penggunaan *Google Form* sebagai media penilaian harian pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MTs Ma'arif NU 1 Cilongok di mana data yang digali sebisa mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang telah ditentukan. Untuk membantu mencari bagaimana efektivitas penggunaan *Google Form* sebagai media penilaian harian pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MTs Ma'arif NU 1 Cilongok, peneliti membagi pelaksanaan penilaian harian mata pelajaran Al-Qur'an Hadis menggunakan *Google Form* menjadi beberapa tahap seperti yang terdapat dalam model evaluasi *Countenance Stake* dan tabel kisi-kisi. Hal ini dilakukan untuk kemudian dilakukan penskoran dan pemberian kategori keberhasilan. Adapun pembagian tahapan, skor, dan kategori keberhasilan adalah sebagai berikut:

## 1. Tahap Perencanaan (*Antecedent*)

Pada tahap perencanaan, peneliti melakukan pengukuran dan pengambilan data tentang efektivitas perencanaan penilaian harian berbasis *Google Form* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis. Adapun aspek yang diukur adalah sebagai berikut:

- a. Pemahaman operasional *Google Form* sebagai media penilaian harian
- b. Sarana dan prasarana pendukung penilaian harian menggunakan *Google Form*

Untuk menggali data pada tahap ini terdapat 13 butir yang terdiri dari 2 butir tentang Pemahaman operasional *Google Form* sebagai media penilaian harian, dan 11 butir tentang Sarana dan prasarana pendukung dengan skor 1-5. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa nilai idela yang tertinggi sebesar 65 dan nilai terendah sebesar 13. Dengan menggunakan teknik deskriptif persentase, maka disusun kategori untuk tahap perencanaan sebagai berikut:

**Tabel 17**  
**Kategori Efektivitas Perencanaan**

Interval	Persentase	Kategori
13-26	0%-25%	Sangat Kurang Efektif
27-39	25%-50%	Kurang Efektif
40-52	50%-75%	Efektif
53-65	75%-100%	Sangat Efektif

## 2. Tahap Pelaksanaan (*Transaction*)

Pada tahap pelaksanaan, peneliti melakukan pengukuran dan pengambilan data tentang efektivitas pelaksanaan penilaian harian berbasis *Google Form* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis. Adapun aspek yang diukur adalah sebagai berikut:

- a. Pelatihan Teknis Penilaian Harian Al Qur'an Hadis menggunakan *Google Form*
- b. Persiapan Pelaksanaan Penilaian Harian Al Qur'an Hadis menggunakan *Google Form*

Untuk menggali data pada tahap ini terdapat 15 butir yang terdiri dari 2 butir pernyataan tentang Pelatihan Teknis dan 13 butir tentang Persiapan Pelaksanaan dengan skor 1-5. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa nilai ideal yang tertinggi sebesar 75 dan nilai terendah sebesar 15. Dengan menggunakan teknik deskriptif persentase, maka disusun kategori untuk tahap perencanaan sebagai berikut:

**Tabel 18**  
**Kategori Efektivitas Pelaksanaan**

Interval	Persentase	Kategori
15-30	0%-25%	Sangat Kurang Efektif
31-45	25%-50%	Kurang Efektif
46-60	50%-75%	Efektif
61-75	75%-100%	Sangat Efektif

### 3. Tahap Keluaran (*Outcomes*)

Pada tahap keluaran, peneliti melakukan pengukuran dan pengambilan data tentang efektivitas keluaran penilaian harian berbasis *Google Form* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis yang dikelola oleh pendidik. Adapun aspek yang diukur adalah sebagai berikut:

- a. Efektivitas Prosedur Pelaksanaan Penilaian Harian
- b. Efektivitas Pencapaian Tujuan
- c. Efektivitas Pengawasan
- d. Efektivitas Proses Pengumpulan Hasil
- e. Efektivitas Proses Pengolahan Hasil
- f. Efektivitas pengarsipan soal dan jawaban
- g. Efisiensi Logistik Penilaian Harian
- h. Efisiensi Anggaran
- i. Efisiensi Waktu
- j. Dampak Positif dan Negatif Penilaian Harian Al Qur'an Hadis menggunakan *Google Form*

Untuk menggali data pada tahap ini terdapat 16 butir yang terdiri dari 3 butir pernyataan tentang Efektivitas Prosedur, 3 butir tentang Efektivitas Pencapaian Tujuan, 1 butir tentang Efektivitas Pengawasan,

1 butir tentang Efektivitas Proses Pengumpulan Hasil, 1 butir tentang Efektivitas Proses Pengolahan Hasil, 1 butir tentang Efektivitas pengarsipan soal dan jawaban, 1 butir tentang Efisiensi Logistik, 1 butir tentang Efisiensi Anggaran, 1 butir tentang Efisiensi Waktu, dan 4 butir tentang Dampak Positif dan Negatif dengan skor 1-5. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa nilai ideal yang tertinggi sebesar 80 dan nilai terendah sebesar 16. Dengan menggunakan teknik deskriptif persentase, maka disusun kategori untuk tahap perencanaan sebagai berikut:

**Tabel 19**  
**Kategori Efektivitas Keluaran**

<b>Interval</b>	<b>Persentase</b>	<b>Kategori</b>
16-32	0%-25%	Sangat Kurang Efektif
33-48	25%-50%	Kurang Efektif
49-64	50%-75%	Efektif
65-80	75%-100%	Sangat Efektif

Persentase capaian skor pada setiap tahapan di atas menunjukkan besaran efektivitas pelaksanaan penilaian harian berbasis *Google Form* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MTs Ma'arif NU 1 Cilongok.

**IAIN PURWOKERTO**

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Data

Pada bab sebelumnya menerangkan bahwa penelitian ini merupakan penelitian deskriptif-kuantitatif. Penelitian ini menggali data secara kuantitatif dan kemudian hasilnya dideskripsikan untuk membuktikan hipotesis dan menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan. Dalam menggali data, peneliti mengelompokkan instrumen berupa kuisisioner untuk menggali data pada tiga tahap kegiatan, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan hasil.

Kuisisioner diedarkan secara *online* melalui wali kelas setelah responden melaksanakan penilaian harian aspek kognitif aspek kognitif mata pelajaran Al-Qur'an Hadis menggunakan *Google Form* yaitu tanggal 1-14 Juni 2020. Data penelitian yang diperoleh dari pengisian kuisisioner oleh responden kemudian diolah menggunakan bantuan aplikasi uji statistik sesuai dengan konsep analisis deskriptif-kuantitatif. Adapun hasil dan pengolahan data pada tiap tahapan di atas adalah sebagai berikut:

##### 1. Deskripsi Data Persiapan

Pada tahap perencanaan, peneliti melakukan pengukuran dan pengambilan data tentang efektivitas perencanaan penilaian harian aspek kognitif aspek kognitif berbasis *Google Form* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis. Adapun aspek yang diukur adalah sebagai berikut :

- a. Pemahaman operasional *Google Form* sebagai media penilaian harian aspek kognitif aspek kognitif
- b. Sarana dan prasarana pendukung penilaian harian aspek kognitif aspek kognitif menggunakan *Google Form*

Untuk menggali data pada tahap ini terdapat 13 butir yang terdiri dari 2 butir tentang Pemahaman operasional *Google Form* sebagai

media penilaian harian aspek kognitif aspek kognitif, dan 11 butir tentang Sarana dan prasarana pendukung dengan skor 1-5. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa nilai ideal yang tertinggi sebesar 65 dan nilai terendah sebesar 13.

a. Tahap Persiapan Pendidik

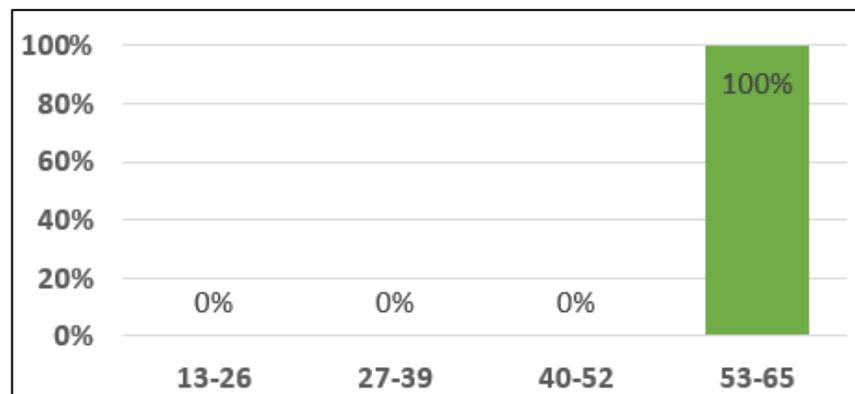
Pada tahap ini terdapat 13 butir pernyataan untuk responden pendidik Al-Qur'an Hadis di MTs Ma'arif NU 1 Cilongok. 13 butir pernyataan tersebut terdiri dari 2 butir tentang Pemahaman operasional *Google Form* sebagai media penilaian harian aspek kognitif aspek kognitif, dan 11 butir tentang Sarana dan prasarana pendukung dengan skor 1-5. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa nilai ideal yang tertinggi sebesar 65 dan nilai terendah sebesar 13. Adapun data yang diperoleh berdasarkan konsep analisis deskriptif-persentase tersajikan pada tabel berikut:

**Tabel 20**  
**Efektivitas Tahap Persiapan Pendidik**

No	Interval Skor	Kategori	Total	Persentase
1	13-26	Sangat Kurang Efektif	-	0%
2	27-39	Kurang Efektif	-	0%
3	40-52	Efektif	-	0%
4	53-65	Sangat Efektif	2	100%
<b>Jumlah Total</b>			<b>2</b>	<b>100%</b>
<b>Kategori Efektif</b>				<b>100%</b>
<b>Kategori Kurang Efektif</b>				<b>0%</b>

Berdasarkan tabel di atas, hasil tersebut menunjukkan bahwa pendidik melakukan perencanaan dan perisapan perencanaan penilaian harian aspek kognitif berbasis *Google Form* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MTs Ma'arif NU 1 Cilongok dengan sangat efektif. Hal ini terlihat dari data di tabel bahwa perisapan yang dilakukan semua pendidik Al-Qur'an Hadis yang berjumlah 2 orang masuk dalam kategori Sangat Efektif (100%).

Adapun gambaran lebih jelas mengenai efektivitas dalam persiapan penilaian harian aspek kognitif berbasis *Google Form* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MTs Ma'arif NU 1 Cilongok tersaji pada diagram di bawah ini:



Gambar. 3 Diagram Persentase Kategori Efektivitas Persiapan Pendidik

b. Tahap Persiapan Peserta Didik

Pada tahap ini terdapat 13 butir pernyataan untuk responden peserta didik Al-Qur'an Hadis di MTs Ma'arif NU 1 Cilongok. Adapun data yang diperoleh berdasarkan konsep analisis deskriptif-persentase tersajikan pada tabel berikut:

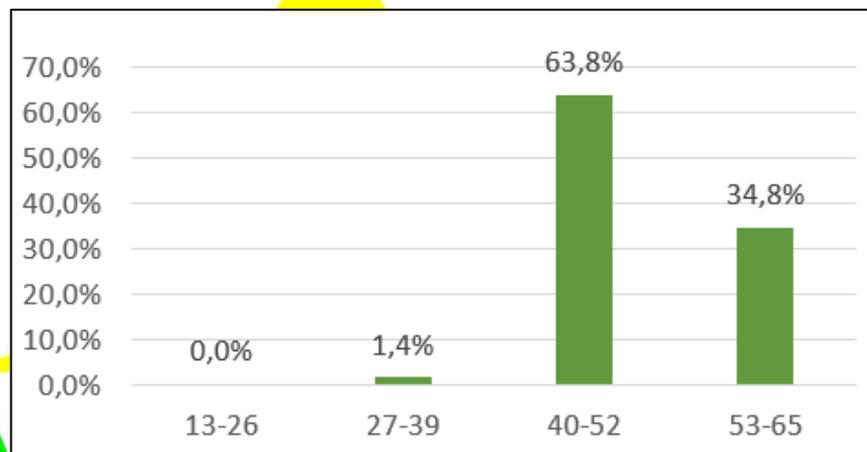
**Tabel 21**  
**Efektivitas Tahap Persiapan Peserta Didik**

No	Interval Skor	Kategori	Total	Persentase
1	13-26	Sangat Kurang Efektif	0	0%
2	27-39	Kurang Efektif	3	1,4%
3	40-52	Efektif	132	63,8%
4	53-65	Sangat Efektif	72	34,8%
<b>Jumlah Total</b>			<b>207</b>	<b>100%</b>
<b>Kategori Efektif</b>				<b>98,6%</b>
<b>Kategori Kurang Efektif</b>				<b>1,4%</b>

Berdasarkan tabel di atas, hasil tersebut menunjukkan bahwa peserta didik melakukan perencanaan dan persiapan perencanaan

penilaian harian aspek kognitif berbasis *Google Form* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MTs Ma'arif NU 1 Cilongok secara efektif. Hal ini terlihat dari data di tabel bahwa persiapan yang dilakukan peserta didik yaitu tidak ada peserta didik (0%) yang termasuk kategori kurang efektif, 3 peserta didik (1,4%) termasuk kategori cukup efektif, 132 peserta didik (63,8%) termasuk kategori efektif, dan 72 peserta didik (34,8%) termasuk kategori sangat efektif.

Adapun gambaran lebih jelas mengenai efektivitas persiapan peserta didik dalam penilaian harian aspek kognitif berbasis *Google Form* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MTs Ma'arif NU 1 Cilongok tersaji pada diagram di bawah ini:



Gambar. 4 Diagram Persentase Kategori Efektivitas Persiapan Peserta Didik

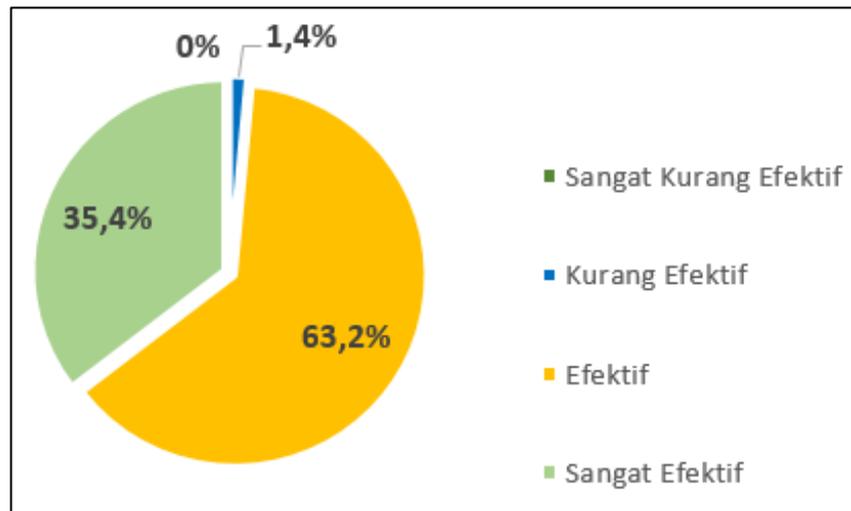
Dengan menggabungkan data perolehan dari responden pendidik dan peserta didik, maka diperoleh data efektivitas persiapan penilaian harian aspek kognitif berbasis *Google Form* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MTs Ma'arif NU 1 Cilongok secara umum. Adapun persentase tahap persiapan penilaian harian aspek kognitif berbasis *Google Form* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MTs Ma'arif NU 1 Cilongok secara umum adalah sebagai berikut:

**Tabel 22**  
**Efektivitas Tahap Persiapan Secara Umum**

No	Interval Skor	Kategori	Total	Persentase
1	13-26	Sangat Kurang Efektif	0	0%
2	27-39	Kurang Efektif	3	1,4%
3	40-52	Efektif	132	63,2%
4	53-65	Sangat Efektif	74	35,4%
<b>Jumlah Total</b>			<b>209</b>	<b>100%</b>
<b>Kategori Efektif</b>				<b>98,6%</b>
<b>Kategori Kurang Efektif</b>				<b>1,4%</b>

Berdasarkan tabel di atas, hasil tersebut menunjukkan bahwa jumlah pendidik dan peserta didik yang termasuk dalam kategori sangat efektif dalam persiapan penilaian harian aspek kognitif berbasis *Google Form* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MTs Ma'arif NU 1 Cilongok sebanyak 74 responden (35,4%). Adapun jumlah yang termasuk dalam kategori efektif sebanyak 132 responden (63,2%), jumlah yang termasuk dalam kategori kurang efektif sebanyak 3 responden (1,4%), dan tidak ada pendidik dan peserta didik (0%) yang masuk dalam kategori sangat tidak efektif.

Adapun deskripsi mengenai efektivitas persiapan penilaian harian aspek kognitif berbasis *Google Form* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MTs Ma'arif NU 1 Cilongok secara umum tersaji pada diagram di bawah ini:



Gambar. 5 Diagram Persentase Kategori Efektivitas Persiapan Secara Umum

Berdasarkan diagram di atas dapat dideskripsikan bahwa secara umum terdapat efektivitas persiapan penilaian harian aspek kognitif berbasis *Google Form* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis dengan persentase 98,6%. Deskripsi umum ini merupakan gabungan data hasil perhitungan dari responden pendidik dan peserta didik.

## 2. Deskripsi Data Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, peneliti melakukan pengukuran dan pengambilan data tentang efektivitas pelaksanaan penilaian harian aspek kognitif berbasis *Google Form* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis. Adapun aspek yang diukur adalah sebagai berikut :

- a. Pelatihan Teknis Penilaian harian aspek kognitif Al Qur'an Hadis menggunakan *Google Form*
- b. Persiapan Pelaksanaan Penilaian harian aspek kognitif Al Qur'an Hadis menggunakan *Google Form*

Untuk menggali data pada tahap ini terdapat 15 butir yang terdiri dari 2 butir pernyataan tentang Pelatihan Teknis dan 13 butir tentang Persiapan Pelaksanaan dengan skor 1-5. Dengan demikian, dapat

diketahui bahwa nilai ideal yang tertinggi sebesar 75 dan nilai terendah sebesar 15.

a. Tahap Pelaksanaan Pendidik

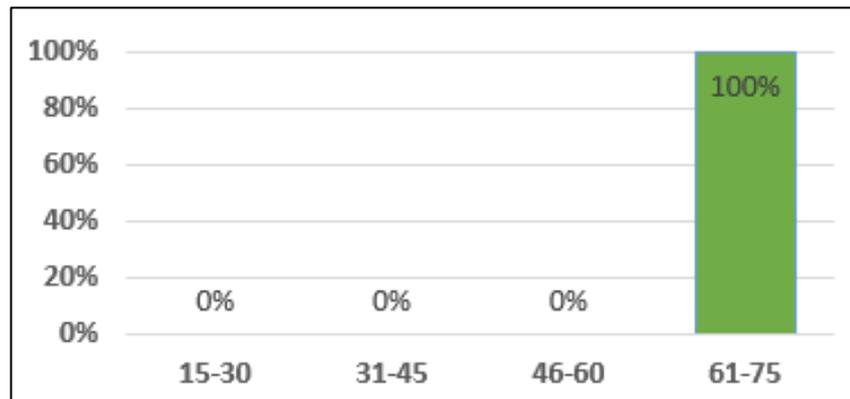
Pada tahap ini terdapat 15 butir pernyataan untuk responden pendidik Al-Qur'an Hadis di MTs Ma'arif NU 1 Cilongok. Adapun data yang diperoleh berdasarkan konsep analisis deskriptif-persentase tersajikan pada tabel berikut:

**Tabel 23**  
**Efektivitas Tahap Pelaksanaan Pendidik**

No	Interval Skor	Kategori	Total	Persentase
1	15-30	Sangat Kurang Efektif	-	0%
2	31-45	Kurang Efektif	-	0%
3	46-60	Efektif	-	0%
4	61-75	Sangat Efektif	2	100%
<b>Jumlah Total</b>			<b>2</b>	<b>100%</b>
<b>Kategori Efektif</b>				<b>100%</b>
<b>Kategori Kurang Efektif</b>				<b>0%</b>

Berdasarkan tabel di atas, hasil tersebut menunjukkan bahwa pendidik melaksanakan penilaian harian aspek kognitif berbasis *Google Form* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MTs Ma'arif NU 1 Cilongok dengan sangat efektif. Hal ini terlihat dari data di tabel bahwa pelaksanaan yang dilakukan semua pendidik Al-Qur'an Hadis yang berjumlah 2 orang masuk dalam kategori Sangat Efektif (100%).

Adapun gambaran lebih jelas mengenai efektivitas dalam pelaksanaan penilaian harian aspek kognitif berbasis *Google Form* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MTs Ma'arif NU 1 Cilongok tersaji pada diagram di bawah ini:



Gambar. 6 Diagram Persentase Kategori Efektivitas Pelaksanaan Pendidik

b. Tahap Pelaksanaan Peserta Didik

Pada tahap ini terdapat 15 butir pernyataan untuk responden peserta didik Al-Qur'an Hadis di MTs Ma'arif NU 1 Cilongok. Adapun data yang diperoleh berdasarkan konsep analisis deskriptif-persentase tersajikan pada tabel berikut:

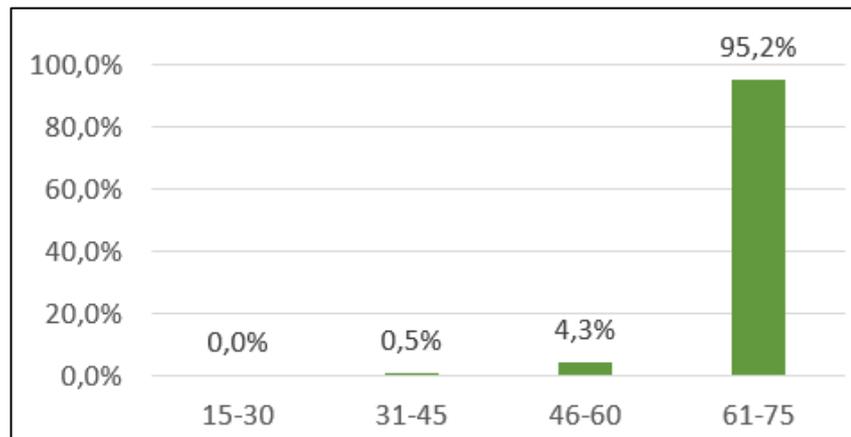
**Tabel 24**  
**Efektivitas Tahap Pelaksanaan Peserta Didik**

No	Interval Skor	Kategori	Total	Persentase
1	15-30	Sangat Kurang Efektif	0	0%
2	31-45	Kurang Efektif	1	0,5%
3	46-60	Efektif	9	4,3%
4	61-75	Sangat Efektif	197	95,2%
<b>Jumlah Total</b>			<b>207</b>	<b>100%</b>
<b>Kategori Efektif</b>				<b>99,5%</b>
<b>Kategori Kurang Efektif</b>				<b>0,5%</b>

Berdasarkan tabel di atas, hasil tersebut menunjukkan bahwa peserta didik mengikuti penilaian harian aspek kognitif berbasis *Google Form* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MTs Ma'arif NU 1 Cilongok secara efektif. Hal ini terlihat dari data di tabel bahwa tidak ada peserta didik (0%) yang termasuk kategori kurang efektif, 1 peserta didik (0,5%) termasuk kategori kurang efektif, 19

peserta didik (4,3%) termasuk kategori efektif, dan 197 peserta didik (95,2%) termasuk kategori sangat efektif.

Adapun gambaran lebih jelas mengenai efektivitas persiapan peserta didik dalam penilaian harian aspek kognitif berbasis *Google Form* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MTs Ma'arif NU 1 Cilongok tersaji pada diagram di bawah ini:



Gambar. 7 Diagram Persentase Kategori Efektivitas Pelaksanaan Peserta Didik

Dengan menggabungkan data perolehan dari responden pendidik dan peserta didik, maka diperoleh data efektivitas pelaksanaan penilaian harian aspek kognitif berbasis *Google Form* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MTs Ma'arif NU 1 Cilongok secara umum. Adapun persentase tahap pelaksanaan penilaian harian aspek kognitif berbasis *Google Form* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MTs Ma'arif NU 1 Cilongok secara umum adalah sebagai berikut:

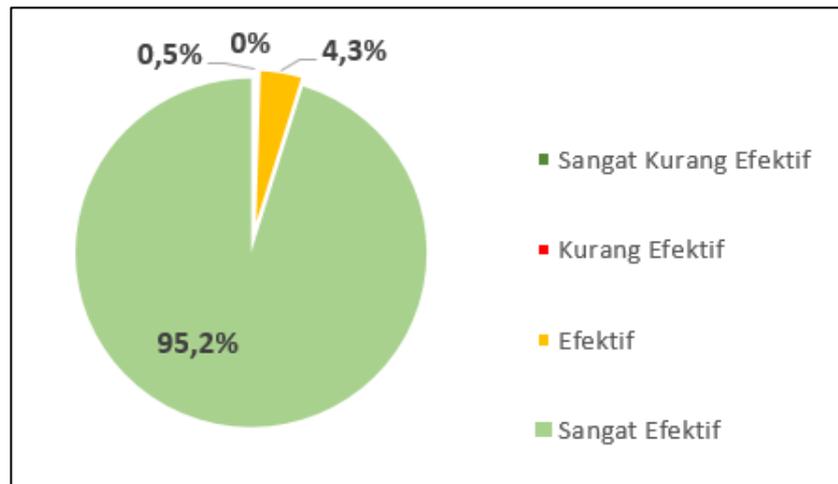
**Tabel 25**  
**Efektivitas Tahap Pelaksanaan Secara Umum**

No	Interval Skor	Kategori	Total	Persentase
1	15-30	Sangat Kurang Efektif	0	0%
2	31-45	Kurang Efektif	1	0,5%
3	46-60	Efektif	9	4,3%
4	61-75	Sangat Efektif	199	95,2%
<b>Jumlah Total</b>			<b>209</b>	<b>100%</b>
<b>Kategori Efektif</b>				<b>99,5%</b>
<b>Kategori Kurang Efektif</b>				<b>0,5%</b>

Berdasarkan tabel di atas, hasil tersebut menunjukkan bahwa jumlah pendidik dan peserta didik yang termasuk dalam kategori sangat efektif dalam pelaksanaan penilaian harian aspek kognitif berbasis *Google Form* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MTs Ma'arif NU 1 Cilongok sebanyak 199 responden (95,2%). Adapun jumlah yang termasuk dalam kategori efektif sebanyak 9 responden (4,3%), jumlah yang termasuk dalam kategori kurang efektif sebanyak 1 responden (0,5%), dan tidak ada pendidik dan peserta didik (0%) yang masuk dalam kategori sangat tidak efektif.

Adapun deskripsi mengenai efektivitas pelaksanaan penilaian harian aspek kognitif berbasis *Google Form* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MTs Ma'arif NU 1 Cilongok secara umum tersaji pada diagram di bawah ini:

IAIN PURWOKERTO



Gambar. 8 Diagram Persentase Kategori Efektivitas Pelaksanaan Secara Umum

Berdasarkan diagram di atas dapat dideskripsikan bahwa secara umum terdapat efektivitas pelaksanaan penilaian harian aspek kognitif berbasis *Google Form* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis dengan persentase 99,5%. Deskripsi umum ini merupakan gubahan data hasil perhitungan dari responden pendidik dan peserta didik.

### 3. Deskripsi Data Keluaran

Pada tahap keluaran, peneliti melakukan pengukuran dan pengambilan data tentang efektivitas keluaran penilaian harian aspek kognitif berbasis *Google Form* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis yang dikelola oleh pendidik. Adapun aspek yang diukur adalah sebagai berikut :

- a. Efektivitas Prosedur Pelaksanaan Penilaian Harian Aspek Kognitif
- b. Efektivitas Pencapaian Tujuan
- c. Efektivitas Pengawasan
- d. Efektivitas Proses Pengumpulan Hasil
- e. Efektivitas Proses Pengolahan Hasil
- f. Efektivitas pengarsipan soal dan jawaban
- g. Efisiensi Logistik Penilaian Harian Aspek Kognitif

- h. Efisiensi Anggaran
- i. Efisiensi Waktu
- j. Dampak Positif dan Negatif Penilaian harian aspek kognitif Al Qur'an Hadis menggunakan *Google Form*

Untuk menggali data pada tahap ini terdapat 16 butir yang terdiri dari 3 butir pernyataan tentang Efektivitas Prosedur, 3 butir tentang Efektivitas Pencapaian Tujuan, 1 butir tentang Efektivitas Pengawasan, 1 butir tentang Efektivitas Proses Pengumpulan Hasil, 1 butir tentang Efektivitas Proses Pengolahan Hasil, 1 butir tentang Efektivitas pengarsipan soal dan jawaban, 1 butir tentang Efisiensi Logistik, 1 butir tentang Efisiensi Anggaran, 1 butir tentang Efisiensi Waktu, dan 4 butir tentang Dampak Positif dan Negatif dengan skor 1-5. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa nilai ideal yang tertinggi sebesar 80 dan nilai terendah sebesar 16. Adapun data yang diperoleh berdasarkan konsep analisis deskriptif-persentase tersajikan pada tabel berikut:

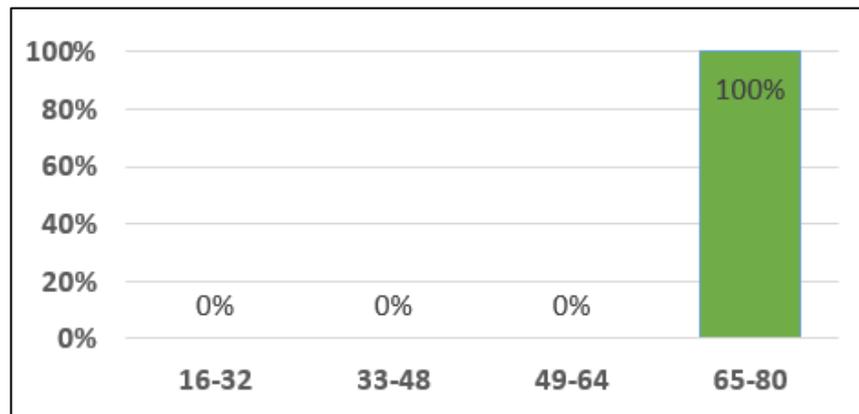
**Tabel 26**  
**Efektivitas Tahap Keluaran Pendidik**

No	Interval Skor	Kategori	Total	Persentase
1	16-32	Sangat Kurang Efektif	-	0%
2	33-48	Kurang Efektif	-	0%
3	49-64	Efektif	-	0%
4	65-80	Sangat Efektif	2	100%
<b>Jumlah Total</b>			<b>2</b>	<b>100%</b>
<b>Kategori Efektif</b>				<b>100%</b>
<b>Kategori Kurang Efektif</b>				<b>0%</b>

Berdasarkan tabel di atas, hasil tersebut menunjukkan bahwa semua pendidik mendapatkan *outcome* penilaian harian aspek kognitif berbasis *Google Form* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MTs Ma'arif NU 1 Cilongok dengan sangat efektif. Hal ini terlihat dari data di tabel bahwa pelaksanaan yang dilakukan semua pendidik Al-Qur'an

Hadis yang berjumlah 2 orang masuk dalam kategori Sangat Efektif (100%).

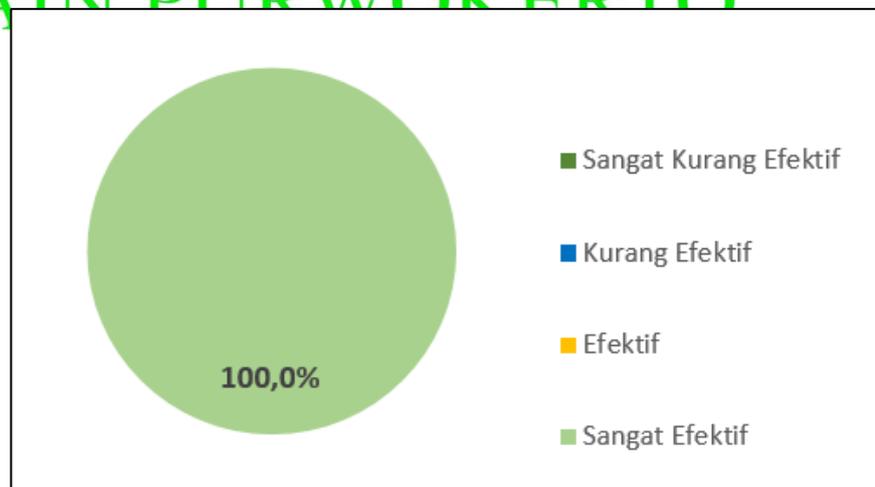
Adapun gambaran lebih jelas mengenai efektivitas dalam keluaran penilaian harian aspek kognitif berbasis *Google Form* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MTs Ma'arif NU 1 Cilongok tersaji pada diagram di bawah ini:



Gambar. 9 Diagram Persentase Kategori Efektivitas Keluaran

Dengan demikian, deskripsi mengenai efektivitas keluaran penilaian harian aspek kognitif berbasis *Google Form* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MTs Ma'arif NU 1 Cilongok dapat dikatakan secara umum terlihat sangat efektif. Deskripsi secara umum tersaji pada diagram di bawah ini:

IAIN PURWOKERTO



Gambar. 10 Diagram Persentase Kategori Efektivitas Keluaran Secara Umum

Berdasarkan diagram di atas dapat dideskripsikan bahwa secara umum terdapat efektivitas keluaran penilaian harian aspek kognitif berbasis *Google Form* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis dengan persentase 100%. Deskripsi umum ini hasil perhitungan dari responden pendidik mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MTs Ma'arif NU 1 Cilongok.

Setelah melakukan analisis data terhadap hasil skor kuisioner dan membuat analisis deskriptif persentase, peneliti membuat sajian data secara umum dari ketiga tahap yang diteliti. Tujuan disusunnya sajian data ini sebagai salah satu pedoman untuk menjawab rumusan masalah dan membuktikan hipotesis yang telah disusun pada bab sebelumnya. Adapun deskripsi-persentase secara umum mengenai analisis data adalah sebagai berikut:

**Tabel 27**  
**Data Analisis Deskriptif-Persentase Secara Umum**

<b>Tahapan</b>	<b>Aspek</b>	<b>Skor</b>	<b>Skor Ideal</b>	<b>Persentase</b>	<b>Kategori</b>
Persiapan	Pendidik	112	130	86,2%	Sangat Efektif
	Peserta Didik	10.664	13.455	79,3%	Sangat Efektif
<b>Total</b>		<b>10.776</b>	<b>13.585</b>	<b>79,3%</b>	<b>Sangat Efektif</b>
Pelaksanaan	Pendidik	127	150	84,7%	Sangat Efektif
	Peserta Didik	14.464	17.595	82,2%	Sangat Efektif
<b>Total</b>		<b>14.591</b>	<b>17.745</b>	<b>82,2%</b>	<b>Sangat Efektif</b>
Keluaran	Pendidik	130	160	81,3%	Sangat Efektif
<b>Total</b>		<b>130</b>	<b>160</b>	<b>81,3%</b>	<b>Sangat Efektif</b>
<b>Total</b>		<b>25.497</b>	<b>31.490</b>	<b>80,9%</b>	<b>Sangat Efektif</b>

Berdasarkan tabel di atas dapat dideskripsikan bahwa secara umum kategori efektivitas pada penelitian penilaian harian aspek kognitif berbasis *Google Form* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis adalah sangat efektif dengan persentase 80,9%. Deskripsi umum ini merupakan hasil perhitungan dari jumlah skor responden pendidik dan peserta didik mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MTs Ma'arif NU 1 Cilongok.

## B. Hasil Analisis

Data yang telah didapat dalam penelitian, kemudian peneliti klasifikasikan menjadi 3 bagian utama sesuai dengan tahapan yang telah dirumuskan. Adapaun tahapan tersebut adalah tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap keluaran. Adapun hasil analisis deskriptif-persentase yang telah dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

**Tabel 28**  
**Data Hasil Analisis Deskriptif-Persentase**  
**Efektivitas Google Form pada Penilaian Harian Aspek Kognitif Mata**  
**Pelajaran Al-Qur'an Hadis di MTs Ma'arif NU 1 Cilongok**

Tahapan	Aspek	Nilai Ter-tinggi	Ideal	Kategori
<b>Persiapan:</b> Efektivitas perencanaan penilaian harian aspek kognitif berbasis <i>Google Form</i> pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis	Pendidik	100%	100%	Sangat Efektif
	Peserta Didik	63,8%	100%	Efektif
	Umum	63,2%	100%	Efektif
<b>Pelaksanaan:</b> Efektivitas pelaksanaan penilaian harian aspek kognitif berbasis <i>Google Form</i> pada mata	Pendidik	100%	100%	Sangat Efektif
	Peserta Didik	95,2%	100%	Sangat Efektif

Tahapan	Aspek	Nilai Ter-tinggi	Ideal	Kategori
pelajaran Al-Qur'an Hadis	Umum	95,2%	100%	Sangat Efektif
<b>Keluaran:</b> Efektivitas keluaran penilaian harian aspek kognitif berbasis <i>Google Form</i> pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis yang dikelola oleh pendidik	Pendidik	100%	100%	Sangat Efektif
	Umum	100%	100%	Sangat Efektif
<b>Gambaran Umum</b>		<b>80,9%</b>	<b>100%</b>	<b>Sangat Efektif</b>

Berdasarkan penyajian data di atas, kemudian peneliti melakukan analisis sebagai usaha untuk mencari kekuatan dan kelemahan yang mempengaruhi bagaimana efektivitas *Google Form* pada penilaian harian aspek kognitif mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MTs Ma'arif NU 1 Cilongok. Pedoman dalam mengukur kelebihan dan kekurangan ini adalah dengan membandingkan persentase hasil data pada setiap item (data perolehan kuisisioner terlampir) dengan tabel dekriptif-persentase yang dikembangkan oleh Riduan pada Tabel 16.

Adapun analisis kekuatan dan kelemahan yang mempengaruhi bagaimana efektivitas *Google Form* pada penilaian harian aspek kognitif mata pelajaran Al-Qur'an Hadi adalah sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan (*Antecedent*)

Pada tahap persiapan, peneliti melakukan pengukuran dan pengambilan data tentang efektivitas persiapan penilaian harian aspek kognitif berbasis *Google Form* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis.

Adapun kekuatan dan kelemahan pada tahap perencanaan adalah sebagai berikut:

a. Pendidik

Berdasarkan data perolehan skor hasil peredaran kuisisioner responden pendidik terlihat bahwa butir pernyataan nomor 1, 2, 3, 4, 5, 7, 8, 9, 10, 11, dan 12 memiliki persentase yang tinggi yaitu berkisar 80%-100%. Kekuatan pada tahap ini berada pada:

- 1) Pemahaman operasional *Google Form* sebagai media penilaian harian aspek kognitif
- 2) Ketersediaan Gawai /*Gadget* : *Smartphone*, Komputer/*Laptop*, *Tablet*, dan sejenisnya.
- 3) Kondisi Gawai/*Gadget* meliputi *Hardware* dan *Software*
- 4) Koneksi Internet
- 5) Ketersediaan Listrik
- 6) Kepemilikan akun Google

Namun, pada butir pernyataan nomor 6 dan 13 memiliki persentase sedang yaitu 70% dan 60%. Ini menjadi salah satu hal yang perlu ditingkatkan agar pada tahap persiapan lebih efektif.

Butir nomor 6 yaitu tentang kekhawatiran pendidik pada kerusakan atau masalah teknis pada perangkat yang digunakan. Kemudian butir nomor 13 yaitu tentang tidak diperlukannya pelatihan dalam pengerjaan penilaian harian aspek kognitif berbasis *Google Form*.

b. Peserta Didik

Berdasarkan data perolehan skor hasil peredaran kuisisioner responden peserta didik terlihat bahwa butir pernyataan nomor 1, 2, 3, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, dan 13 memiliki persentase yang tinggi yaitu berkisar 75%-85%. Kekuatan pada tahap ini berada pada:

- 1) Pemahaman operasional *Google Form* sebagai media penilaian harian aspek kognitif
- 2) Ketersediaan Gawai /*Gadget* : *Smartphone*, Komputer/*Laptop*, *Tablet*, dan sejenisnya.

- 3) Kondisi Gawai/*Gadget* meliputi *Hardware* dan *Software*
- 4) Koneksi Internet
- 5) Ketersediaan Listrik
- 6) Kepemilikan akun Google

Namun, pada butir pernyataan nomor 4 memiliki persentase sedang yaitu 71%. Ini menjadi salah satu hal yang perlu ditingkatkan agar pada tahap persiapan lebih efektif. Butir nomor 4 yaitu tentang pengadaan *gadget* cadangan jika *gadget* utama terjadi masalah.

## 2. Tahap Pelaksanaan (*Transaction*)

Pada tahap pelaksanaan, peneliti melakukan pengukuran dan pengambilan data tentang efektivitas pelaksanaan penilaian harian aspek kognitif berbasis *Google Form* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis. Adapun kekuatan dan kelemahan pada tahap perencanaan adalah sebagai berikut:

### a. Pendidik

Berdasarkan data perolehan skor hasil peredaran kuisioner responden pendidik terlihat bahwa butir pernyataan nomor 14, 15, 17, 18, 19, 20, 23, 24, 25, 26, 27, dan 28 memiliki persentase yang tinggi yaitu berkisar 80%-100%. Kekuatan pada tahap ini berada pada:

- 1) Kegiatan Pra-Penilaian harian aspek kognitif
- 2) Ketersediaan Tata Tertib
- 3) Pelaksanaan Penilaian harian aspek kognitif Al-Qur'an Hadis menggunakan *Google Form*

Namun, pada butir pernyataan nomor 16, 21, dan 22 memiliki persentase sedang yaitu 70%. Ini menjadi salah satu hal yang perlu ditingkatkan agar pada tahap pelaksanaan lebih efektif. Butir nomor 16 yaitu tentang ketidakpercayaan guru terhadap kemandirian dan kejujuran peserta didik dalam mengerjakan penilaian harian aspek kognitif. Butir nomor 21 yaitu tentang

pendidik belum memahami cara menggunakan *Google Form* secara keseluruhan. Kemudian butir nomor 22 yaitu tentang pendidik belum memahami cara mengedit soal yang telah disusun.

b. Peserta Didik

Berdasarkan data perolehan skor hasil peredaran kuisisioner responden peserta didik terlihat bahwa butir pernyataan nomor 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, dan 30 atau semua butir pernyataan memiliki persentase yang tinggi yaitu berkisar 75%-100%. Kekuatan pada tahap ini berada pada:

- 1) Kegiatan Pra-Penilaian harian aspek kognitif
- 2) Ketersediaan Tata Tertib
- 3) Pelaksanaan Penilaian harian aspek kognitif Al-Qur'an Hadis menggunakan *Google Form*

Namun, pada butir pernyataan nomor 24, 28, dan 30 memiliki persentase 79%, 78%, dan 77% (batas bawah kategori persentase tinggi). Ini menjadi salah satu hal yang perlu ditingkatkan lagi agar pada tahap pelaksanaan lebih efektif. Butir nomor 24 yaitu tentang pemahaman soal dan ketepatan waktu mengirim jawaban. Butir nomor 28 yaitu tentang kejujuran dan kemandirian peserta didik dalam mengerjakan penilaian harian aspek kognitif. Kemudian butir nomor 30 yaitu tentang penilaian peserta didik terhadap efektivitas *Google Form* sebagai media penilaian harian aspek kognitif.

3. Tahap Keluaran (*Outcomes*)

Pada tahap keluaran, peneliti melakukan pengukuran dan pengambilan data tentang efektivitas keluaran penilaian harian aspek kognitif berbasis *Google Form* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis yang dikelola oleh pendidik. Adapun kekuatan dan kelemahan pada tahap keluaran adalah sebagai berikut:

Berdasarkan data perolehan skor hasil peredaran kuisisioner responden pendidik terlihat bahwa butir pernyataan nomor 29, 30, 31,

32, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 41, dan 42 memiliki persentase yang tinggi yaitu berkisar 80%-90%. Kekuatan pada tahap ini berada pada:

- a. Efektivitas Prosedur Pelaksanaan Penilaian harian aspek kognitif
- b. Efektivitas Pengawasan
- c. Efektivitas Proses Pengumpulan Hasil
- d. Efektivitas Proses Pengolahan Hasil
- e. Efektivitas pengarsipan soal dan jawaban
- f. Efisiensi Logistik Penilaian harian aspek kognitif
- g. Efisiensi Anggaran

Namun, pada butir pernyataan nomor 33, 40, 43, dan 44 memiliki persentase sedang yaitu 70%. Ini menjadi salah satu hal yang perlu ditingkatkan agar pada tahap pelaksanaan lebih efektif. Butir nomor 33 yaitu tentang *Google Form* sebagai alternatif penurunan tingkat kecurangan peserta didik dalam penilaian harian aspek kognitif. Butir nomor 40 yaitu tentang efisiensi waktu. Butir nomor 43 yaitu tentang *Google Form* akan membebani peserta didik dan orang tuanya. Kemudian butir nomor 44 yaitu penilaian harian aspek kognitif menggunakan *Google Form* akan menyebabkan gangguan mata dan degradasi moral peserta didik.

## C. Pembahasan **IAIN PURWOKERTO**

Berdasarkan hasil analisis di atas, kemudian peneliti memberikan pembahasan tentang hasil analisis beserta beberapa pertimbangan dalam usaha mencapai efektivitas *Google Form* dalam penilaian harian aspek kognitif pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MTs Ma'arif NU 1 Cilongok. Berikut ini peneliti sajikan pembahasan hasil analisis tentang efektivitas *Google Form* dalam penilaian harian aspek kognitif pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MTs Ma'arif NU 1 Cilongok. berikut:

### 1. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan, peneliti menemukan kelebihan yang dimiliki oleh pendidik dan peserta didik dalam mempersiapkan diri

menjalani penilaian harian aspek kognitif berbasis *Google Form* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis. Dengan persentase berkisar 80%-100%, ini merupakan persentase tinggi dalam memiliki persiapan yang efektif sebelum menjalani penilaian harian aspek kognitif berbasis *Google Form*. Kelebihan ini terletak pada pemahaman operasional *Google Form* yang dipahami oleh pendidik dan peserta didik sebagai media penilaian harian aspek kognitif, pendidik dan peserta didik memiliki Gawai/*Gadget* meski bukan milik pribadi, Kondisi Gawai/*Gadget* dalam kondisi yang baik dan siap untuk mengikuti pelaksanaan penilaian harian aspek kognitif berbasis *Google Form*, Koneksi Internet baik, ketersediaan listrik yang cukup dan baik karena sebagian besar menggunakan *smartphone* sehingga tidak membutuhkan daya listrik yang besar, dan sebagian besar telah memiliki akun *Google* milik sendiri.

Namun, peneliti juga menemukan kelemahan atau kekurangan pendidik dan peserta didik pada tahap persiapan ini. Kelemahan itu terdapat pada kekhawatiran pendidik pada kerusakan atau masalah teknis pada perangkat yang digunakan, dengan persentase 70%. Kelemahan lainnya yaitu pendidik ragu-ragu/netral jika pelatihan dalam pengerjaan penilaian harian aspek kognitif berbasis *Google Form* tidak diperlukan, dengan persentase 60%. Sedangkan kelemahan peserta didik terdapat pada pengadaan *gadget* cadangan jika *gadget* utama terjadi masalah, dengan persentase 71%

Kelemahan ini menjadi data untuk meningkatkan tahap persiapan. Kekhawatiran pendidik pada kerusakan atau masalah teknis pada perangkat yang digunakan, tampaknya perlu disosialisasikan tentang penggunaan *Google Form*. *Google form* bersifat *online* tidak tersimpan pada server komputer madrasah, sehingga meski *gadget* rusak data tidak akan hilang kecuali jika server pusat yaitu *Google* yang mengalami kerusakan *hardware* dan *software* serta pihak *Google* belum mem-*backup* nya

Pendidik ragu-ragu jika pelatihan dalam pengerjaan penilaian harian aspek kognitif berbasis *Google Form* tidak diperlukan. Hal ini cukup mendasar, karena bagi kelas VII dan peserta didik lain yang kebanyakan baru memiliki *smartphone* masih sedikit informasi tentang pengerjaan penilaian harian aspek kognitif berbasis *Google Form* sehingga pendidik merasa perlu adanya pelatihan tersebut.

Peserta didik terlihat ragu dalam memutuskan pengadaan *gadget* cadangan jika *gadget* utama terjadi masalah. Hal ini terjadi karena peserta didik rata-rata hanya memiliki satu *gadget* atau bukan milik pribadi. Menurut peneliti, ketersediaan *gadget* cukup diperlukan mengingat *gadget* akan digunakan terus menerus selama masa kebijakan belajar dari rumah. Meski tidak harus memiliki, setidaknya meminjam orang tua atau saudara menjadi alternatif tersedianya *gadget* cadangan. Jika memang sudah tidak didapatkan lagi, pihak madrasah telah menyiapkan kebijakan lainnya yang sifatnya tidak membebani peserta didik dan orang tua.

## 2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, peneliti menemukan kekuatan dan kelemahan yang terdapat pada pendidik dan peserta didik dalam pelaksanaan penilaian harian aspek kognitif berbasis *Google Form* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis. Adapun kekuatan dan kelemahan pada tahap perencanaan adalah Kegiatan Pra-Penilaian harian aspek kognitif, Ketersediaan Tata Tertib, Pelaksanaan Penilaian harian aspek kognitif Al-Qur'an Hadis menggunakan *Google Form* yang memiliki persentase 80%-100%. Kekuatan ini menjadi bekal yang cukup berarti untuk mengembangkan potensi pendidik dan peserta didik dalam penyesuaian pendidikan di era digital.

Selain menemukan kekuatan, peneliti juga menemukan kelemahan pada pendidik dan peserta didik pada tahap pelaksanaan ini. Ketidakpercayaan guru terhadap kemandirian dan kejujuran peserta didik dalam mengerjakan penilaian harian aspek kognitif menjadi

kelemahan dengan persentase 70%. Meski tidak begitu fatal, kelemahan ini menjadi kekhawatiran yang cukup beralasan mengingat penilaian harian aspek kognitif merupakan usaha pendidik untuk benar-benar mengumpulkan informasi ketercapaian peserta didik pada materi tertentu. menurut Abdul Haris, S.Pd.I., M.Pd, dengan adanya kebijakan belajar dari rumah, ada beberapa pemakluman dan kebijaksanaan pendidik maupun madrasah dalam menghadapi beberapa kendala pembelajaran, salah satunya yaitu tentang kejujuran dan kemandirian peserta didik dalam mengerjakan penilaian harian aspek kognitif.

Pendidik belum memahami cara menggunakan *Google Form* secara keseluruhan, kelemahan ini mencapai 70%. Kelemahan ini bisa ditanggulangi bersamaan dengan kelemahan ditahap persiapan. Sosialisasi dari madrasah maupun pihak terkait cukup membantu pendidik dalam mengoptimasi *Google Form* sebagai alternatif penilaian harian aspek kognitif berbasis *online*.

Peserta didik juga mengalami beberapa kekurangan atau kelemahan dalam mengikuti Penilaian harian aspek kognitif Al-Qur'an Hadis menggunakan *Google Form*. Meski sebenarnya kelemahan ini bukan kategori yang buruk. Persentase kelemahan ini memang termasuk kategori sangat baik yaitu berada di interval 75%-100%, namun ada baiknya untuk tidak dikesampingkan.

Pemahaman soal dan ketepatan waktu mengirim jawaban menjadi kelemahan dengan persentase 79%. Hal ini terjadi karena kondisi geografis, ketersediaan akses internet yang baik, kondisi perangkat yang digunakan, dan beberapa faktor lain yang dihadapi oleh peserta didik. Seperti disebutkan sebelumnya bahwa hal-hal semacam ini mendapat toleransi atas ketidaktepatan waktu pengerjaan penilaian.

Kejujuran dan kemandirian peserta didik dalam mengerjakan penilaian harian aspek kognitif juga menjadi hal yang perlu diperhatikan, mengingat persentasenya 78%. Yang perlu diperhatikan pada hal ini yaitu perlu melibatkan peran orang tua/wali atau teman

sebagai pendamping atau pengawas selama belajar di rumah. Hal ini bisa dibangun manakala tiga prinsip efektivitas yang dipaparkan oleh Richard M. Steers dijalankan.

Peserta didik menilai belum siap menggunakan *Google Form* sebagai media penilaian harian aspek kognitif, dengan persentase 77%. Hal ini terlihat dari skor dan terdapat pada kolom saran dan kritik yang disampaikan oleh peserta didik. Bagi peserta didik yang belum siap, mereka membubuhkan pernyataan ragu-ragu 53 responden, tidak setuju 17, dan yang sangat tidak setuju 2 responden. Dengan jumlah 72 responden yang masih ragu menggunakan *Google Form*, berarti ada 35% peserta didik yang perlu mendapat perhatian dalam bimbingan teknologi informasi dalam bidang pendidikan.

### 3. Tahap Keluaran

Pada tahap keluaran, peneliti melakukan pengukuran dan pengambilan data tentang efektivitas keluaran penilaian harian aspek kognitif berbasis *Google Form* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis yang dikelola oleh pendidik. Pada tahap ini, peneliti menemukan kekuatan dan kelemahan pendidik dalam mendapatkan keluaran/*outcome* penilaian harian aspek kognitif berbasis *Google Form* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis.

Kekuatan yang tampak pada hasil analisis yaitu Efektivitas Prosedur Pelaksanaan Penilaian harian aspek kognitif, Efektivitas Pengawasan, Efektivitas Proses Pengumpulan Hasil, Efektivitas Proses Pengolahan Hasil, Efektivitas pengarsipan soal dan jawaban, Efisiensi Logistik Penilaian harian aspek kognitif, dan Efisiensi Anggaran. Kekuatan yang tampak memiliki persentase 80%-90%. Kekuatan dengan persentase tertinggi yaitu 90% terdapat pada Efektivitas Prosedur Pelaksanaan Penilaian harian aspek kognitif, Efektivitas Pengawasan, dan Efektivitas pengarsipan soal dan jawaban.

Selain menemukan kekuatan, peneliti juga menemukan kelemahan pada tahap keluaran ini. Pendidik menilai *Google Form*

belum bisa menjadi alternatif penurunan tingkat kecurangan peserta didik dalam penilaian harian aspek kognitif. Persentase kelemahan ini yaitu 70%. Berdasarkan hasil wawancara dengan Abdul Haris, S.Pd.I, M.Pd dan Ilfi Laeli, S.Ag., M.Pd.I, penilaian harian aspek kognitif menggunakan *Google Form* khususnya dengan model *online/daring* seperti saat ini belum bisa menjadi tolok ukur ketercapaian peserta didik dalam menguasai kompetensi yang telah dirumuskan. Namun hal ini tetap dijalani karena memang sedang dalam keadaan darurat. Kedepan mungkin bisa digunakan kembali tetapi dengan keadaan yang lebih baik. Dengan demikian, pendidik dapat benar-benar mengetahui ketercapaian yang telah diraih oleh peserta didik.

Pendidik menilai penggunaan *Google Form* sebagai media penilaian harian aspek kognitif belum efisien dalam waktu. Hal ini terjadi karena beberapa faktor baik teknis maupun non teknis. Faktor teknis seperti ketidaksetaraan kemampuan perangkat antar peserta didik, akses internet yang terbatas sehingga pendidik harus menunggu semua peserta didik selesai mengerjakan. Faktor teknis lainnya terjadi pada kepemilikan paket data dan kondisi geografis peserta didik yang tidak sama.

Selain faktor teknis, juga terdapat faktor non teknis seperti kemalasan beberapa peserta didik, keterlambatan menerima informasi, dan kondisi non teknis lainnya yang dialami oleh peserta didik bahkan juga pendidik. Hal-hal tersebut yang menjadi penghambat dalam efisiensi waktu pelaksanaan penilaian harian aspek kognitif menggunakan *Google Form*.

Pendidik menilai *Google Form* akan membebani peserta didik dan orang tuanya. Kelemahan ini memiliki persentase 70% (kategori sedang/baik). Beban disini yaitu meningkatnya pengeluaran orang tua atau peserta didik pada pembelanjaan paket data bahkan ada juga permintaan *gadget*. Jika faktor yang membebani adalah pemakaian paket data, seperti yang dikemukakan oleh Sony Dwi Aprilianto (saran

dari validator) ini bisa ditampik dengan alternatif soal *offline*/luring, sedangkan input jawaban *online*/daring. Dengan demikian dapat menghemat pemakaian paket data karena hanya dipakai ketika menginput dan mengirim jawaban saja.

Namun jika faktor yang membebani adalah pengeluaran untuk pengadaan perangkat, nampaknya hal tersebut perlu dikomunikasikan kembali dengan pihak madrasah atau pendidik pengampu. Pihak madrasah telah menyiapkan kebijakan bagi peserta didik yang belum memiliki *gadget*.

Kelemahan yang terakhir yang peneliti temukan yaitu penilaian harian aspek kognitif menggunakan *Google Form* akan menyebabkan gangguan mata dan degradasi moral peserta didik. Kelemahan ini memiliki persentase 70% dengan rata-rata skor 3,5. Skor ini diantara ragu-ragu dan setuju. Hal ini berarti, tidak begitu fatal penggunaan sebagai media penilaian harian aspek kognitif dan tidak begitu baik pula jika digunakan secara terus menerus.

Dalam konteks pembelajaran *online*/daring, *Google Form* menjadi salah satu media yang cukup mudah diakses oleh pendidik maupun peserta didik. Namun, jika pemakaiannya melebihi batas kemampuan fisik bisa saja hal ini bisa mengganggu bahkan merusak fisik, dalam hal ini organ mata. Sebenarnya bukan *Google Form*-nya tetapi intensitas penggunaan gadget sehingga pengguna akan terpapar radiasi sinar biru pada monitor/layar.

Berkaitan dengan degradasi moral, Abdul Haris, S.Pd.I., M.Pd mengemukakan bahwa bisa saja hal ini terjadi manakala pembelajaran model daring ini terus dijalankan. Hal ini berkaitan dengan berkurangnya intensitas interaksi antara pendidik dan peserta didik, sehingga peran pendidik dalam membimbing akhlak peserta didik berkurang.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penelitian efektivitas penggunaan *Google Form* pada penilaian harian mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MTs Ma'arif NU 1 Cilongok, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa efektivitas penggunaan aplikasi *Google Form* pada penilaian harian aspek kognitif mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MTs Ma'arif NU 1 Cilongok  $\geq 50\%$ .

Lebih spesifik simpulan ini memiliki tingkat efektivitas penggunaan aplikasi *Google Form* pada penilaian harian aspek kognitif mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MTs Ma'arif NU 1 Cilongok yaitu 80,9%. Berdasarkan hasil analisis secara kuantitatif secara keseluruhan tahapan (Persiapan, Pelaksanaan, dan Keluaran) pada pendidik dan peserta didik terdapat efektivitas penggunaan aplikasi *Google Form* pada penilaian harian aspek kognitif mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MTs Ma'arif NU 1 Cilongok sebesar 0,809. Kemudian melalui analisis deskriptif-persentase angka tersebut dikonversi menjadi bentuk persen dan disesuaikan dengan kriteria yang menghasilkan deskripsi kategori efektivitas. Adapun kategori deskripsi efektivitas penggunaan aplikasi *Google Form* pada penilaian harian aspek kognitif mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MTs Ma'arif NU 1 Cilongok sangat efektif.

#### **B. Implikasi**

Implikasi teoritis dari hasil penelitian ini mengungkapkan efektivitas penggunaan aplikasi *Google Form* pada penilaian harian aspek kognitif mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MTs Ma'arif NU 1 Cilongok baik secara parsial maupun universal. Dengan demikian, hal-hal yang menjadi faktor pendukung dan faktor penghambat yang peneliti ungkap semoga dapat

berkontribusi dalam peningkatan efektivitas penggunaan *Google Form* pada penilaian harian aspek kognitif baik pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis maupun mata pelajaran lainnya di MTs Ma'arif NU 1 Cilongok.

### C. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah paparkan dalam penelitian ini, peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini semoga dapat berkontribusi dalam perbendaharaan informasi baik bagi individu maupun satuan pendidikan dalam upaya penggunaan *Google Form* pada penilaian harian sebagai alternatif media penalaian harian *online/daring*.
2. Beberapa hal yang masih memiliki tingkat efektivitas sedang seperti pada tahap persiapan (*Antecedent*) peserta didik, semoga dapat ditingkatkan agar penyelenggaraan penialaian harian berbasis *Google Form* selanjutnya lebih maksimal.
3. Meningkatkan kemampuan pendidik dalam mempersiapkan dan mengelola hasil (*Outcome*) sangat dibutuhkan mengingat hal ini sangat membantu pendidik dalam efektivitas dan efisiensi penyelenggaran penilaian harian secara *online/daring*.

**IAIN PURWOKERTO**

## DAFTAR PUSTAKA

- Amirono dan Daryanto. “*Evaluasi dan Penilaian Pembelajaran Kurikulum 2013*” Yogyakarta: Gava Media, 2016.
- Arifin, Zainal. 2016. *Evaluasi Pembelajaran Cetakan kedelapan*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya
- Arikunto, Suharsimi. “*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*” Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Batubara, Hamdan Husein. “Penggunaan *Google Form* sebagai Alat Penilaian Kinerja Dosen di Prodi PGMI UNSIKA Muhammad Arsyad Al Banjari”. *Al Bidayah*, No. 1 (2016): 39-50
- Bob Kizlik. “*Measurement, Assessment, and Evaluation in Education*” Artikel. <https://www.cloud.edu/> Diakses 27 September 2019.
- Fadhli, Bajawi. “*Aṣaru għiyābi al-kitābi al-madarisiy lit-Tarbiyati war-Riyāḍiyah ‘alā Raf’i al-Mustawā al-Ma’arifiy lidā Talāmīzi al-Marḥlati aš-Šanawiyyati*. Tesis. Sayid Abdullah, Al Jazair : Ma’had Al Tarbiyah Al Badaniyah Wa al riyadhiyah Al Jazair University, 2009
- Kemendikbud. 2017. *Panduan Penilaian oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta.
- Kurniasih, Imas dan Berlin Sani. “*Impemāntasi Kurikulum 2013: Konsep dan Penerapan*” Surabaya: Kata Pena,
- M. Subana dan Sudrajat. “*Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*” Bandung: CV. Pustaka Setia, 2005.
- Maizani, Fitri. “Efektivitas *Computer Based Testing* Sebagai Sarana Tes Hasil Belajar”. *Kiprah*. 5, no. 1 (2016): 15-32
- Margono, S. “*Metodologi Penelitian Pendidikan*” Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Menteri Agama RI. 2008. *Peraturan Menteri Agama RI*. Jakarta: Departemen Agama RI
- Menteri Agama RI. 2015. *Buku Guru Al Qur’an Hadis Madrasah Tsanawiyah Kelas VIII*. Jakarta : Kementerian Agama RI

- Menteri Kesehatan RI. 2020. *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19) Revisi ke-4*. Jakarta : Kementerian Kesehatan RI
- Menteri Kesehatan RI. 2020. *PMK No 9 tahun 2020*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. 2020. *SE No 4 Tahun 2020*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI
- Miftahurroifah. “Implementasi Kebijakan Penggunaan Computer Based Testing Dalam Evaluasi Pembelajaran Guna Peningkatan Kompetensi Siswa Kelas XII Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti Di SMKN 3 Madiun” Tesis. Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga, 2017
- Mulyasa, E. “*Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*” Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015.
- Prayitno, Windhie. “*Evaluasi Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIK)*” Yogyakarta : LPMP Yogyakarta, 2013.
- Purwanti, Dwi dan Alifi Prasetya Nugroho. “Pengembangan Media Evaluasi Pembelajaran Sejarah Berbasis *Google Formulir* Di SMA N 1 Prambanan”, No.1 (2018): 1-10
- Puspendik Kemdibud RI. <https://unbk.kemdikbud.go.id/> Diakses 27 September 2019
- Punto Raharjo, *Keefektifan Pendistribusian Barang pada PT. Pahala Express Cabang Yogyakarta*, (Universitas Negeri Yogyakarta, 2013), 9-10
- Sianipar, Anton Zulkarnain. “Penggunaan *Google Form* Sebagai Alat Penilaian Kepuasan Pelayanan Mahasiswa”, *JISAMAR*, No. 1 (2019): 16-22
- Sudjana, Nana. “*Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*” Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Santoso, Pitoyo Budi. “Efektivitas Penggunaan Media Penilaian *Google Form* terhadap Hasil Belajar Pelajaran TIK”, *Prosiding (Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0)*, 2019): 287-292
- Sugiyono. “*Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2010.

Sugiyono. “*Statistika Untuk Penelitian*” Bandung: Alfabeta, 2017

Sukmadinata, Nana Syaodih. “*Metode Penelitian Pendidikan*” Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011.

Umi Jariyati. “Evaluasi Perencanaan dan Pelaksanaan Ujian Nasional Computer Based Test (CBT) di SMP Muhammadiyah Program Khusus Darul Arqom Kecamatan Tulung Kabupaten Klaten” Tesis. Surakarta : IAIN Surakarta, 2018

UU SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003.

Wadiyono. “Evaluasi Implementasi Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK) Tingkat SMP Di Kabupaten Klaten” Tesis. Yogyakarta: UNY, 2019

Watiah, Maifori. ”Efektivitas Pembinaan Dinas Pengelolaan Pasr terhadap Pedagang Kaki Lima di Kota Bandar Lampung” Tesis. Bandar Lampung : Unila Lampung, 2011

Wikipedia. <http://id.wikipedia.org/wiki/moodle> Diakses 27 September 2019

Windhie Prayitno. 2013. *Evaluasi Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIK)*. Yogyakarta : LPMP

